

**PENGUATAN PERILAKU *PERSONAL HYGIENE*  
PADA ANAK KELOMPOK BERMAIN  
DI LINGKUNGAN SEKOLAH**

SKRIPSI



Oleh :  
Nafista Kurnia Putri  
NIM. 18160028

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2022**

**PENGUATAN PERILAKU *PERSONAL HYGIENE*  
PADA ANAK KELOMPOK BERMAIN  
DI LINGKUNGAN SEKOLAH**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)



**Oleh :**  
Nafista Kurnia Putri  
NIM. 18160028

**JURUSAN PENDIDIKAI SLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ADAPTASI PERILAKU *PERSONAL HYGIENE*  
PADA ANAK KELOMPOK BERMAIN DI LINGKUNGAN SEKOLAH**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

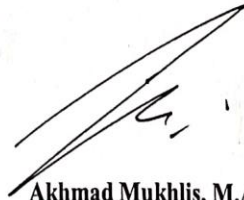
Nafista Kurnia Putri  
NIM: 18160028

Telah disetujui:  
Dosen Pembimbing



**Sandy Tegariyani Putri S, M.Pd**  
NIP. 198802142019032011

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



**Akhmad Mukhlis, M.A**  
NIP. 198502012015031003

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Bismillahirrohmanirrohim*, segala puji bagi Allah SWT yang Maha pengasih lagi Maha penyayang. Rasa syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kelancaran, kemudahan dan juga kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun masih jauh dari kata sempurna.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Besar kita, Nabi akhir zaman, Nabi yang menjadi suri tauladan (*Uswatun Hasanah*) bagi umat Islam yakni Nabi Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya sederhana ini sebagai bentuk ucapan terima kasih kepada beberapa pihak yang turut andil dalam setiap proses penyelesaian skripsi, teristimewa kepada:

1. Kedua orang tua dan keluarga besar tercinta yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan serta kasih sayang yang tak ada tandingnya kepada sang penulis. Semoga senantiasa dalam perlindungan Allah SWT.
2. Ibu Sandy Tegariyani Putri S, M.Pd selaku dosen pembimbing, terimakasih banyak dengan penuh kesabaran berkenan meluangkan waktunya dan memberikan bimbingan kepada penulis.
3. Teman-teman seperjuangan yakni teman PIAUD angkatan 2018, yang senantiasa menemani dan membantu, memberi semangat dan doa dari awal hingga akhir kepada penulis, semoga Allah swt senantiasa memberikan kemudahan bagi kalian semua, aamiin.
4. Teruntuk diriku sendiri, terima kasih sudah bertahan dan tetap semangat untuk maju selangkah demi Langkah sampai ke tahap ini.

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PENGUATAN PERILAKU PERSONAL *HYGIENE* PADA ANAK  
KELOMPOK BERMAIN DI LINGKUNGAN SEKOLAH**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh

Nafista Kurnia Putri (18160028)


telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 27 Oktober 2022 dan  
dinyatakan

**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian  
Ketua Sidang  
Imroatul Hayyu Erfantinni, M.Pd  
NIP: 19920309201802012142

Tanda Tangan

: 

Sekretaris Sidang  
Sandy Tegariyani Putri S, M.Pd  
NIP: 198802142019032011

: 

Pembimbing  
Sandy Tegariyani Putri S, M.Pd  
NIP: 198802142019032011

: 

Penguji Utama  
Nurlaeli Fitriah, M.Pd  
NIP: 197410162009012003

: 

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



**Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd**  
NIP 196504031998031002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 5 Oktober 2022

### PEMBIMBING

Sandy Tegariyani Putri, M.Pd  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nafista Kurnia Putri  
Lamp : 3 Eksemplar

Yang terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
UIN Maliki Malang  
Di Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

**Nama** : Nafista Kurnia Putri  
**NIM** : 18160028  
**Program Studi** : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
**Judul Skripsi** : Adaptasi Perilaku *Personal Hygiene* pada Anak Kelompok Bermain di Lingkungan Sekolah

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing,



**Sandy Tegariyani Putri S, M.Pd**  
**NIP. 198802142019032011**

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan ada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 5 Oktober 2022

Yang membuat pernyataan,



Nafista Kurnia Putri

NIM. 18160028

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penguatan Perilaku *Personal Hygiene* Pada Anak Kelompok Bermain di Lingkungan Sekolah”**. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan orang-orang yang tegak di atas agama-Nya hingga akhir zaman. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua beserta keluarga yang telah mendo'akan dan mendukung baik moril maupun materil
2. Prof. Dr. M. Zainudin, MA selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Akhmad Mukhlis, S.Psi, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Sandy Tegariyani Putri S, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini hingga selesai
6. Segenap dosen dan civitas akademika Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang atas segala ilmu dan kebaikan yang telah diberikan



7. Kepala sekolah, guru dan karyawan KB-BA-TPA Restu 2 Kota Malang yang telah bersedia memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian
8. Seluruh pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu

Penulis juga menghaturkan mohon maaf yang sebesar-besarnya atas kesalahan dan kekurangan, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran sebagai bahan evaluasi agar skripsi ini dapat menjadi lebih baik lagi.

*Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Malang, 5 Oktober 2022

Yang membuat pernyataan,



Nafista Kurnia Putri

NIM. 18160028

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Proposal Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no.0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

### A. Huruf Hijaiyah

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أو = wa

أي = ya

أُو = û

إِي = î

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xv</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xvi</b>
<b>مستخلص البحث</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>5</b>
A. Kajian Penelitian Terdahulu .....	5
B. Kajian Teori.....	6
1. Konsep Teori Skinner Tentang Perilaku.....	6
2. Cakupan Perilaku Anak Usia 3-4 Tahun .....	11
3. Konsep <i>Personal Hygiene</i> .....	15
a. Pengertian <i>Personal Hygiene</i> .....	15
b. Manfaat <i>Personal Hygiene</i> .....	16
c. Macam – Macam Perilaku <i>Personal Hygiene</i> .....	17
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Personal Hygiene</i> .....	24
C. Kerangka Berpikir .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>27</b>

A. Jenis Penelitian.....	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	27
C. Data dan Sumber Data.....	28
D. Teknik Pengumpulan Data .....	28
E. Analisis Data .....	29
F. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	31
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>32</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	32
1. <u>Perilaku <i>Personal Hygiene</i> pada anak Kelompok Bermain di lingkungan sekolah.....</u>	32
2. Peran guru dan karyawan dalam membantu anak melakukan kegiatan <i>Personal Hygiene</i> di lingkungan sekolah .....	39
B. Pembahasan Penelitian .....	49
1. Perilaku <i>Personal Hygiene</i> Pada Anak Kelompok Bermain di Lingkungan Sekolah .....	49
2. Peran guru dan karyawan dalam membantu membantu anak melakukan kegiatan <i>Personal Hygiene</i> di lingkungan sekolah.....	54
C. Keterbatasan Penelitian .....	57
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>59</b>
A. Kesimpulan .....	59
B. Implikasi.....	60
C. Saran.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>67</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak .....	11
Tabel 2. 2 Perkembangan Nilai Agama dan Moral dan Sosial-Emosional.....	14
Tabel 3. 1 Data, Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data .....	28

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir .....	26
Gambar 4. 1 Anak memiliki inisiatif mencuci tangan setelah mewarna.....	33
Gambar 4. 2 Anak mampu sabar dan tertib menunggu giliran cuci cuci tangan ..	37
Gambar 4. 3 Salah satu siswa ABK yang sedang mencuci.....	39
Gambar 4. 4 Guru dan karyawan sedang menyambut .....	40
Gambar 4. 5 Karyawan sedang mendampingi .....	41
Gambar 4. 6 Guru sedang mendampingi dan mengawasi anak .....	45
Gambar 4. 7 Sarana dan prasarana sekolah dalam mendukung .....	48
Gambar 4. 8 Anak konsisten cuci melakukan cuci tangan.....	51

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Bukti Bimbingan Skripsi .....	67
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	68
Lampiran 3 Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian.....	69
Lampiran 4 Pedoman Observasi Siswa, Guru dan Karyawan .....	70
Lampiran 5 Hasil Obervasi Siswa, Guru dan Karyawan .....	86
Lampiran 6 Pedoman Wawancara Guru dan Karyawan .....	156
Lampiran 7 Koding Wawancara Guru dan Karyawan.....	157
Lampiran 8 Dokumentasi Proses Pengambilan Data .....	208
Lampiran 10 Biodata Mahasiswa.....	209

## ABSTRAK

Putri, Nafista Kurnia. 2022. *Penguatan Perilaku Personal Hygiene pada Anak Kelompok Bermain di Lingkungan Sekolah*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Sandy Tegariyani Putri S, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penguatan yang dilakukan sekolah termasuk guru dan karyawan dalam hal mengedukasi, memberi stimulus dan memberi bantuan ketika anak melakukan kegiatan *Personal Hygiene* di lingkungan sekolah. Konsep *Personal Hygiene* sendiri meliputi manfaat menjaga *Personal Hygiene*, macam-macam perilaku *Personal Hygiene* dan faktor yang dapat mempengaruhi *Personal Hygiene*. Sehingga *Personal Hygiene* ini perlu dikenalkan pada anak sejak dini, dilakukan dan tetap dipertahankan agar anak dapat selalu menjaga kebersihan dirinya yang mana akan mempengaruhi kesehatannya..

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian studi kasus. Subyek penelitian berjumlah 16 anak dengan rentang usia 3-4 tahun di KB Restu 2 Kota Malang. Data dikumpulkan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Data hasil penelitian diuji keabsahannya dengan menggunakan perpanjangan pengamatan dan triangulasi Teknik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku *Personal Hygiene* Anak dikatakan baik, terlihat ketika anak sudah memiliki inisiatif untuk cuci tangan ketika sebelum dan sesudah kegiatan, anak mampu mengatakan secara verbal izin ke kamar mandi ketika ingin BAK atau BAB, anak mampu cuci tangan dengan baik dan sabar menunggu giliran cuci tangan, dan perilaku *Personal Hygiene* lainnya. Sedangkan pada hasil peran guru dan karyawan dalam membantu anak melakukan kegiatan *Personal Hygiene* juga dikatakan baik. Terlihat pada perilaku guru yang selalu memberikan *verbal reward* kepada anak, perilaku karyawan yang ikut serta mengawasi anak ketika cuci tangan, mengarahkan anak cuci tangan sebelum dan sesudah kegiatan, mendampingi anak saat ingin BAK atau BAB dan lain-lain. Selain itu, juga tersedianya sarana prasarana yang memadai seperti pamflet langkah-langkah cuci tangan, fasilitas cuci tangan, *handsanitizer* di setiap ruangan, rak sepatu dan lain-lain.

**Kata kunci:** Perilaku *Personal Hygiene* anak Kelompok Bermain, lingkungan sekolah, peran guru dan karyawan



## ABSTRACT

Putri, Nafista Kurnia. 2022. **Behavioral Reinforcement of Personal Hygiene in Playgroup Children in the School Environment**. Thesis. Department of Early Childhood Islamic Education (PIAUD), Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis advisor: Sandy Tegariyani Putri S, M.Pd.

This thesis aims to determine how the strengthening carried out by school including teachers and employees, including in terms of educating, providing stimulus and providing assistance when children carry out Personal Hygiene activities. The concept of personal hygiene includes the benefits of maintaining personal hygiene, various personal hygiene behaviors, factors that affect personal hygiene. So that this personal hygiene needs to be introduced to children from an early age, carried out and maintained so that children can always maintain personal hygiene which will affect their health.

This study uses a qualitative research type of case study. The research subjects were 16 children with an age range of 3-4 years in KB Restu 2 Malang City. Data were collected by interview, observation and documentation methods. Then analyzed using data reduction techniques, data presentation and drawing conclusions. The validity of the research data was re-tested by using an extension of observation and triangulation techniques.

The results of this study indicate that the child's Personal Hygiene behavior is said to be good, seen when the child already has the initiative to wash his hands before and before activities, the child is able to verbally say permission to go to the bathroom when he wants to urinate or defecate, the child is able to wash his hands well and patiently. waiting for their turn to wash their hands, and other Personal Hygiene behavior. While the results of the role of teachers and employees in helping children carry out Personal Hygiene activities are also said to be good. Seen in the behavior of teachers who always give verbal rewards to children, the behavior of employees who participate in supervising children when washing their hands, directing children to wash their hands before and before activities, accompanying children when they want to urinate or defecate and others. In addition, adequate infrastructure facilities are also available, such as pamphlets on hand washing steps, hand washing facilities, hand sanitizer in every room, shoe racks and others.

**Keywords: Personal Hygiene behavior of children in Playgroup, school environment, role of teachers and employees**

## مستخلص البحث

فوتري، نافستا كورنيا، 2022. تقوية سلوك النظافة الشخصية لدى أطفال مجموعة اللعب في البيئة المدرسية. بحث جامعي، منهج دراسة التربية الإسلامية في الطفولة المبكرة، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية الإسلامية مالانج. المشرفة : ساندي تيجارياني بوتري، الماجستير.

الهدف من هذه الدراسة لتحديد التعزيز الذي تقوم به المدارس عن المعلمين والموظفين من حيث التعليم وتوفير التحفيز وتقديم المساعدة عند قيام الأطفال بأنشطة النظافة الشخصية في البيئة المدرسية. تتضمن مفهوم النظافة الشخصية نفسها بفوائد الحفاظ على النظافة الشخصية وسلوكيات النظافة الشخصية المختلفة والعوامل التي تمكن أن تؤثر على النظافة الشخصية. لذلك تجب تقديم النظافة الشخصية للأطفال في سن مبكرة، وتنفيذها والحفاظة عليها حتى تتمكن الأطفال دائماً من الحفاظ على النظافة الشخصية التي ستؤثر على صحتهم.

تستخدم هذه الدراسة نهجاً نوعياً لدراسة الحالة. كان موضوع البحث 16 طفلاً تتراوح أعمارهم بين 3-4 سنوات في كب رستو الثاني ببلدة مالانج. تم جمع البيانات عن طريق المقابلة والملاحظة وطرق التوثيق. ثم تم تحليلها باستخدام تقنيات تحليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. تم اختبار صدق بيانات الباحثة باستخدام طرق الرصد والتثليث الممتدة.

نتائج هذه الدراسة أن سلوك النظافة الشخصية للطفل يُقال إنه جيد، ويرى عندما يكون لدى الطفل بالفعل بمبادرة لغسل يديه قبل وبعد النشاط، يكون الطفل قادراً على قول الإذن بالذهاب إلى الحمام شفهيًا عندما يريد التبول أو التبرز، يستطيع الطفل أن يغسل يديه بشكل صحيح ومنتظر بصبر دوره في غسل يديه، وسلوكيات النظافة الشخصية الأخرى. بينما يقال أيضاً أن نتائج دور المعلمين والموظفين في مساعدة الأطفال على القيام بأنشطة النظافة الشخصية جيدة. يظهر في سلوك المعلمين الذين يعطون المكافآت اللفظية للأطفال دائماً، سلوك الموظفين الذين يشاركون في الإشراف على الأطفال عند غسل أيديهم، وتوجيه الأطفال لغسل أيديهم قبل وبعد الأنشطة، ومرافقة الأطفال عند الرغبة في التبول أو التبرز وغيرها. فلذلك توافر البنية التحتية المناسبة مثل الكتيبات على خطوات غسل اليدين، ومرافق غسل اليدين، ومعقم اليدين في كل غرفة، ورفوف الأحذية وغيرها.

**الكلمات المفتاحية: سلوك النظافة الشخصية لأطفال مجموعة اللعب، البيئة المدرسية، دور المعلم والموظف**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pandemi Covid-19 yang masih terus berlangsung hingga saat ini memberikan beberapa dampak salah satunya dampak pada pembelajaran yang kemudian dilakukan secara jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh atau lebih dikenal dengan PJJ dinilai kurang efektif sehingga pemerintah memutuskan pembelajaran dilakukan secara tatap muka (PTM). Pada tingkat PAUD keputusan agar dapat melakukan PTM (Pembelajaran Tatap Muka) sangat dibutuhkan karena anak usia dini membutuhkan pendidikan untuk mengoptimalkan semua aspek perkembangannya. Akan tetapi PTM di sekolah juga dapat menjadi tempat penyebaran virus, dampak fisik seperti penyakit fisik (penyakit kulit, kerusakan gigi, sariawan, gusi bengkak, dan lain-lain) serta dampak psikososial seperti kurangnya kepercayaan diri dan hambatan interaksi sosial (Tarwoto & Wartonah, 2004).

Dampak tersebut bisa terjadi jika *Personal Hygiene* tidak dijaga dan diperhatikan dengan baik mengingat masih rendahnya daya tahan tubuh anak di usia ini memungkinkan banyaknya penyakit yang akan diderita. Maka dari itu salah satu upaya pencegahannya adalah dengan menjaga *Personal Hygiene*. Menurut Alimul, *Personal Hygiene* adalah upaya yang dilakukan oleh individu untuk menjaga kebersihan pribadinya agar terhindar dari penyakit. Bertujuan untuk dapat mempertahankan perawatan diri, meningkatkan rasa aman dan relaksasi diri, dapat menghilangkan kelelahan, mencegah terjadinya infeksi, dan gangguan sirkulasi

darah, mampu mempertahankan integritas pada jaringan serta kesejahteraan fisik dan psikis (Putri et al., 2017).

Hal diatas dibuktikan dengan pernyataan Menkes RI Endang Rahayu yang mengatakan bahwa dampak dari masalah kesehatan yang dihadapi anak usia sekolah pada dasarnya cukup kompleks dan beragam. Pada siswa TK dan SD, masalah kesehatan yang muncul seringkali berkaitan dengan kebersihan diri dan lingkungan. Oleh karena itu, isu yang lebih menonjol adalah perilaku *Personal Hygiene* seperti cara menyikat gigi yang benar, mencuci tangan dengan sabun dan *Personal Hygiene* lainnya (Candra, 2011). Menurut World Health Organization (WHO), prevalensi kebersihan pribadi dilaporkan 6%-27% dari populasi umum di beberapa negara berkembang, dibandingkan dengan 4,60%-12,5% di Indonesia pada tahun 2010. Di Indonesia, angka kejadian mencapai 60-80% pada tahun 2008, dan angka kematian mencapai 24%, terutama pada usia 9-12 tahun. Pada anak-anak, kasus kebersihan menempati urutan kedua (11%) setelah infeksi saluran pernapasan atas. Pada saat yang sama, rata-rata 100 anak meninggal setiap tahun karena kurangnya menjaga *personal hygiene* (Timbuleng, 2019).

Berdasarkan fenomena tersebut guru dan karyawan memegang peranan penting dalam membantu menguatkan perilaku *Personal Hygiene* anak di sekolah termasuk dalam hal mengedukasi, memberi stimulus dan memberi contoh yang mana karakteristik mereka sangat suka meniru perilaku orang-orang di sekitarnya. Maka dari itu, penguatan perilaku *Personal Hygiene* ini perlu ditanamkan sejak dini, dilakukan dan tetap dipertahankan agar anak dapat menjaga kesehatan dirinya. Selain itu, keadaan yang masih terjadi hingga saat ini yaitu Pandemi Covid-19 masih dapat berlangsung secara terus menerus, sehingga perilaku *Personal Hygiene*

sangat dibutuhkan yang pada akhirnya dapat menjadi sebuah perilaku yang semakin terealisasi pada diri anak. Selain itu, pentingnya terbiasa melakukan kegiatan *Personal Hygiene* saat ini bukan hanya untuk mencegah Covid-19, namun juga mengajarkan anak agar selalu dapat menjaga kebersihan ketika berada di lingkungan yang berbeda seperti lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin mengetahui dan mengkaji lebih dalam mengenai bentuk penguatan yang dilakukan sekolah termasuk guru dan karyawan dalam membantu menguatkan perilaku *Personal Hygiene*. Maka dari itu peneliti mengangkat judul **“Penguatan Perilaku *Personal Hygiene* pada Anak Kelompok Bermain di Lingkungan Sekolah”**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perilaku *Personal Hygiene* pada anak Kelompok Bermain di lingkungan sekolah?
2. Bagaimana peran guru dan karyawan dalam membantu anak Kelompok Bermain menjaga *Personal Hygiene* di lingkungan sekolah?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui perilaku *Personal Hygiene* pada anak Kelompok Bermain di lingkungan sekolah
2. Untuk mengetahui peran guru dan karyawan dalam membantu anak Kelompok Bermain menjaga *Personal Hygiene* di lingkungan sekolah

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangan informasi sebagai khasanah keilmuan tentang perilaku *Personal Hygiene* pada anak Kelompok Bermain sebagai upaya menjaga kesehatan diri.

- b. Dapat menjadi contoh bagi sekolah lain dalam menerapkan perilaku *Personal Hygiene* pada anak Kelompok Bermain.
- c. Sebagai referensi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sejenis.

## 2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, mengembangkan ilmu-ilmu yang telah didapati selama perkuliahan dan menambah wawasan dan pengalaman pada peneliti mengenai penguatan perilaku *Personal Hygiene* pada anak Kelompok Bermain di lingkungan sekolah.
- b. Bagi peserta didik, mengajarkan anak dalam melakukan dan menjaga *Personal Hygiene*.
- c. Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi guru untuk mengetahui serta mengajarkan kepada anak tentang melakukan melakukan dan menjaga *Personal Hygiene*.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Penelitian Terdahulu**

*Personal Hygiene* adalah bentuk upaya seseorang dalam menjaga kebersihan dirinya. Pada anak Kelompok Bermain (usia 3-4 tahun), perilaku menjaga *Personal Hygiene* tersebut tidak terlepas dari bantuan orang dewasa dan lingkungan disekitarnya termasuk ketika berada di sekolah yaitu guru dan karyawan. Maka dari itu, penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini adalah yang pertama penelitian yang dilakukan oleh Livianti pada tahun 2015 yaitu mengenai peran guru terhadap kebersihan diri anak prasekolah. Subjek penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun di PAUD Sutitah Soedarso 1 Desa Jungkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam *Personal Hygiene* anak berupa kegiatan dan media yang digunakan dalam kegiatan yang berhubungan dengan *Personal Hygiene* seperti media audiovisual agar anak lebih tertarik dan berdampak baik bagi perkembangannya. Selain itu, guru juga memotivasi anak dalam bentuk bimbingan dan pujian (Livianti et al., 2015).

Kedua, penelitian Sufyanti pada tahun 2010 menunjukkan salah satu upaya meningkatkan kesehatan pada anak prasekolah adalah melalui buku cerita. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B RA Perwanida Mojokerto. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada *personal hygiene* mencakup pengetahuan, sikap dan perilaku pada anak prasekolah dengan membaca buku cerita (Sufyanti arief et al., 2010).

Ketiga, penelitian oleh Putra pada tahun 2013 mengenai hubungan pola asuh orang tua latar belakang yang berbeda-beda dengan tingkat kemandirian *Personal*

*Hygiene* anak usia prasekolah. Subjek penelitian ini adalah anak usia prasekolah di Desa Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Berdasarkan penelitian tersebut, menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dapat mempengaruhi kemandirian *Personal Hygiene* anak terlihat dari pola asuh yang diterapkan dan perilaku anak (Putra, 2013).

Berdasarkan ketiga penelitian diatas yang membedakan dengan penelitian ini adalah terletak pada subjek yakni pada anak usia Kelompok bermain yang mana belum dikaji pada penelitian sebelumnya. Padahal jika diamati, anak Kelompok Bermain juga sudah berinteraksi dengan lingkungan yang lebih luas. Selain itu penelitian ini lebih melihat bagaimana penguatan perilaku *Personal Hygiene* pada anak Kelompok Bermain di lingkungan sekolah.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Konsep Teori Skinner Tentang Perilaku**

Skinner merupakan salah satu psikolog yang telah banyak menerbitkan buku maupun artikel mengenai teori tentang perilaku. Skinner mendefinisikan perilaku sebagai respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Oleh karena itu perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, kemudian organisme tersebut merespons, teori Skinner ini disebut teori “S-O-R” atau stimulus – organisme – respons (Notoatmodjo, 2003). Selain itu, Syahreni mendefinisikan perilaku sebagai kegiatan yang dilakukan oleh seseorang, baik yang dapat diamati (dilihat) secara langsung maupun secara tidak langsung (Astuti, 2016).

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa perilaku merupakan tindakan atau reaksi seseorang yang disebabkan oleh



kekuatan dorongan dan penahan dari adanya proses pembelajaran atau rangsangan dari lingkungan. Kemudian (Suharyat, 2009) mengemukakan indikator perilaku yaitu respon seseorang terhadap lingkungan, hasil proses belajar mengajar pada peserta didik, ekspresi konkret berupa sikap, kata-kata, dan perbuatan. Skinner menjelaskan bahwa respon seseorang terhadap lingkungan dibedakan menjadi 2 bagian (Siregar & Nara, 2011), antara lain yaitu:

- a. *Classical response*, yaitu respon yang seharusnya terjadi. Artinya, hanya dengan memberikan stimulus saja respon yang akan terjadi sudah dapat diperkirakan. Contohnya, anak mendengar berita musibah kemudian bersedih, anak mendapatkan *reward* atau pujian kemudian menjadi gembira.
- b. *Operant response*, yaitu respon yang dikondisikan oleh guru itu sendiri melalui pemberian stimulus tertentu dengan harapan anak mengikuti apa yang guru inginkan. Contohnya, guru memberitahukan kepada anak-anak mengenai pasien Covid-19 yang semakin meningkat, kemudian guru mengajak murid untuk ikut menyumbangkan dana. Dikarenakan cara guru dalam menyampaikan informasi tersebut kepada anak adalah dengan menggunakan nada yang ceria, akibatnya murid menjadi terdorong untuk ikut membantu dan murid juga tidak merasa sedih.

Selain itu, Skinner juga menjelaskan bahwa perilaku berubah menurut konsekuensinya. Penggunaan konsekuensi-konsekuensi yang menyenangkan akan memperkuat perilaku dan cenderung di ulangi kemunculannya, sedangkan penggunaan konsekuensi-konsekuensi yang tidak menyenangkan

akan melemahkan atau menghilangkan perilaku, peristiwa ini disebut dengan *Operant Conditioning* atau Pengkondisian Operan.

Jadi, inti dari teori Skinner tentang *Operant conditioning* adalah kaitannya dengan proses belajar dengan mengendalikan semua respon yang muncul sesuai konsekuensi (resiko), yang mana seseorang akan cenderung untuk mengulang respon-respon yang diikuti oleh penguatan. Proses belajar atau pembentukan perilaku yang dipengaruhi oleh stimulus atau penguatan dari luar ini yang kemudian menjadi kebiasaan. Sesuai dengan pernyataan Gunawan (2012) bahwa *Operant Conditioning* disebut juga dengan metode pembiasaan (Magfiroh et al., 2019). Dalam konteks ini yaitu adaptasi perilaku *Personal Hygiene* di lingkungan sekolah, maka *Operant Conditioning* ini merupakan proses perubahan perilaku yang dilakukan oleh guru dan karyawan di sekolah dengan cara memberikan penguatan atau respon-respon yang dikehendaki agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

*Operant Conditioning* memiliki prinsip-prinsip (Arifin & Humaedah, 2021), diantaranya adalah:

a. *Reinforcement* (penguatan)

*Reinforcement* merupakan konsekuensi yang memperkuat tingkah laku tertentu. Dampak tingkah laku atau peristiwa yang memperkuat tingkah laku tersebut dapat berupa perilaku menyenangkan dan tidak menyenangkan. Dengan demikian *reinforcement sendiri* dibagi menjadi dua macam, yaitu *reinforcement positif* dan *reinforcement negatif*. *Reinforcement positif* (penguatan

positif) merupakan rangsangan yang dapat memperkuat atau mendorong perilaku yang sama untuk diulangi lagi, seperti pemberian *reward* kepada murid yang memiliki inisiatif cuci tangan setelah bermain. Sedangkan *reinforcement* negatif (penguatan negatif) merupakan stimulus yang mendorong seseorang untuk menghindari tingkah laku tertentu karena dampaknya adalah tidak menyenangkan. Konsekuensi yang sifatnya tidak menyenangkan akan menjadi penguat untuk menghasilkan respon yang positif.

Persamaan dari *reinforcement* positif dan *reinforcement* negatif terletak pada penguatan atau dorongan untuk menghasilkan respon atau perilaku yang positif atau baik. Perbedaan keduanya adalah pada pemberian stimulus tersebut. Stimulus pada *reinforcement* positif memberikan konsekuensi yang bersifat menyenangkan, sedangkan *reinforcement* negatif adalah memberikan stimulus yang akan menghasilkan konsekuensi yang kurang menyenangkan atau merugikan.

*b. Punishment* (hukuman)

*Punishment* dengan *negatif reinforcement* tentunya berbeda. Apabila *negatif reinforcement* menghasilkan peningkatan perilaku yang baik akibat stimulus yang diberikan, maka *punishment* akan menghasilkan penekanan atau pengurangan perilaku karena konsekuensinya. *Punishment* mengandung sebuah penekanan atau pengurangan pada perilaku, kemudian perilaku yang dihasilkan melalui hukuman memiliki kemungkinan yang kecil untuk diulangi pada situasi-situasi lain yang serupa (Puspita, 2013).

*Punishment* pada teori *Operant Conditioning* dibagi menjadi dua, yakni *presentation punishment* dan *removal punishment*. *Presentation punishment* adalah pemberian stimulus yang tidak menyenangkan. Sedangkan *removal punishment* adalah menghilangkan konsekuensi yang menyenangkan.

Pada pemberian *punishment* ini para teoritikus perilaku berbeda pendapat. Teoritikus yang mendukung adanya pemberian *punishment* pada umumnya setuju jika *punishment* hendaknya diberikan apabila penguatan telah dicoba dan gagal. Selain itu *punishment* seharusnya diberikan dengan catatan tidak menyakiti fisik atau lainnya namun lebih kepada dikurangi hukumannya, diberikan pengertian bahwasannya hal tersebut tidak baik atau lainnya. Pengurangan terhadap sesuatu yang mengenakan bagi murid akan mendorong murid untuk memperbaiki kesalahannya. Sedangkan teoritikus yang tidak mendukung adanya pemberian *punishment* berpendapat bahwa efek *punishment* hanya bersifat temporer yang mana hanya akan menimbulkan sifat misalnya anak merasa agresif, menentang, marah, menentang, bahkan kesakitan dan reaksi negatif lainnya (Rahayu, 2018).

Teori Skinner tentang *Operant Conditioning* dapat diterapkan oleh guru sebagai metode dan landasan dalam proses pembentukan perilaku yang diharapkan. Pembentukan perilaku tentunya harus dilakukan secara berulang-ulang agar membentuk suatu kebiasaan. Pada penerapannya, Skinner mengutamakan pemberian *positive reinforcement* karena keberhasilan dalam pembentukan perilaku sangat dipengaruhi oleh pemberian penguatan yang

positif. Pemberian hukuman setidaknya dijadikan sebagai opsi terakhir apabila perilaku subjek didik sudah terlampaui jauh menyimpang dari norma-norma (Arifin & Humaedah, 2021).

## 2. Cakupan Perilaku Anak Usia 3-4 Tahun

Cakupan perilaku anak usia 3-4 tahun dapat diketahui melalui STPPA. STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) merupakan pertumbuhan dan perkembangan anak yang dapat dicapai pada rentang usia tertentu. Berikut ini STPPA anak usia 3-4 tahun menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, antara lain sebagai berikut:

*Tabel 2. 1 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak*

<b>Lingkup Perkembangan</b>	<b>Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak 3-4 Tahun</b>
<b>I. Nilai Agama dan Moral</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui perilaku yang berlawanan meskipun belum selalu dilakukan seperti pemahaman perilaku baik-buruk, benar-salah, sopan-tidak sopan</li> <li>2. Mengetahui arti kasih dan sayang kepada ciptaan Tuhan</li> <li>3. Mulai meniru doa pendek sesuai dengan agamanya</li> </ol>
<b>II. Fisik-motorik</b>  a. Motorik Kasar          b. Motorik Halus	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berlari sambil membawa sesuatu yang ringan (bola)</li> <li>2. Naik-turun tangga atau tempat yang lebih tinggi dengan kaki bergantian</li> <li>3. Meniti di atas papan yang cukup lebar</li> <li>4. Melompat turun dari ketinggian kurang lebih 20 cm (di bawah tinggi lutut anak)</li> <li>5. Meniru gerakan senam sederhana seperti menirukan gerakan pohon, kelinci melompat)</li> <li>6. Berdiri dengan satu kaki</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menuang air, pasir, atau biji-bijian ke dalam tempat penampung (mangkuk, ember)</li> <li>2. Memasukkan benda kecil ke dalam botol (potongan lidi, kerikil, biji-bijian)</li> </ol>

<p>c. Kesehatan dan Perilaku Keselamatan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Meronce benda yang cukup besar</li> <li>4. Menggunting kertas mengikuti pola garis lurus</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berat badan sesuai Tingkat usia</li> <li>2. Tinggi badan sesuai Tingkat usia</li> <li>3. Berat badan sesuai dengan standar tinggi badan</li> <li>4. Lingkar kepala sesuai Tingkat usia</li> <li>5. Membersihkan kotoran (ingus)</li> <li>6. Menggosok gigi</li> <li>7. Memahami arti warna lampu lalu lintas</li> <li>8. Mengelap tangan dan muka sendiri</li> <li>9. Memahami kalau berjalan di sebelah kiri</li> </ol>
<p><b>III. Kognitif</b></p> <p>a. Belajar dan Pemecahan Masalah</p> <p>b. Berpikir Logis</p> <p>c. Berfikir Simbolik</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Paham bila ada bagian yang hilang dari suatu pola gambar seperti pada gambar wajah orang matanya tidak ada, mobil bannya copot, dsb</li> <li>2. Menyebutkan berbagai nama makanan dan rasanya (garam, gula atau cabai)</li> <li>3. Menyebutkan berbagai macam kegunaan dari benda</li> <li>4. Memahami persamaan antara dua benda</li> <li>5. Memahami perbedaan antara dua hal dari jenis yang sama seperti membedakan antara buah rambutan dan pisang; perbedaan antara ayam dan kucing</li> <li>6. Bereksperimen dengan bahan menggunakan cara baru</li> <li>7. Mengerjakan tugas sampai selesai</li> <li>8. Menjawab apa yang akan terjadi selanjutnya dari berbagai kemungkinan</li> <li>9. Menyebutkan bilangan angka 1-10</li> <li>10. Mengenal beberapa huruf atau ab</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menempatkan benda dalam urutan ukuran (paling kecil-paling besar)</li> <li>2. Mulai mengikuti pola tepuk tangan</li> <li>3. Mengenal konsep banyak dan sedikit</li> <li>4. Mengenal alasan mengapa ada sesuatu yang tidak masuk dalam kelompok tertentu</li> <li>5. Menjelaskan model/karya yang dibuatnya</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyebutkan peran dan tugasnya (misal, koki tugasnya memasak)</li> <li>2. Menggambar atau membentuk sesuatu konstruksi yang mendeskripsikan sesuatu yang spesifik</li> <li>3. Melakukan aktivitas bersama teman dengan terencana (bermain berkelompok dengan memainkan peran tertentu seperti yang telah direncanakan)</li> </ol>

<p><b>IV. Bahasa</b></p> <p>a. Memahami Bahasa</p> <p>b. Mengungkapkan Bahasa</p>	<p>1. Pura-pura membaca cerita bergambar dalam buku dengan kata-kata sendiri</p> <p>2. Mulai memahami dua perintah yang diberikan bersamaan contoh: ambil mainan di atas meja lalu berikan kepada ibu pengasuh atau pendidik</p> <p>1. Mulai menyatakan keinginan dengan mengucapkan kalimat sederhana (6 kata)</p> <p>2. Mulai menceritakan pengalaman yang dialami dengan cerita sederhana</p>
<p><b>V. Sosial-emosional</b></p> <p>a. Kesadaran Diri</p> <p>b. Tanggungjawab Diri dan Orang Lain</p> <p>c. Perilaku Prososial</p>	<p>1. Mengikuti aktivitas dalam suatu kegiatan besar (misal: piknik)</p> <p>2. Meniru apa yang dilakukan orang dewasa</p> <p>3. Bereaksi terhadap hal-hal yang tidak benar (marah bila diganggu)</p> <p>4. Mengatakan perasaan secara verbal</p> <p>1. Mulai bisa melakukan buang air kecil tanpa bantuan</p> <p>2. Bersabar menunggu gilira</p> <p>3. Mulai menunjukkan sikap toleran sehingga dapat bekerja dalam kelompo</p> <p>4. Mulai menghargai orang lain</p> <p>5. Mulai menunjukkan ekspresi menyesal ketika melakukan kesalahan</p> <p>1. Membangun kerjasama</p> <p>2. Memahami adanya perbedaan perasaan (teman takut, saya tidak)</p> <p>3. Meminjam dan meminjamkan</p>

Berdasarkan lingkup perkembangan diatas, hal yang sangat menonjol pada pembahasan *Personal Hygiene* selain aspek fisik motorik (kesehatan dan perilaku keselamatan) adalah aspek nilai agama dan moral. Yang mana kebersihan merupakan salah satu sarana dari berbagai sarana yang dianjurkan Islam dalam rangka memelihara kesehatan. Islam sendiri merupakan salah satu agama yang mempunyai perhatian sangat tinggi terhadap kebersihan dan kesucian. Sebagaimana mengutip dari kitab Ihya' Ulumiddin karya Imam Al Ghazali, Nabi Muhammad SAW menjadikan kebersihan separuh dari keimanan, beliau bersabda:

الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

Artinya: "Kesucian itu adalah setengah dari iman." (HR Muslim).

Berdasarkan hal diatas, Catron dan Allen (1999) juga mengemukakan perkembangan terkait nilai agama dan moral dan sosial-emosional anak usia 3-4 tahun (Gunarti, n.d.), yaitu sebagai berikut:

*Tabel 2. 2 Perkembangan Nilai Agama dan Moral dan Sosial-Emosional Anak Usia 3-4 Tahun Menurut Catron dan Allen (1999)*

Lingkup Perkembangan	Karakteristik Perkembangan	
	Usia 3-3,5 Tahun	Usia 3,5-4
<b>I. Nilai agama dan moral</b> a. Kesadaran diri	1. Membersihkan hidung dengan tisu 2. Membuka celana sendiri untuk ke toilet 3. Menuangkan air dari teko dengan sedikit atau tanpa tumpah 4. Membuka kancing baju depan (dengan ukuran kancing $\frac{3}{4}$ inci atau lebih besar) 5. Mau mencicipi dan memakan makanan yang disediakan untuk makan siang atau camilan ringan	1. Mencuci dan mengeringkan tangannya 2. Kembali ke ruangan kelas dari halaman bermain, mengikuti guru 3. Selalu menyiram toilet setelah dipakai, tanpa perlu diingatkan 4. Melepas sendiri kaitan sabuk pengaman mobil
<b>II. Sosial-emosional</b> a. Sosialisasi	1. Suka bersajak, memainkan jari, menyanyi lagu sederhana bersama teman-temannya. 2. Memberi salam pada orang dewasa yang dikenalnya atau pada teman sebaya tanpa diingatkan. 3. Berusaha membantu kegiatan bersih-bersih 4. Bermain dalam kelompok kecil 5. Mulai tertib untuk menunggu giliran/antre.	1. Bermain permainan interaktif, menunjukkan permainan asosiatif. 2. Minta izin jika akan menggunakan benda milik orang lain 3. Berinteraksi sosial secara patut dengan teman-teman sebayanya 4. Berinteraksi sosial secara patut dengan orang dewasa dan kooperatif dengan permintaan orang dewasa pada



	6. Suka dengan cerita pendek (5—10 menit)	sebagian besar waktunya.
b. Kestabilan emosi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu mengungkapkan perasaan atau emosinya secara verbal</li> <li>2. Mampu memulihkan amarah atau mengamuk menjadi kooperatif dan tertata</li> <li>3. Cenderung mengungkapkan ketidaksukaan secara verbal daripada dengan tindakan agresif</li> <li>4. Tidak takut berpisah dengan orang tuanya</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenali berbagai perasaan/emosi orang lain</li> <li>2. Mengungkapkan secara verbal segala konsekuensi dari perilakunya</li> <li>3. Pada sebagian besar waktunya, ia mampu menunjukkan temperamen yang stabil dan patut Mulai dapat membedakan antara fantasi dan kenyataan</li> </ol>

### 3. Konsep *Personal Hygiene*

#### a. Pengertian *Personal Hygiene*

*Personal Hygiene* merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang harus mulai diterapkan sejak dini. *Personal Hygiene* berasal dari bahasa Yunani yaitu *personal* yang berarti perorangan dan *hygiene* yang berarti sehat atau bersih. Kebersihan perorangan dapat diartikan sebagai suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang sehingga kesejahteraan dan psikis dapat terjamin (Ulianingrum et al., 2016). *Personal Hygiene* berbeda dengan *Personal Sanitasi*, *Personal Hygiene* adalah personal yang melakukannya sedangkan *Personal Sanitasi* adalah keadaan fisik atau lingkungan institusi yang terkait (PASANDA, 2016).

Kemudian Tarwato dan Wartonah,(2015) mendefinisikan pengertian *Personal Hygiene* adalah tindakan menjaga kebersihan dan kesehatan demi kesehatan fisik dan mental (Putra, 2013). Sedangkan pengertian *Personal Hygiene* menurut UU No. 2 tahun 1996 adalah kesehatan masyarakat, yang secara khusus mencakup segala upaya untuk melindungi, memelihara dan meningkatkan kesehatan fisik dan mental masyarakat dan individu, dengan tujuan memberikan landasan dasar bagi kelangsungan hidup sehat dan meningkatkan kesejahteraan daya guna perikehidupan manusia (Rosmila, 2013).

Berdasarkan teori dan undang-undang diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Personal Hygiene* atau kebersihan diri merupakan tindakan perawatan yang dilakukan untuk membersihkan anggota tubuh dari ujung rambut sampai ujung kaki sebagai wujud mempertahankan atau meningkatkan kesehatan dan kebersihan pada diri sendiri. Sudarto (1996) mengatakan apabila seseorang kurang menjaga dan merawat kebersihan dirinya akan mempermudah tubuh terserang berbagai penyakit, seperti penyakit kulit penyakit infeksi, penyakit mulut dan penyakit saluran cerna atau bahkan dapat menghilangkan fungsi bagian tubuh tertentu, seperti halnya kulit (Rosmila, 2013)

#### **b. Manfaat *Personal Hygiene***

Menurut Isro'in dan Andarmoyo (Gabur et al., 2017) manfaat menjaga *Personal Hygiene* antara lain:

- 1) Meningkatkan kesehatan
- 2) Menjaga *personal hygiene*

- 3) Memperbaiki kurangnya *Personal Hygiene*
- 4) Mencegah penyakit, meningkatkan kepercayaan diri
- 5) Menciptakan keindahan

**c. Macam – Macam Perilaku *Personal Hygiene***

Kebersihan diri atau *Personal Hygiene* merupakan suatu pengetahuan dan usaha kesehatan perorangan dengan cara menjaga kebersihan diri. Kebersihan diri menurut Potter dan Perry (Silalahi & Putri, 2018), antara lain mencakup:

1) Kebersihan Tangan

Aktivitas seseorang tidak bisa terlepas dengan menggunakan atau menjamah dengan tangan, terlebih pada anak usia dini yang mudah tertarik untuk memegang sesuatu yang ada disekitarnya sehingga tangan rentan kotor. Tangan yang kotor akan membawa kuman dan bibit penyakit bahkan telur cacing yang mungkin ikut tertelan masuk ke dalam tubuh.

Mencuci tangan tidak hanya dilakukan ketika tangan kotor saja tetapi juga dapat dilakukan sebelum atau sesudah beraktivitas seperti ketika datang ke sekolah atau sebelum belajar, sebelum dan sesudah makan, sesudah BAK atau BAB, sesudah bermain, dan sebelum meninggalkan sekolah. Menurut Kemenkes RI (2013) bahwa tangan merupakan agen yang membawa kuman dan menyebabkan patogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak tidak langsung maupun kontak langsung (Anhusadar & Islamiyah, 2020).

Oleh karena itu kebersihan tangan menjadi salah satu aspek terpenting yang harus dijaga sebagai upaya dalam mempertahankan kesehatan badan seseorang. Menjaga kebersihan tangan dapat dilakukan melalui Cuci Tangan Pakai Sabun atau disingkat CTPS, menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol atau *handsanitizer* dan memotong kuku.

Kegiatan CTPS dan penggunaan *handsanitizer* merupakan kegiatan menjaga kebersihan tangan yang paling pokok. Menurut Kemenkes RI (2014) hal terpenting dalam CTPS adalah bukan seberapa lamanya tapi bagaimana caranya. Adapun cara mencuci tangan yang baik dan benar menggunakan sabun dibawah air mengalir dengan langkah adalah *pertama*, meratakan sabun sampai menjangkau seluruh permukaan tangan dan menggosok permukaan tangan dengan arah memutar. *Kedua*, telapak tangan kanan diletakkan diatas punggung tangan kanan kiri lalu digosok-gosok secara bergantian. *Ketiga*, gerakan mengulang pada sela-sela jari. *Keempat*, kedua tangan membentuk ikatan saling mengunci dan diputar secara bergantian. *Kelima* memasukkan jempol pada genggam tangan dan digosok-gosok dengan arah memutar, dengan jempol lainnya menggosok punggung tangan bagian yang dekat dengan ibu jari dan digosok secara bergantian. *Terakhir*, memutar-mutar kuku jari pada telapak tangan dan dilakukan secara bergantian.

Mencuci tangan meskipun tampaknya merupakan kegiatan ringan dan sering disepelekan tapi terbukti efektif dalam upaya mencegah terjangkitnya penyakit yang ditularkan oleh tangan.

Sebagai penunjang kegiatan CTPS dan penggunaan *handsanitizer*, sekolah seharusnya menyediakan fasilitas yang cukup meliputi tempat cuci dengan air yang mengalir dengan dilengkapi sabun tangan, *tissue* atau lap bersih, poster/banner/pamflet cara cuci tangan dan *handsanitizer* di tempat yang mudah terlihat.

Selain CTPS dan penggunaan *handsanitizer*, kegiatan yang dapat dilakukan adalah dengan memotong kuku. Meskipun kuku hanya merupakan bagian kecil anggota badan, akan tetapi kuku sangat besar pengaruhnya bagi kesehatan. Kuku terutama kuku jari tangan merupakan sumber dan tempat berkembangbiaknya kuman penyakit. Hal ini dikarenakan kuku selalu kontak dengan benda-benda di sekitar yang belum tentu bersih.

Maka dari itu kuku harus dijaga dengan selalu dibersihkan agar menghindarkan dari berbagai penyakit kuku serta hendaknya dipotong apabila sudah panjang. Kuku yang panjang memudahkan kotoran masuk ke dalam kuku dan ikut masuk ke dalam makanan yang dikonsumsi. Hal tersebut biasa terjadi

pada anak prasekolah masih memiliki kebiasaan menggigiti kuku atau langsung mengambil makanan dan memakannya setelah selesai bermain. Sama halnya pada kuku kaki yang juga harus selalu diperhatikan kebersihannya karena akan menghindarkan dari berbagai penyakit kuku seperti cantengan dan jamur kuku. Selain itu kuku yang bersih juga secara estetika akan lebih indah.

Pentingnya guru untuk selalu mengawasi dan mengarahkan anak secara teratur cuci tangan dan menjaga kebersihan kuku serta memotong kuku dikarenakan anak usia prasekolah belum dapat memotong kuku sendiri.

## 2) Kebersihan Kaki

Untuk menjaga kebersihan dan kesehatan pada kaki, gunakan alas kaki yang lembut, aman dan nyaman. Jenis alas kaki yang dipakai dapat mempengaruhi masalah kaki dan kuku. Sepatu yang sempit atau kurang pas dapat menyebabkan luka kulit tertentu dan mengganggu sirkulasi kaki. Menjaga kebersihan sepatu sangat penting. Begitu kaki berkeringat, keringatnya akan menempel kesepatunya, sehingga menjadi tempat tumbuhnya bakteri yang bisa menyebabkan penyakit-penyakit di kaki. Segera setelah pulang dari sekolah dan tiba di rumah, bukalah sepatunya terlebih dahulu. Kemudian untuk menjaga sepatunya tetap bersih dengan cara mencuci, menyikat, dan menyemirnya. Usai beraktivitas ajarkan anak untuk

mencuci kakinya dan mengeringkannya dengan baik. Cuci kaki dengan baik ketika mandi atau sebelum pergi tidur. Keringkan dengan baik menggunakan handuk bersih (Haince, 2012).

### 3) Kebersihan Mulut dan Gigi

Kebersihan mulut dan gigi yang kurang dijaga akan menimbulkan adanya bakteri-bakteri yang akan mempermudah terjadinya infeksi seperti peradangan gusi, peradangan lidah, bau mulut yang tidak sedap, gigi berlubang dan karies gigi (Ulianingrum et al., 2016). Karies gigi merupakan masalah yang sering terjadi pada anak usia dini. Munculnya karies gigi ini disebabkan oleh makanan dan minuman yang masih menempel di gigi anak dan tidak dilakukan penggosokan gigi dengan bersih hingga akhirnya menimbulkan plak hitam di sela-sela gigi. Selain itu, kebiasaan anak menyukai makanan manis juga menjadi faktor terjadinya karies gigi. Dampak psikis juga akan dirasakan anak seperti dapat mempengaruhi proses belajar anak. Anak akan kehilangan konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas karena sakit gigi (gigi berlubang atau gusi mengalami pembengkakan) dan anak merasa tidak percaya diri ketika berinteraksi dengan guru atau teman sebayanya karena giginya hitam dan berlubang.

Praktik menjaga kebersihan dan kesehatan gigi anak di sekolah, guru dapat mengadakan kegiatan menggosok gigi bersama dengan meminta anak untuk membawa peralatan gosok

gigi dari rumah. Tidak lupa kegiatan tersebut dikemas semenarik mungkin dengan teknik yang baik dan sederhana saja agar anak lebih bersemangat untuk mengikutinya dan diharapkan dari kegiatan tersebut terbentuk perilaku anak dapat menjaga kebersihan gigi.

#### 4) Kebersihan dan Kerapihan Pakaian

Pakaian berfungsi untuk melindungi tubuh dari pengaruh lingkungan luar. Kebersihan pakaian akan mempengaruhi kesehatan kulit. Beberapa penyakit kulit ditularkan melalui pakaian, karena kurangnya menjaga kebersihan diri terutama berhubungan dengan pakaian.

Pakaian yang bersih dan rapih yaitu pakaian yang tidak kotor, tidak bau dan tidak kusam yang diperoleh dengan mencuci baju setelah dipakai dan dirapihkan dengan disetrika. Guru berperan mengajarkan dan membimbing anak agar dapat menjaga kebersihan dan kerapihan pakaiannya dengan tidak duduk di tempat yang kotor atau basah, mengelap baju yang terkena makanan, merapihkan baju setelah dari kamar mandi, dan lainnya.

Kebersihan dalam berpakaian akan memberikan kenyamanan ketika dipakai, kefokuskan dalam belajar, terlindungi dari berbagai penyakit kulit dan lainnya. Kemudian kerapihan dalam berpakaian dapat dijadikan sebagai wadah mengembangkan kepribadian disiplin anak.



#### 5) Kebersihan genetalia

Area genetalia merupakan area yang lembab dan kurang sinar matahari sehingga menimbulkan pertumbuhan jamur dan mudah terserang penyakit termasuk skabies. Guru berperan dalam memberikan pendidikan kebersihan genetalia kepada anak, seperti mengajarkan cebok harus dibasuh dengan air bersih, mengajarkan cara cebok yang benar yaitu dengan menyiram alat genital dari depan kebelakang. Karena apabila salah, alat genital (terutama pada perempuan) rentan terkena infeksi sehingga bakteri dari bagian belakang (anus) bisa masuk ke alat genital. Kemudian setelah BAK/BAB hendaknya dikeringkan dengan *tissue* agar tidak lembab. Selain cebok, kebersihan alat kelamin yang harus diperhatikan adalah penggunaan pakaian dalam. Pastikan celana dalam harus kering saat dipakai dan sering-seringlah mengganti celana dalam.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa peran orang dewasa termasuk ketika di lingkungan sekolah adalah guru dan karyawan pada kegiatan *Personal Hygiene* sangat penting dalam memberikan pendidikan atau pesan kebersihan tentang cara melakukan *Personal Hygiene*, waktu yang tepat untuk melakukan *Personal Hygiene*, dampak yang akan ditimbulkan jika tidak menjaga *Personal Hygiene* dan perilaku yang dapat merusak bagian tubuh *Personal Hygiene*.

#### **d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Personal Hygiene**

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi *Personal Hygiene* seseorang, menurut Depkes (Rahayu Dariani, 2016) faktor-faktor tersebut antara lain:

##### 1) Citra Tubuh

Penampilan seseorang dapat menggambarkan perhatiannya serta mempengaruhi terhadap *Personal Hygiene*. Misalnya karena ada perubahan fisik sehingga individu tidak peduli terhadap kebersihannya.

##### 2) Praktik Sosial

Kelompok-kelompok sosial dapat mempengaruhi praktik hygiene pribadi. Misalnya ketika berada di sekolah anak akan meniru jika temannya selalu menjaga kebersihan.

##### 3) Status Sosial Ekonomi

Dalam menjaga *Personal Hygiene*, seseorang memerlukan alat dan bahan seperti sabun, pasta gigi, sikat gigi, sampo, alat-alat mandi yang semuanya sehingga memerlukan uang untuk menyediakannya.

##### 4) Pengetahuan

Pengetahuan tentang *Personal Hygiene* akan mempengaruhi perilaku *Personal Hygiene* seseorang. Jika memiliki pengetahuan baik maka kemungkinan *Personal Hygiene* juga akan baik.

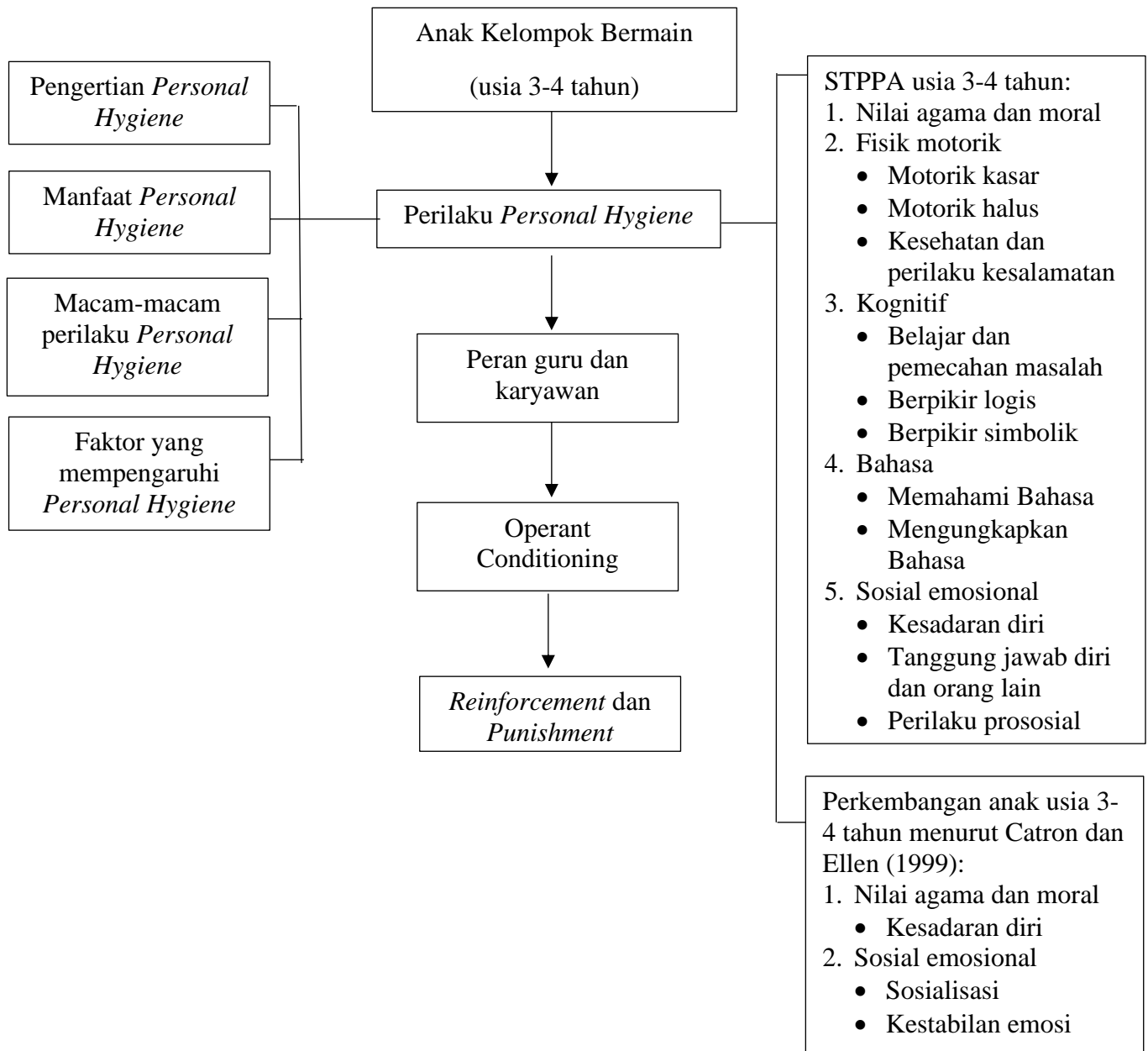
#### 5) Budaya

Kepercayaan kebudayaan dan nilai pribadi mempengaruhi perawatan hygiene. Orang dari latar kebudayaan yang berbeda mengikuti praktik perawatan diri yang berbeda. Contohnya di sebagian masyarakat, apabila seseorang sakit tertentu maka tidak boleh dimandikan.

#### 6) Kebiasaan Seseorang

Setiap individu mempunyai pilihan kapan untuk mandi, bercukur dan melakukan perawatan rambut. Ada kebiasaan orang yang menggunakan produk tertentu dalam perawatan diri, seperti penggunaan sabun, sampo dll.

### C. Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, karena mengkaji perilaku tertentu, di tempat tertentu dan dalam waktu tertentu terkait pola bagaimana penguatan perilaku *Personal Hygiene* pada anak Kelompok Bermain di Sekolah. Subjek utama penelitian ini adalah anak, selanjutnya guru dan karyawan menjadi informan tambahan tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Hal ini dilakukan agar peneliti menemukan pandangan dan pemahaman yang objektif dan tuntas dalam memperoleh data.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di KB Restu 2 yang berlokasi di Jl. Anyer No.11, Penanggungan, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur 65113. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan oleh peneliti adalah terhitung sejak tanggal 25 Maret 2022 dan berakhir pada tanggal 2 Juni 2022 (14 pertemuan). Alasan peneliti memilih sekolah tersebut adalah karena sekolah tersebut sudah melaksanakan PTM. Sedangkan pada saat penelitian berlangsung, Pandemi Covid-19 masih belum berakhir. Sehingga perilaku *Personal Hygiene* sangat dibutuhkan anak ketika sekolah sebagai wujud perlindungan terhadap kebersihan serta Kesehatan anak.

### C. Data dan Sumber Data

Tabel 3. 1 Data, Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data

No	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Primer: a. Perilaku <i>Personal Hygiene</i> anak Kelompok Bermain  b. Peran guru dan karyawan dalam membantu anak menjaga <i>Personal Hygiene</i> di lingkungan sekolah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak Kelompok Bermain</li> <li>• Guru dan karyawan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi</li> <li>• Observasi dan wawancara</li> </ul>
2.	Sekunder: a. Perilaku <i>Personal Hygiene</i> anak Kelompok Bermain  b. Peran guru dan karyawan dalam membantu anak menjaga <i>Personal Hygiene</i> di lingkungan sekolah	Dokumentasi dari sekolah berupa sarana dan prasarana seperti pamflet langkah cuci tangan, <i>wastafle</i> , sabun cuci tangan, <i>handsanitizer</i> , <i>tissue</i> , lap tangan dan lain-lain.	

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 3 cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiyono, 2017).

#### 1. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan selama 1 bulan lebih 8 hari terhadap 16 anak Kelompok Bermain pada saat melakukan perilaku *Personal Hygiene*, serta pengamatan terhadap 4 guru dan 2 karyawan

dalam melaksanakan perannya membantu anak melakukan kegiatan *Personal Hygiene*.

## 2. Wawancara

Agar mendapatkan data penelitian yang cukup maka peneliti juga melakukan wawancara. Narasumber dalam penelitian ini adalah guru dan karyawan, dengan tujuan untuk memperoleh data terkait stimulus (*Operant Conditioning*) yang diberikan kepada anak sebagai bentuk upaya dalam membantu anak melakukan kegiatan *Personal Hygiene*.

## 3. Dokumentasi

Ketika melakukan observasi dan wawancara maka secara tidak langsung peneliti juga mendapatkan informasi berupa dokumentasi. Dalam penelitian ini, adapun dokumentasi yang mampu mendukung penelitian diantaranya adalah, dokumentasi saat observasi seperti foto fasilitas kegiatan *Personal Hygiene* (*wastafle*, sabun cuci tangan, *handsanitizer*, *tissue*, lap tangan, banner cara cuci tangan, dll).

## **E. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif yang dirumuskan oleh Miles dan Huberman dengan mencakup 3 alur yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2017).

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan, jumlahnya masih cukup banyak, jawaban narasumber melebar dan mencampur, informasi yang didapatkan masih kurang, sehingga sulit untuk dikelola dan dipahami. Oleh karena itu, reduksi data ini berfungsi untuk merangkum, memilih

hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dengan membuat kategorisasi.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yang digunakan berupa uraian singkat bersifat naratif yang bersumber dari petikan wawancara, hasil observasi, maupun dokumen atau bagan dari hasil saat reduksi data yang kemudian disusun ke dalam urutan sehingga strukturnya dapat dipahami. Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat tentang adaptasi perilaku *Personal Hygiene* anak Kelompok Bermain di lingkungan sekolah serta peran guru dan karyawan dalam membantu anak melakukan kegiatan *Personal Hygiene*.

## 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Kesimpulan awal untuk menjawab rumusan masalah yang disajikan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya sehingga dapat berkembang seiring dengan pengumpulan data ketika peneliti berada di lapangan. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid, konsisten (menghasilkan informasi yang sama) saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan yang dibuat pada penelitian berisi tentang adaptasi perilaku *Personal Hygiene* anak Kelompok Bermain di lingkungan sekolah.



## **F. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pada penelitian ini menggunakan pemeriksaan keabsahan data menggunakan kriteria Uji Kredibilitas atau kepercayaan terhadap hasil penelitian (Sugiyono, 2017), antara lain dilakukan dengan cara:

### **1. Perpanjangan Pengamatan**

Tujuan perpanjangan pengamatan adalah lebih difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Apabila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan dari tanggal 25 Maret 2022 s/d 12 Mei 2022 (enam belas pertemuan) dan melakukan perpanjangan pengamatan dari tanggal 25 Mei 2022 s/d 2 Juni 2022 (empat hari).

### **2. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pada penelitian ini peneliti memperoleh data dari hasil observasi, lalu dicek dengan wawancara dan dokumentasi. Apabila dari ketiga teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber daya yang bersangkutan, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau bisa jadi semuanya benar tetapi dengan sudut pandang yang berbeda-beda.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bab ini memaparkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di KB Restu 2. Dalam mengumpulkan data yang ada, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang didapatkan bisa dijabarkan sebagai berikut:

##### 1. Perilaku *Personal Hygiene* pada anak Kelompok Bermain di lingkungan sekolah

Dari penelitian yang telah dilakukan bahwasanya selama observasi 14 kali pertemuan terdapat beberapa kegiatan khusus yang dilakukan sehari-hari dari mulai anak datang dan masuk ke sekolah hingga pulang keluar dari area sekolah terkait *Personal Hygiene* di KB Restu 2 Kota Malang. Adapun beberapa perilaku tersebut dikelompokkan sesuai dengan cakupan dari STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) usia 3-4 tahun, diantaranya adalah:

###### a. Kesadaran diri (Aspek nilai agama dan moral)

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh perilaku kesadaran diri anak yang *pertama* adalah anak memiliki inisiatif untuk langsung melakukan cuci tangan ketika baru tiba di sekolah. Ketika cuci tangan pun anak juga sudah memiliki inisiatif untuk melakukannya dengan baik. Selain itu, anak juga secara konsisten mampu melakukan cuci tangan walaupun sedang dalam kondisi terburu-buru karena pembelajaran sudah dimulai sehingga tidak mendapatkan arahan serta bantuan dari guru

maupun karyawan. *Kedua*, yaitu setelah pembelajaran atau selesai mengerjakan lembar kerja mewarna, anak memiliki inisiatif untuk izin cuci tangan kepada guru jika merasa tangannya kotor karena krayon. *Ketiga* yaitu setelah makan, anak yang merasa tangannya kotor atau lengket akibat makanan langsung memiliki inisiatif untuk cuci tangan. *Keempat*, Anak memiliki inisiatif untuk cuci tangan sebelum pulang. *Kelima*, anak memiliki inisiatif mengambil di dalam tas masing-masing apabila membutuhkan *handsanitizer* atau tisu untuk membersihkan tangannya.



*Gambar 4. 1 Anak memiliki inisiatif cuci tangan setelah pembelajaran*

Selain kelima bentuk perilaku kesadaran diri tersebut, melalui hasil wawancara dengan guru dan karyawan diperoleh data bahwasannya guru mengatakan anak sudah terbiasa memiliki inisiatif melakukan

kegiatan cuci tangan setelah bermain. Hal ini terlihat dari perilaku antisipasi anak ketika setelah bermain langsung cuci tangan walaupun guru tidak mengingatkan. Sehingga guru menyebutkan presentase perilaku anak yang sudah mampu, mandiri dan terbiasa melakukan kegiatan *Personal Hygiene* sudah mencapai 90% dan yang belum hanya 10%. Diketahui jumlah murid sebanyak 16 anak, maka 90% dari 16 adalah 14 anak yang sudah baik dalam melakukan kegiatan *Personal Hygiene* dan 10% dari 16 adalah 2 anak yang belum mampu melakukan kegiatan *Personal Hygiene* dengan baik. Selain itu, guru yang lain juga menyebutkan bahwa terdapat 80% anak yang sudah mampu, mandiri dan terbiasa melakukan kegiatan *Personal Hygiene* dan sisanya hanya terdapat sekitar 20% saja anak yang belum mampu melakukan kegiatan *Personal Hygiene* dengan baik ditunjukkan dengan perilaku anak yang ketika cuci tangan masih dengan bermain air atau sabun, ada yang berlama-lama ketika cuci tangan, ada yang terlalu cepat dan ada yang sambil melamun.

Hal tersebut sejalan dengan hasil observasi peneliti ketika menemukan 2-3 anak masih cuci tangan sambil bermain air, bermain busa sabun, ada yang menutup lubang serapan air dan ada juga tidak fokus (sambil melamun). Perilaku anak tersebut merupakan bagian dari kendala yang dialami oleh guru dalam membantu anak melakukan kebiasaan perilaku *Personal Hygiene* di sekolah.

b. Kesehatan dan perilaku keselamatan (Aspek fisik-motorik)

Kesehatan dan perilaku keselamatan berupa anak memiliki inisiatif mengelap tangannya sendiri menggunakan tisu jika merasa tangannya tidak terlalu kotor atau tidak terlalu lengket setelah makan atau pembelajaran. Selain itu, terdapat pula keterampilan motorik halus yaitu membuka kran air, menggosok sela-sela jari, membasuh tangan dan lainnya. Sedangkan untuk motorik kasar seperti anak jongkok-berdiri ketika BAK atau BAB.

c. Memahami bahasa dan mengungkapkan bahasa (Aspek Bahasa)

Memahami bahasa pada hasil penelitian ini terdapat pada perilaku anak yang sudah mulai mampu memahami dua perintah yang diberikan bersamaan. Seperti anak mampu mengikuti instruksi guru untuk memakai sepatu kemudian cuci tangan, anak mengikuti instruksi guru untuk memakai sepatu kemudian cuci tangan, anak mengikuti instruksi guru untuk mengumpulkan tugas kemudian cuci tangan dan anak mengikuti instruksi guru untuk cuci tangan dengan benar kemudian kembali ke kelas. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepada guru yang mengatakan bahwa sebagian besar anak ketika berada di sekolah selalu mendengarkan dan mengikuti aturan yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut terbawa sampai ke rumah yang mana anak mampu menerapkan apabila menemukan persoalan terkait perilaku menjaga *Personal Hygiene* di lingkungan rumah.

Sedangkan mengungkapkan bahasa pada hasil penelitian ini terdapat pada perilaku anak yang sudah mulai mampu menyatakan

keinginan dengan mengucapkan kalimat sederhana (6 kata). Seperti anak mampu mengungkapkan kepada guru jika ingin cuci tangan apabila merasa tangannya kotor setelah mewarna menggunakan krayon, anak mampu mengungkapkan kepada guru jika ingin cuci tangan ketika merasa tangannya kotor atau lengket akibat makanan dan anak mampu mengungkapkan secara verbal kepada guru ketika ingin BAK. Berdasarkan hasil observasi tersebut, sesuai dengan yang dikatakan oleh guru melalui wawancara bahwa anak sudah terbiasa izin kepada guru untuk ke kamar mandi apabila ingin BAK atau BAB.



*Gambar 4. 2 Karyawan sedang membantu anak menjaga kebersihan genitalia*

- d. Tanggung jawab diri dan orang lain serta sosialisasi (Aspek sosial-emosional)

Tanggung jawab diri dan orang lain pada hasil observasi ini terdapat pada perilaku anak yang sudah mampu bersabar ketika menunggu giliran cuci tangan. Sedangkan sosialisasi terdapat pada perilaku anak yang mulai tertib ketika menunggu giliran cuci tangan. Sesuai dengan pernyataan guru melalui hasil wawancara bahwa hanya terdapat 2-3 anak saja yang belum mampu mengikuti arahan dengan baik

ketika melakukan kegiatan *Personal Hygiene*. Salah satunya yaitu Harun karena masih berusia 2-3 tahun sehingga pertumbuhan dan perkembangan berbeda dengan anak usia 3-4 tahun yang sudah mulai tertib dan disiplin. Faktor usia yang masih rendah dengan egosentris tinggi menyebabkan anak belum mampu melakukan apa yang diperintahkan oleh guru. Hal tersebut menjadi salah satu kendala yang dialami guru dalam membantu adaptasi perilaku *Personal Hygiene* anak di sekolah.



*Gambar 4. 3 Anak mampu sabar dan tertib menunggu giliran cuci cuci tangan*

Selain data diatas, peneliti juga memperoleh beberapa temuan antara lain bahwa sebagian besar anak sudah mampu mengikuti instruksi guru, karyawan atau orang tua dalam melakukan aktivitas *Personal Hygiene* di lingkungan sekolah, Seperti ketika guru mengarahkan anak untuk cuci tangan, anak langsung mengikuti arahan guru dibuktikan dengan secara refleks mengarahkan dirinya ke kamar mandi untuk cuci tangan; anak mampu mengatakan dengan jujur sambil menganggukkan kepala apabila guru bertanya (memastikan) anak sudah cuci tangan atau belum; anak mampu mengikuti instruksi dari guru untuk duduk di tempat yang bersih (kursi)

karena sebelumnya duduk di perosotan; anak memiliki inisiatif melepas sepatu didepan aula sebelum masuk kelas secara mandiri; anak mengikuti instruksi guru untuk melepas sepatu didepan aula sebelum masuk kelas secara mandiri; anak mampu mengikuti instruksi dari guru untuk cuci tangan terlebih dahulu sebelum makan; anak mendapatkan motivasi untuk ikut izin BAK setelah melihat temannya mengungkapkan secara verbal kepada guru di depan kelas; anak mampu mengikuti arahan guru dibuktikan dengan langsung menuju ke kamar mandi untuk BAK; anak memiliki inisiatif untuk memakai sepatu secara mandiri ketika akan pulang; anak mampu mengikuti arahan guru atau karyawan dibuktikan dengan langsung memakai sepatu sendiri lalu cuci tangan sebelum pulang; anak mengikuti perintah serta arahan karyawan untuk cuci tangan yang benar; anak bersungguh-sungguh dalam cuci tangan setelah mendapatkan arahan dari karyawan; anak mampu mengikuti arahan guru untuk mencoba memakai sepatu sendiri yang mana sebelumnya anak belum mampu memakai sepatu sendiri; anak (ABK) sudah mampu mengikuti instruksi guru untuk melakukan cuci tangan.

Peneliti juga menemukan satu anak yang belum mampu melakukannya dengan benar akan tetapi sudah mampu memakai sepatu sendiri dan satu anak yang belum mampu melakukannya keduanya. Selain itu peneliti juga menemukan terdapat anak yang makan sambil duduk di tempat bermain (perosotan); anak (ABK) bermain di perosotan dengan posisi badan tengkurap; anak (ABK) belum mampu mengikuti instruksi guru untuk memakai sepatu sehingga anak tidak memakai sepatu ketika bermain di halaman sekolah; anak belum memiliki inisiatif cuci tangan ketika tidak



mendapatkan pengawasan dari guru maupun karyawan; anak tidak memakai kaos kaki ketika berada dikelas; anak belum mampu menjaga pemakaian jilbab agar tetap rapi; anak tidak fokus ketika cuci tangan yaitu sambil melamun; anak sambil bermain air dan bermain busa sabun kemudian menutup lubang meresapnya air sehingga menyebabkan air tergenang; anak belum mampu memakai sepatu sendiri.



*Gambar 4. 4 Salah satu siswa ABK yang sedang mencuci tangan dengan bantuan karyawan dan orang tua*

## **2. Peran guru dan karyawan dalam membantu anak melakukan kegiatan *Personal Hygiene* di lingkungan sekolah**

Sebagaimana runtutan kegiatan yang dijelaskan pada poin sebelumnya berkenaan dengan perilaku anak dalam kegiatan *Personal Hygiene* yang dilakukan oleh anak selama peneliti melakukan kegiatan observasi selama 14 hari di sekolah, wawancara dilengkapi dengan dokumentasi, peneliti menemukan beberapa temuan berkenaan dengan bagaimana peran guru dan karyawan dalam membantu kegiatan *Personal Hygiene* anak Kelompok Bermain di KB Restu 2.

a. *Reinforcement* (penguatan)

Terdapat 2 jenis *Reinforcement* yang diberikan oleh guru maupun karyawan kepada anak yaitu berupa *Reinforcement* positif (Penguatan Positif) dan *Reinforcement* negatif (Penguatan Negatif) dengan paparan sebagai berikut:

1) *Reinforcement* positif (Penguatan Positif)

Saat peneliti melakukan observasi yaitu pada pukul 07.00 WIB, setelah dirasa semua peralatan cuci tangan serta persiapan menunggu kedatangan anak kesekolah sudah selesai, guru dan karyawan langsung menuju ke tempat masing-masing kemudian guru berdiri di pintu gerbang dan karyawan berdiri di dekat wastafel,



*Gambar 4. 5 Guru dan karyawan sedang menyambut kedatangan anak*

Ketika anak sudah mulai berdatangan, guru langsung memberikan penguatan dengan cara mengucapkan salam, memanggil nama anak lalu mengarahkan anak untuk melakukan kegiatan cuci tangan. Bagi anak yang memiliki inisiatif langsung cuci tangan setelah menjawab salam, guru secara reflek memberikan pujian kepada anak tersebut yang mana pujian merupakan penguatan berupa *Verbal Reward*. Kemudian apabila dirasa anak berkerumun di depan wastafel,

guru langsung memberikan penguatan dengan cara mengarahkan anak agar antri dengan tertib menunggu giliran cuci tangan.



*Gambar 4. 6 Karyawan sedang mendampingi anak melakukan cuci tangan*

Karyawan yang berada di dekat wastafel berperan dalam membantu melipat lengan baju milik anak, menekan sabun cair untuk anak serta memutar keran air karena banyak anak yang masih kesulitan untuk melakukan hal tersebut secara mandiri. Setelah itu, karyawan mengarahkan untuk mengambil tisu dan membuang sampah tisu pada tempat sampah.

Selain penguatan berupa bantuan, di sela-sela cuci tangan karyawan juga memberikan penguatan berupa nasihat kepada anak yang terkadang masih melepas jilbab atau melepas kaos kaki ketika di dalam kelas untuk tidak mengulanginya kembali dan tetap menjaga kebersihan serta kerapihan pakaian.

Bantuan tidak serta-merta diberikan kepada semua anak. Bantuan hanya diberikan kepada anak yang memiliki catatan tertentu dalam penerapan perilaku *Personal Hygiene* ketika berada di sekolah. Namun, penguatan berupa nasihat dan peringatan diberikan kepada semua anak tanpa terkecuali dikarenakan terdapat beberapa anak yang memang

sudah bisa, masih dibantu oleh orangtua, atau membutuhkan bantuan dari guru atau karyawan. Hal ini dilakukan dengan harapan bahwa anak menjadi terbiasa dan pada akhirnya mampu untuk melakukan kegiatan *Personal Hygiene* tanpa bantuan oleh guru dan karyawan.

Ketika anak dipastikan sudah melakukan cuci tangan, guru mengarahkan anak untuk meletakkan tas pada rak dan anak diperbolehkan untuk bermain. Tindakan yang dilakukan oleh guru dan karyawan ini diberikan secara merata terhadap semua anak yang datang ke sekolah. Ketika proses bermain, anak diingatkan untuk tetap menggunakan sepatu dimana hal ini juga termasuk dalam salah satu aspek *Personal Hygiene* yaitu kebersihan kaki. Selain mengingatkan, guru juga memberikan penguatan dengan cara menjelaskan kepada anak terkait sebab akibat apabila bermain di luar ruangan dengan tidak memakai alas kaki.

Selain bermain, ditemukan juga kejadian anak sedang makan sambil duduk di perosotan. Mengetahui hal tersebut guru langsung memberikan penguatan dengan cara memperingatkan lalu mengarahkan anak untuk makan ditempat yang bersih yaitu duduk di kursi.

Ketika bel berbunyi anak langsung diarahkan untuk melepas sepatu namun tetap memakai kaos kaki. Guru juga secara konsisten memberikan penguatan berupa pengawasan saat anak melepas dan mengarahkan untuk melepas sepatu dengan benar.

Setelah memastikan anak satu-persatu memasuki ruang kelas, guru mengarahkan anak segera duduk dan memulai kegiatan pembukaan seperti berdoa, bernyanyi dan senam. Selama 14 hari peneliti datang ke sekolah untuk melakukan observasi, didapat tiga perbedaan fenomena berkenaan dengan kegiatan pasca pembukaan diantaranya, pembelajaran seperti biasa, kegiatan pondok Ramadhan dan kegiatan pra-pelepasan siswa dimana siswa melakukan latihan paduan suara dan menari.

Pada kondisi pembelajaran, setelah anak masuk langsung berdoa, bernyanyi atau senam, lalu bercakap-cakap sesuai dengan tema pembelajaran. Setelah itu anak melakukan pembelajaran. Pembelajaran pada Kelompok Bermain juga sering menggunakan alat atau media pembelajaran yang membuat tangan anak menjadi kotor seperti halnya krayon, lem, atau spidol. Peneliti melihat bahwa, anak sudah terbangun kebiasaan untuk langsung meminta izin kepada guru untuk melakukan cuci tangan. Bahkan, anak sudah mampu untuk melakukan kegiatan cuci tangan tanpa bantuan dari guru atau karyawan. Anak-anak yang merasa tangannya kotor namun enggan untuk melakukan kegiatan cuci tangan, secara mandiri membersihkan tangannya yang kotor dengan *handsanitizer* atau tisu basah. Meskipun begitu, guru tetap secara konsisten memberikan penguatan dengan cara mengingatkan lalu mengarahkan anak untuk cuci tangan.

Selain fenomena tersebut, berdasarkan hasil observasi sering terjadi ketika di tengah-tengah proses pembelajaran terdapat anak yang

meminta izin untuk Buang Air Kecil kepada guru. Dikarenakan anak belum mampu untuk melakukan kegiatan kebersihan genetalia secara mandiri, maka karyawan memberikan bantuan kepada anak agar kegiatan kebersihan genetalia anak dilakukan dengan benar dan anak merasa nyaman untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran.

Kemudian pada kondisi pondok ramadan, setelah anak masuk, berdoa, bernyanyi dan senam. Guru melakukan pengantar sebelum masuk ke tema pondok ramadan. Contohnya tema puasa diantaranya berisi pembahasan siapa yang wajib berpuasa, yang membatalkan puasa dimana dalam hal ini guru juga menampilkan video Nussa dan Rara terkait ramadan agar pembelajaran menjadi jauh lebih menyenangkan bagi anak. Selama pondok ramadan juga, anak tidak diperkenankan membawa makanan atau minuman karena melatih anak untuk berpuasa. Selama di sekolah anak tidak diperkenankan makan atau minum. Jadi setelah kegiatan penyampaian materi, tidak ada kegiatan makan, dan dilanjutkan dengan kegiatan bermain.

Adapun pada kondisi persiapan perpisahan, setelah anak-anak cuci tangan ketika baru datang, anak di perbolehkan bermain. Ketika sudah pukul 08.00 WIB, guru mengumpulkan anak di halaman karena akan menuju ke Gedung BA untuk latihan paduan suara. Anak-anak pun latihan selama 30 menit kemudian dilanjut dengan anak kembali ke sekolah (Gedung KB) untuk melakukan latihan menari. Sebelum masuk kelas, guru mengarahkan anak untuk cuci tangan terlebih dahulu.

Setelah melakukan rangkaian kegiatan diatas, anak langsung kembali diarahkan oleh guru untuk melakukan kegiatan cuci tangan karena akan melakukan kegiatan makan. Tentu saja hal ini terkecuali pada waktu pondok ramadan. Selesai kegiatan makan, kembali guru melakukan kegiatan penguatan berupa arahan untuk anak melakukan kegiatan cuci tangan untuk memastikan tidak ada anak yang tangannya dalam keadaan kotor baik dengan cuci tangan, menggunakan *handsanitizer* atau tisu basah. Ketika proses cuci tangan baik sebelum maupun sesudah, karyawan mendampingi dan mengawasi anak agar cuci tangan dengan benar serta mengarahkan anak untuk antri dengan tertib ketika menunggu giliran cuci tangan.



*Gambar 4. 7 Guru sedang mendampingi dan mengawasi anak melakukan cuci tangan*

Kegiatan setelah cuci tangan, anak kembali memasuki kelas dan langsung bermain karena masih masuk waktu istirahat. Dikarenakan hanya bermain di dalam ruangan dan menggunakan alat bermain yang bersih, selepas kegiatan bermain anak tidak melakukan cuci tangan lagi.

Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan persiapan kepulangan anak. Sebelum pulang, guru memberikan penguatan berupa pertanyaan yang mendorong anak agar mau mengutarakan apabila ingin BAK atau BAB

sebelum pulang. Kemudian guru memberikan pujian (*Verbal Reward*) kepada anak yang sudah berani mengutarakan jika ingin BAK. Setelah itu anak dipersilahkan menuju kamar mandi. Di depan kamar mandi sudah ada karyawan yang siap membantu anak mulai dari melepas celana anak sampai membantu memakai celana serta kaos kaki anak.

Selain itu, guru juga memberikan penguatan agar anak memeriksa kembali kebersihan serta kerapian sebelum pulang termasuk pemakaian jilbab, topi atau kopyah dan masker. Guru saling bekerja sama memberikan penguatan berupa instruksi serta bantuan untuk merapikan pakaian anak yang belum mampu konsisten menjaga kerapihannya secara mandiri. Setelah itu kegiatan berlanjut dengan anak membaca doa pulang bersama-sama dan guru mengucapkan salam.

Sembari dijemput oleh orangtua, guru mengisi waktu anak dengan kegiatan yaitu menonton tayangan yang disediakan oleh guru di aula dan diperbolehkan untuk bermain di luar ruangan. Anak yang memilih bermain di luar atau anak sudah dijemput, guru mengarahkan anak untuk memakai sepatu terlebih dahulu. Bagi anak yang masih belum mampu memakai sepatu sendiri, guru memberikan penguatan dengan cara memberi kesempatan kepada anak untuk belajar mencoba memakai sendiri tanpa bantuan. Jika anak terlihat kesulitan, maka guru memberikan penguatan dengan cara memberi contoh kepada anak cara memakai sepatu yang benar. Anak pun mengikuti arahan dari guru



kemudian guru memberikan pujian dan pelukan kepada anak yang sudah mau belajar dan mampu memakai sepatu sendiri.

Bagi anak yang telah dijemput, guru dan karyawan memanggil dan mengingatkan anak untuk cuci terlebih dahulu memastikan anak bertemu dengan orangtua dalam keadaan tangan yang bersih. Karyawan yang berdiri di dekat wastafel secara konsisten memberikan penguatan dengan cara mengingatkan agar anak cuci tangan dengan benar serta mengarahkan anak untuk antri dengan tertib ketika menunggu giliran cuci tangan. Karyawan juga memberikan penguatan berupa bantuan kepada anak untuk melipat lengan baju milik anak sebelum cuci tangan kemudian mengingatkan anak untuk cuci tangan dengan benar.

Guru akan berdiri di halaman sebagai bentuk pengawasan terhadap keselamatan dan kebersihan anak selama berada di halaman sekolah sampai semua anak benar-benar dijemput dan tidak ada yang tersisa. Apabila sudah dirasa semua anak telah dijemput, guru dan karyawan kembali masuk ke ruang sekolah untuk bersiap-siap pulang.

## 2) Penguatan Negatif (*Negatif Reinforcement*)

Ketika kegiatan cuci tangan cuci tangan, masih ada beberapa anak yang masih tidak fokus dan sambil bermain air sehingga guru memberikan penguatan dengan cara melarang anak agar tidak melamun dan tidak bermain ketika cuci tangan berlangsung. Kemudian guru memberikan arahan anak untuk cuci tangan dengan benar.

Pada (ABK) Anak Berkebutuhan Khusus, guru dan karyawan terkadang memberikan penguatan dengan sedikit ancaman ketika membantu proses adaptasi perilaku *Personal Hygiene* anak.

Dalam melakukan kegiatan *Personal Hygiene* terdapat kendala yang dihadapi guru yaitu berkenaan dengan usia dan kepribadian yang melekat pada anak usia Kelompok Bermain yaitu anak yang memiliki egosentris tinggi, masih suka bermain sendiri dan daya konsentrasi tidak bagus. Hal ini menyulitkan guru dikarenakan tidak semua anak mau mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru untuk menerapkan perilaku *Personal Hygiene*. Sehingga membuat guru perlu untuk membantu anak dalam beberapa kegiatan agar anak melakukan dengan cara yang benar.

### 3) Sarana dan Prasarana



Gambar 4. 8 Sarana dan prasarana sekolah dalam mendukung kegiatan *Personal Hygiene* di sekolah

Dimulai dari kedatangan guru dan karyawan yang jauh lebih cepat sebelum kedatangan anak di sekolah. Terlihat guru dan karyawan

selalu datang sebelum pukul 07.00 WIB dan ketika sampai di sekolah langsung melakukan kegiatan bersih-bersih dan menyiapkan peralatan baik yang berkenaan dengan kegiatan *Personal Hygiene* seperti sabun cuci tangan, tisu, kain lap dan tempat sampah atau peralatan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Peralatan tersebut juga tersedia di kamar mandi dan *handsanitizer* di setiap depan ruang kelas. Selain mempersiapkan peralatan tersebut, guru juga memutar lagu-lagu anak termasuk lagu yang berjudul “Mandi” dari Romaria dimana lagu ini bersinggungan dengan kegiatan menjaga kebersihan diri. Di depan pintu utama juga terdapat rak besar untuk anak meletakkan sepatu dan tas. Selanjutnya, agar anak nyaman saat belajar serta untuk menjaga kebersihan pakaian anak, guru memfasilitasi karpet di setiap ruang kelas.

## **B. Pembahasan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian melalui data observasi, data wawancara serta data dokumentasi, penguatan *Personal Hygiene* pada anak Kelompok Bermain di lingkungan sekolah sudah tergolong baik hal ini dilihat dari perilaku anak serta peran guru dan karyawan dalam membantu anak menjaga *Personal Hygiene*. Sehingga peneliti memfokuskan pembahasan terhadap beberapa poin berikut:

### **1. Perilaku *Personal Hygiene* Pada Anak Kelompok Bermain di Lingkungan Sekolah**

Perilaku *Personal Hygiene* anak diketahui berdasarkan beberapa aspek perkembangan yang diukur diantaranya nilai agama dan moral (kesadaran diri), fisik motorik (kesehatan dan perilaku keselamatan),

bahasa (memahami bahasa dan mengungkapkan bahasa) dan sosial emosional (tanggung jawab diri dan orang lain).

Pertama, penjelasan rinci pada aspek nilai agama dan moral (kesadaran diri). Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diperoleh perilaku kesadaran diri bahwa anak sudah konsisten memiliki inisiatif untuk langsung melakukan cuci tangan ketika baru tiba di sekolah serta cuci tangan dengan baik, konsisten untuk cuci tangan walaupun sedang dalam kondisi terburu-buru, cuci tangan setelah pembelajaran, cuci tangan setelah makan, cuci tangan sebelum pulang, mengambil di dalam tas masing-masing apabila membutuhkan peralatan *Personal Hygiene* dan cuci tangan setelah bermain. Adapun jumlah anak yang telah memiliki inisiatif melakukan kegiatan *Personal Hygiene* yaitu 15 anak. Sedangkan anak yang belum memiliki inisiatif melakukan kegiatan *Personal Hygiene* yaitu berjumlah 1 anak. Dimana kemampuan ini merupakan salah satu hal yang perlu dimiliki anak karena akan mempengaruhi kenyamanan saat mengikuti pembelajaran di sekolah. Sebagaimana menurut pendapat yang menyatakan bahwasannya pada kehidupan sehari-hari kebersihan merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan karena kebersihan akan mempengaruhi kesehatan, kenyamanan, keamanan dan kesejahteraan (Gabur et al., 2017).



*Gambar 4. 9 Anak konsisten melakukan cuci tangan*

Kedua, berkenaan dengan aspek perkembangan fisik motorik (kesehatan dan perilaku keselamatan). Pada aspek yang satu ini, seluruh anak telah mampu melakukan mengelap tangannya sendiri menggunakan tisu jika merasa tangannya tidak terlalu kotor atau tidak terlalu lengket setelah makan atau pembelajaran. Selain itu, terdapat pula keterampilan motorik halus yaitu membuka kran air, menggosok sela-sela jari, membasuh tangan dan lainnya. Walaupun terkesan banyak gerakan yang harus dilakukan pada saat cuci tangan, bukan seberapa lamanya tapi bagaimana caranya (Kemenkes RI, 2014). Sedangkan untuk motorik kasar, dapat dilihat ketika anak jongkok-berdiri saat BAK atau BAB.

Ketiga, perkembangan bahasa diukur melalui kemampuan anak dalam memahami bahasa dan mengungkapkan bahasa. Pada hasil penelitian ini terdapat pada seluruh anak yang sudah mampu memahami dua perintah yang diberikan bersamaan. Seperti anak mampu mengikuti instruksi guru untuk memakai sepatu kemudian cuci tangan, anak mengikuti instruksi guru untuk memakai sepatu kemudian cuci tangan, anak mengikuti instruksi guru untuk mengumpulkan tugas kemudian

cuci tangan dan anak mengikuti instruksi guru untuk cuci tangan dengan benar kemudian kembali ke kelas. Terkecuali salah satu anak yang memiliki kebutuhan khusus sehingga anak tersebut masih kurang mampu mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru dengan baik seperti anak tidak mengikuti instruksi guru untuk memakai sepatu ketika bermain di halaman sekolah.

Sedangkan mengungkapkan bahasa pada hasil penelitian ditunjukkan oleh seluruh anak-anak yang sudah mampu perilaku anak yang sudah mulai menyatakan keinginan dengan mengucapkan kalimat sederhana (6 kata). Seperti anak mampu mengungkapkan kepada guru jika ingin cuci tangan apabila merasa tangannya kotor setelah mewarna menggunakan krayon, anak mampu mengungkapkan kepada guru jika ingin cuci tangan ketika merasa tangannya kotor atau lengket akibat makanan dan anak mampu menyampaikan kebutuhannya untuk BAK atau BAB.

Keempat, aspek perkembangan sosial emosional diukur melalui kemampuan anak dalam melakukan tanggung jawab diri dan orang lain serta sosialisasi. Tanggung jawab diri dan orang lain pada hasil observasi ini terdapat pada perilaku anak yang sudah mampu bersabar ketika menunggu giliran cuci tangan. Sedangkan sosialisasi terdapat pada perilaku anak yang mulai tertib ketika menunggu giliran cuci tangan. Pada kedua pencapaian perkembangan sosial emosional tersebut, seluruh anak sudah mampu melakukan dengan baik.

Secara umum, murid Kelompok Bermain di KB Restu 2 Kota Malang yang berjumlah 16 anak dengan rata-rata usia 3-4 tahun telah memiliki kemampuan menginternalisasi serta konsisten dalam melakukan kegiatan *Personal Hygiene* di lingkungan sekolah dengan baik. Hal ini dapat diketahui pada bagian sebelumnya yaitu pada hasil penelitian, yang mana peneliti menggunakan STPPA menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan perkembangan anak usia 3-4 tahun menurut Catron dan Allen (1999) sebagai acuan dalam melakukan observasi perilaku *Personal Hygiene* anak. Pada hasil penelitian, banyak kemampuan yang anak tunjukkan berkenaan dengan kegiatan *Personal Hygiene* selain yang ada pada STPPA. Sedangkan untuk standar minimalnya, anak usia 3-4 tahun itu kemampuannya (lihat STPPA usia 3-4 tahun). Sehingga anak tersebut dapat dinyatakan telah melampaui tahapan perkembangan minimal.

Selain itu, terdapat teori lain terkait perkembangan anak yang mengalami kelainan baik fisik maupun psikologi yaitu dapat mempengaruhi lambatnya perkembangan anak atau biasa disebut dengan anak berkebutuhan khusus (ABK). Salah satu karakter anak berkebutuhan khusus yang sesuai dengan penelitian ini adalah hiperaktif. Anak hiperaktif adalah anak yang mengalami gangguan saraf tertentu, sulit berkonsentrasi, dan cenderung hiperkinetik (terlalu banyak melakukan gerakan) (Maharani et al., 2018). Menurut Via (2015), hiperaktif sangat identik dengan banyak gerakan. Dalam

pandangan psikologi hiperaktif diartikan sebagai gangguan perilaku seseorang sulit beradaptasi dengan orang disekitarnya dan cenderung dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain (Maharani et al., 2018). Anak yang memiliki perilaku hiperaktif juga perlu penanganan khusus supaya dapat segera diberi penanganan sehingga perilaku hiperaktif tidak berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian, satu anak yang memiliki perilaku hiperaktif ini ia sudah mampu untuk konsisten melakukan kegiatan *Personal Hygiene* salah satunya adalah konsisten cuci tangan ketika baru tiba di sekolah walaupun masih dengan bantuan. Untuk kegiatan *Personal Hygiene* yang lain seperti memakai alas kaki ketika beraktivitas diluar ruangan, mengelap tangan yang kotor setelah makan, cuci tangan sebelum makan, menjaga kebersihan pakaian selama berada di sekolah, ia masih belum mampu secara konsisten dan belum mampu menjaga dan melakukannya sendiri sehingga guru harus terus menerus memberikan penguatan dengan cara mengingatkan, memberikan nasihat, dan lainnya.

## **2. Peran guru dan karyawan dalam membantu membantu anak melakukan kegiatan *Personal Hygiene* di lingkungan sekolah**

Berdasarkan data yang didapat oleh peneliti, diketahui bahwa setiap guru dan karyawan memiliki peran masing-masing dalam membantu anak menjaga *Personal Hygiene* di sekolah. Peran tersebut diketahui berdasarkan teori yang relevan yaitu teori Skinner tentang *Operant Conditioning*. *Operant Conditioning* merupakan proses perubahan perilaku yang dilakukan oleh guru dan karyawan di sekolah dengan cara memberikan penguatan atau respon-respon yang dikehendaki secara



terus-menerus agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan yaitu anak mampu melakukan kegiatan *Personal Hygiene* di lingkungan sekolah (Arifin & Humaedah, 2021). Sehingga nantinya anak juga mampu menginternalisasi serta menjadi sebuah kebiasaan sehari-hari. Sesuai dengan pernyataan Gunawan (2012) bahwa *Operant Conditioning* disebut juga dengan metode pembiasaan (Magfiroh et al., 2019).

Bagi anak yang memiliki perilaku hiperaktif, peran guru sangat dibutuhkan dalam mendampingi dengan penuh kasih sayang seperti kelembutan dan kesabaran. Anak hiperaktif sangat tidak tertarik dengan pembelajaran didalam kelas tetapi dia lebih tertarik dengan benda disekitarnya dan cenderung tidak berminat dengan pembelajaran atau penjelasan yang terlalu panjang baik itu dari guru maupun orang tua. Hiperaktif bukan suatu gangguan perilaku yang harus dihindari dan diabaikan, namun anak yang mengalami hiperaktif mereka perlu untuk didampingi dan diberi penanganan lebih lanjut. Peran orang-orang terdekat seperti, orang tua, keluarga dan guru sangat diperlukan anak hiperaktif dalam upaya proses pertumbuhan dan perkembangan.

Berdasarkan hasil penelitian, penguatan yang diberikan oleh guru sangat bervariasi, antara lain yaitu berupa *reinforcement* (*reinforcement* positif dan *reinforcement* negatif) dan sarana prasarana (lihat pada bagian hasil penelitian). Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Skinner (Arifin & Humaedah, 2021), mengungkapkan bahwa *Reinforcement* positif (penguatan positif) dapat memperkuat atau mendorong perilaku yang sama untuk diulangi lagi, seperti pemberian

*reward* kepada murid yang memiliki inisiatif cuci tangan setelah bermain. Sedangkan *reinforcement* negatif (penguatan negatif) dapat mendorong seseorang untuk menghindari tingkah laku tertentu karena dampaknya adalah tidak menyenangkan. Konsekuensi yang sifatnya tidak menyenangkan akan menjadi penguat untuk menghasilkan respon yang positif.

Selain itu, guru juga menyediakan layanan berupa sarana dan prasarana yang baik dan memadai seperti sarana Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sabun cuci tangan, tisu, kain lap dan tempat sampah, *handsanitizer* di setiap ruangan, poster terkait protokol kesehatan serta langkah cuci tangan pakai sabun, penyediaan lingkungan yang bersih, dan lain-lain. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Hasbi (2020) bahwa penting untuk mendukung kegiatan perilaku *Personal Hygiene* anak, sehingga pengelola dan pendidik harus menyediakan sarana dan prasarana yang memadai dan mudah diakses oleh semua peserta didik, termasuk penyandang disabilitas. Dengan prinsip ketersediaan sarana dan prasarana yang aman, bersih, sehat dan nyaman harus menjadi perhatian bagi pengelola dan guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam mendukung tumbuh dan berkembang bagi peserta didik. Oleh karena itu, satuan PAUD merupakan sasaran strategis dalam menanamkan nilai-nilai positif kepada anak usia dini, serta memperkenalkan dan membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat baik bagi peserta didik (Iskandar, 2020).

Sebagaimana juga telah tertuang dalam Permendikbud no 137 tahun 2014, tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

Sebagaimana disebutkan dalam Pasal 31, bahwa sarana dan prasarana merupakan perlengkapan dalam penyelenggaraan dan pengelolaan kegiatan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak usia dini (Iskandar, 2020).

Oleh karena itu, pengadaan sarana dan prasarana perlu disesuaikan dengan jumlah anak, usia, lingkungan sosial dan budaya lokal, serta jenis layanan. Pengadaan sarana prasarana harus memenuhi prinsip a) aman, bersih, sehat, nyaman, dan indah; b). sesuai dengan tingkat perkembangan anak; c). memanfaatkan potensi dan sumberdaya yang ada di lingkungan sekitar, dan benda lainnya yang layak pakai serta tidak membahayakan kesehatan anak (Iskandar, 2020).

Berdasarkan perlakuan guru maupun karyawan dalam memberikan penguatan secara terus-menerus serta pelayanan sarana prasarana yang baik, benar bahwasannya anak akhirnya terbiasa untuk menjaga *Personal Hygiene* di sekolah.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah semaksimal mungkin, namun demikian masih memiliki keterbatasan. Pertama yaitu diketahui bahwasannya terdapat banyak macam-macam bentuk perilaku *Personal Hygiene*, akan tetapi pada penelitian ini peneliti hanya bisa meneliti sesuai data yang ada di sekolah mencakup perilaku kebersihan tangan, kebersihan kaki, kebersihan genetalia, kebersihan dan kerapihan pakaian. Sedangkan untuk kebersihan gigi dan mulut, kebersihan kuku dan kebersihan lainnya selain yang sudah diterapkan di sekolah, sekolah belum memiliki program yang

diterapkan di sekolah. Padahal sebenarnya apabila diterapkan di sekolah, dapat menjadi sebuah kesempatan bagi sekolah untuk mengajarkan serta membiasakan anak menjaga kebersihan dirinya.

Kedua, peneliti tidak meneliti terkait peran orang tua, akan tetapi hanya meneliti peran guru dan karyawan. Padahal keterlibatan orang tua merupakan aspek terpenting dalam sebuah pendidikan terutama dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Hal tersebut karena orang tua merupakan pendidik pertama anak di rumah dan merupakan orang yang pertama kali berinteraksi dengan anak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa keterlibatan orang tua termasuk pola asuh, pendidikan, dan pengalaman dapat menjadi sebuah faktor kemampuan serta kemandirian perilaku *Personal Hygiene* anak.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dalam mengetahui adaptasi perilaku *Personal Hygiene* pada anak Kelompok Bermain di lingkungan sekolah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perilaku *Personal Hygiene* pada anak Kelompok Bermain di lingkungan sekolah ditinjau dari Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) usia 3-4 tahun yang mana pada penelitian ini diperoleh berdasarkan aspek kesadaran diri, kesehatan dan perilaku keselamatan, memahami dan mengungkapkan bahasa, tanggung jawab diri dan orang lain serta sosialisasi. Selain itu, peneliti juga berpedoman pada tingkat perkembangan anak usia 3-4 tahun menurut Catron dan Allen (1999) yaitu nilai agama dan moral dan sosial-emosional. Secara umum, anak Kelompok Bermain di KB Restu 2 Kota Malang sudah memiliki perilaku *Personal Hygiene* yang baik berdasarkan aspek perkembangan tersebut. Meskipun, masih ada 1 sampai 3 anak yang belum mampu melakukannya dengan baik artinya masih memerlukan bantuan atau penguatan dari guru maupun karyawan. Hal tersebut terjadi karena faktor usia dan faktor kelainan psikis yang terjadi pada salah satu anak yaitu perilaku hiperaktif.
2. Kemudian untuk peran guru dan karyawan dalam membantu menguatkan perilaku *Personal Hygiene* pada anak Kelompok Bermain di lingkungan sekolah dilihat berdasarkan teori Skinner terkait *Operant Conditioning*, yang mana guru memberikan penguatan kepada anak berupa penguatan positif seperti berupa bantuan ketika melakukan cuci tangan, arahan memakai sepatu

ketika bermain di halaman, pemberian *verbal reward* seperti pujian dan lain-lain. Sedangkan penguatan negatif yang guru atau karyawan lakukan adalah melalui kalimat larangan dan ancaman. Selain kedua penguatan tersebut, sekolah juga memberikan ketersediaan sarana prasarana yang dapat dijangkau dengan mudah seperti sabun cuci tangan, tisu, kain lap, tempat sampah, *handsanitizer* di setiap ruangan, poster terkait protokol kesehatan serta langkah cuci tangan pakai sabun, penyediaan lingkungan yang bersih, dan lain-lain. Secara umum, peran guru dan karyawan dalam membantu anak melakukan kegiatan *Personal Hygiene* di sekolah sudah dilakukan dengan baik sesuai prosedur dan arahan kepala sekolah. Sedangkan untuk indikator pada teori Skinner terkait *Operant Conditioning* sudah mendukung kegiatan *Personal Hygiene* anak di sekolah.

## **B. Implikasi**

Perilaku *Personal Hygiene* merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diajarkan kepada anak usia dini karena berhubungan dengan kesehatan. Hal ini juga berhubungan langsung dengan bagaimana anak mampu memenuhi standar standar minimal yang telah di tentukan yang terdapat pada STPPA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku *Personal Hygiene* pada anak Kelompok Bermain diukur dengan indikator beberapa aspek perkembangan pada anak usia 3-4 tahun yaitu kesadaran diri, kesehatan dan perilaku keselamatan, memahami dan mengungkapkan bahasa, tanggung jawab diri dan orang lain serta sosialisasi.

### C. Saran

Saran yang diberikan peneliti bertujuan untuk masukan dan perbaikan bagi pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian ini agar dapat berkembang lebih baik lagi, adapun diantaranya yaitu:

1. Melihat fakta-fakta di lingkungan selama penelitian terdapat beberapa kendala yang terlihat selama kegiatan penelitian berlangsung. Mengingat proses pembelajaran tidak akan berjalan lancar tanpa guru yang memiliki karakter serba bisa dalam menangani anak, saran dari peneliti guru maupun karyawan lebih memperhatikan aktivitas anak terutama pada anak hiperaktif saat di sekolah dan ketika anak tidak sesuai aturan. Selain itu, sekolah juga dapat mengadakan parenting mengenai cara penanganan anak hiperaktif dan guru mendapat bekal secara maksimal dari psikolog maupun dokter khusus yang sudah biasa menangani anak hiperaktif.
2. Bagi sekolah, selanjutnya lebih dapat memperbanyak lagi kegiatan mengenai *Personal Hygiene* di sekolah seperti pada kebersihan kuku yaitu kegiatan potong kuku.
3. Saran untuk guru maupun karyawan agar harus bisa lebih sabar lagi dalam pola pengasuhan dan diharapkan untuk tidak melakukan kekerasan pada anak baik secara verbal maupun non verbal. Selain itu, agar guru tidak mengalami kesulitan dan guru harus banyak mendapat ilmu tentang psikologi anak melalui agenda kegiatan parenting bersama psikolog yang membahas mengenai perkembangan anak hiperaktif.
4. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat membuat panduan terkait *Personal Hygiene* pada anak usia dini seperti tahap-tahap pelaksanaan

Personal Hygiene di sekolah, kendala, dalam pelaksanaannya, faktor pendukung dan penghambat, dan lain-lain.

5. Bagi peneliti selanjutnya, dalam penelitian ini tidak meneliti terkait peran orang tua padahal anak banyak menghabiskan waktu Bersama orang tua dirumah. Bahkan penguatan dari perilaku ini pada anak usia dini seharusnya sekolah dengan orang tua kerjasamanya harus sangat kuat. Pembiasaan yang dilakukan di sekolah pun di rumah juga harus dilakukan. Karena apabila keduanya tidak saling bekerja sama atau dibiarkan, maka nantinya hasil yang diharapkan akan kurang maksimal.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anhusadar, L., & Islamiyah, I. (2020). Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Dini di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 463–475.
- Arifin, Z., & Humaedah, H. (2021). Application of Theory Operant Conditioning BF Skinner's in PAI Learning. *Journal of Contemporary Islamic Education*, 1(2), 101–110.
- Astuti, A. K. (2016). Pelaksanaan Perilaku Sehat pada Anak Usia Dini di PAUD Purwomukti Desa Batur Kecamatan Getasan. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(3), Article 3. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i3.p264-272>
- Candra, A. (2011, August 18). *Anak Sekolah, Agen Perubahan Pola Hidup Sehat*. KOMPAS.com. [https://nasional.kompas.com/read/2011/08/18/15121480/~News & Features~Hot Topics](https://nasional.kompas.com/read/2011/08/18/15121480/~News&Features~Hot_Topics)
- Gabur, M. G. J., Yudiernawati, A., & Dewi, N. (2017). HUBUNGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) TERHADAP PERSONAL HYGIENE ANAK USIA SEKOLAH DI SDN TLOGOMAS 2 MALANG. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 2(1).
- Gunarti, W. (n.d.). *Hakikat Kemampuan Dasar dan Perilaku Anak Usia 3—4 Tahun*.
- Iskandar, H. (2020, January). *Buku saku program PHBS di layanan PAUD* [Monograph]. Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat. <https://repository.kemdikbud.go.id/18983/>

- Jumeri. (2022). *Semua Sekolah Wajib Melaksanakan PTM Terbatas pada 2022—*  
*Direktorat Sekolah Dasar.*  
<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/semua-sekolah-wajib-melaksanakan-ptm-terbatas-pada-2022>
- Livianti, D., Ali, M., & Yusuf, A. (2015). Peran guru terhadap kebersihan diri anak usia 4-5 tahun di PAUD sutitah soedarso 1 desa jungkat. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(4).
- Magfiroh, L., Desyanty, E. S., & Rahma, R. A. (2019). Pembentukan karakter disiplin anak usia dini melalui metode pembiasaan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 14(1), 54–67.
- Maharani, P. A., Wahono, & Rahayu, A. P. (2018). Peran Guru Sebagai Pendamping Pada Anak Hiperaktif Usia 3-4 Tahun Di TK Rahayu. *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), Article 1. <http://dx.doi.org/10.30651/pedagogi.v3i1.1253>
- Putra, F. Y. (2013). *HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN TINGKAT KEMANDIRIAN PERSONAL HYGIENE ANAK USIA PRASEKOLAH DI DESA BALUNG LOR KECAMATAN BALUNG KABUPATEN JEMBER.*  
<http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/3174>
- Putri, R. M., Maemunah, N., & Rahayu, W. (2017). Pemeriksaan pertumbuhan dan personal hygiene anak pra sekolah di ra pesantren al Madaniyah. *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)*, 1(1), 55–64.
- Rahayu, A. (2018). *Penerapan Pendekatan Behavioral Operant Conditioning pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Gowa [PhD Thesis]*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

- Rahman, A. (2019). *Adaptasi Perilaku Keluarga Muslim dalam Menghuni Hunian Arsitektur Kontemporer Minimalis (Studi Kasus: Hunian di Medan)*.  
<https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/23198>
- Rochimah, E., & Asriningpuri, H. (2018). ADAPTASI PERILAKU PEDAGANG BAZAR DALAM TERITORI RUANG DAGANG. *NALARs*, 17(1), Article 1. <https://doi.org/10.24853/nalars.17.1.21-28>
- Rosmila, R. (2013). *Sanitasi dan Perilaku Personal Hygiene Santri Pondok Pesantren Darul Abrar Kab. Bone Tahun 2013* [Diploma, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar]. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/3015/>
- Santrock, J. W. (2012). *Life-Span Development: Perkembangan Masa-Hidup*. Penerbit Erlangga.
- Silalahi, V., & Putri, R. M. (2018). Personal hygiene pada anak SD Negeri Merjosari 3. *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)*, 2(2), 15–23.
- Siregar, E., & Nara, H. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ghalia Indonesia.
- Srihartini, Y., & Lestari, M. P. (2021). Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Online di Era Pandemi Covid-19. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.47467/tarbiatuna.v1i1.219>
- sufyanti arief, Y., Farokha, I., & Armini, N. K. A. (2010). UPAYA MENINGKATKAN KEBERSIHAN PERORANGAN PADA ANAK PRASEKOLAH MELALUI BUKU CERITA KONTEMPORER (*Changing the Personal Hygiene Behavior of Preschool by reading stories from Contemporary Books*). 5, 1–9.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kauntitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Suharyat, Y. (2009). Hubungan antara sikap, minat dan perilaku manusia. *Jurnal Region*, 1(3), 1–19.
- Timbuleng, B. (2019). *EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN METODE STORYTELLING TERHADAP PERSONAL HYGIENE CUCI TANGAN PADA ANAK USIA DINI DI TK GMIM DORKAS KAMASI TOMOHON* [Skripsi, UNIVERSITAS KATOLIK DE LA SALLE].  
<http://digilib.unikadelasalle.ac.id/>
- Ulianingrum, Y., Dayanti, M. M., & Wiwin, N. W. (2016). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Personal Hygiene pada Anak Prasekolah di TK Melati Putih Kelurahan Bukuan Samarinda*.
- Yunandra. (2015). *Juknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain*.  
<https://buku.yunandracentre.com/produk/petunjuk-teknis-penyelenggaraan-kelompok-bermain-kb/>

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Bukti Bimbingan Skripsi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398  
Website : [www.fitk.uin-malang.ac.id](http://www.fitk.uin-malang.ac.id) Faksimile (0341) 552398

#### BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

No	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1.	3 Maret 2022	Revisi Bab 1,2,3	
2.	18 Mei 2022	Konsultasi bab 3	
3.	23 Mei 2022	Konsultasi pengambilan data	
4.	3 Juni 2022	Konsultasi kajian teori	
5.	21 Juni 2022	Revisi bab 3	
6.	27 Juni 2022	Konsultasi hasil penelitian	
7.	5 Juli 2022	Konsultasi hasil penelitian	
8.	5 Agustus 2022	Konsultasi pembahasan	
9.	27 September 2022	Revisi bab 1,2,3,4,5	
10.	3 Oktober 2022	Revisi bab 1,2,3,4,5	
11.	5 Oktober 2022	ACC skripsi	

Malang, 10 Oktober 2022

Ketua Jurusan PIAUD,

**Akhmad Mukhlis, M.A**  
NIP. 198502012015031003

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

Nomor : 399/Un.03.1/TL.00.1/03/2022  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

9 Maret 2022

Kepada  
Yth. Kepala KB Restu 2 Kota Malang  
di  
Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nafista Kurnia Putri  
NIM : 18160028  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2021/2022  
Judul Skripsi : **Adaptasi Perilaku Personal Hygiene pada Anak Kelompok Bermain**  
Lama Penelitian : **Maret 2022 sampai dengan Mei 2022 (3 bulan)**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIAUD
2. Arsip

*Lampiran 3 Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian*



**KB/BA/TPA "RESTU 2"**  
DHARMA WANITA PERSATUAN MAN 2 MALANG  
Jl. Pandeglang 7 telp. (0341) 587678 Malang

**SURAT KETERANGAN**

No : 53/RESTU 2/X/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. Siti Asiyah  
Jabatan : Kepala BA "RESTU 2"

Menerangkan bahwa :

Nama : Nafista Kurnia Putri  
NIM : 18160028  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas : UIN Mauliana Malik Ibrahim Alamat

Nama yang tersebut telah melaksanakan penelitian di Kelompok Bermain Restu 2 sebagai syarat mengikuti sidang skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat digunakan seperlunya

Malang, 10 Oktober 2022

Kepala KB/BA/TPA "RESTU 2"

  
Dra. Siti Asiyah

Lampiran 4 Pedoman Observasi Siswa, Guru dan Karyawan

**PEDOMAN OBSERVASI SISWA, GURU DAN KARYAWAN**

Variabel	Indikator	Partisipan	Item Pengamatan
Perilaku <i>Personal Hygiene</i> pada anak Kelompok Bermain di lingkungan sekolah	STPPA	Siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mengikuti petunjuk mengenai perilaku menjaga kebersihan tangan, seperti: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Cara mencuci tangan yang benar</li> <li>• Waktu mencuci tangan (ketika datang ke sekolah atau sebelum belajar, sebelum dan sesudah makan, sesudah BAK atau BAB, sesudah bermain dan sebelum meninggalkan sekolah</li> <li>• Menggunakan <i>handsanitizer</i>, dll</li> </ul> </li> <li>2. Siswa mengikuti petunjuk guru mengenai perilaku menjaga kebersihan kaki, seperti: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencuci kaki setelah dari kamar mandi atau luar ruangan</li> <li>• Memakai alas kaki seperti sepatu atau sandal di tempat yang kotor</li> <li>• Menghindari sepatu dan kaos kaki yang sempit, usang dan kotor, dll</li> </ul> </li> <li>3. Siswa mengikuti petunjuk guru mengenai perilaku menjaga kebersihan mulut dan gigi</li> </ol>



			<p>4. Siswa mengikuti petunjuk guru mengenai perilaku menjaga kebersihan dan kerapihan pakaian, seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Tidak duduk di tempat yang kotor</li><li>• Membersihkan baju yang terkena makanan</li><li>• Merapihkan baju setelah dari kamar mandi, dll</li></ul> <p>5. Siswa mengikuti petunjuk guru mengenai perilaku menjaga kebersihan genetalia, seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Cara cebok yang benar</li><li>• Mengeringkan alat genetalia dengan <i>tissue</i> setelah BAK/BAB</li><li>• Memastikan celana dalam harus kering saat dipakai, dll</li></ul>
--	--	--	---

			<p>6. Siswa mengikuti petunjuk mengenai perilaku menjaga kebersihan tangan, seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Cara mencuci tangan yang benar</li> <li>• Waktu mencuci tangan (ketika datang ke sekolah atau sebelum belajar, sebelum dan sesudah makan, sesudah BAK atau BAB, sesudah bermain dan sebelum meninggalkan sekolah</li> <li>• Menggunakan <i>handsanitizer</i>, dll</li> </ul> <p>7. Siswa mengikuti petunjuk guru mengenai perilaku menjaga kebersihan kaki, seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencuci kaki setelah dari kamar mandi atau luar ruangan</li> <li>• Memakai alas kaki seperti sepatu atau sandal di tempat yang kotor</li> <li>• Menghindari sepatu dan kaos kaki yang sempit, usang dan kotor, dll</li> </ul> <p>8. Siswa mengikuti petunjuk guru mengenai perilaku menjaga kebersihan mulut dan gigi</p> <p>9. Siswa mengikuti petunjuk guru mengenai perilaku menjaga kebersihan dan kerapihan pakaian, seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak duduk di tempat yang kotor</li> <li>• Membersihkan baju yang terkena makanan</li> </ul>
--	--	--	---

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merapihkan baju setelah dari kamar mandi, dll</li> </ul> <p>10. Siswa mengikuti petunjuk guru mengenai perilaku menjaga kebersihan genetalia, seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Cara cebok yang benar</li> <li>• Mengeringkan alat genetalia dengan <i>tissue</i> setelah BAK/BAB</li> <li>• Memastikan celana dalam harus kering saat dipakai, dll</li> </ul>
			<p>1. <b>Siswa praktik bersama guru</b> mengenai perilaku menjaga kebersihan tangan, seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Cara mencuci tangan yang benar</li> <li>• Waktu mencuci tangan (ketika datang ke sekolah atau sebelum belajar, sebelum makan, sesudah makan, sesudah BAK atau BAB, sesudah bermain dan sebelum meninggalkan sekolah</li> <li>• Menggunakan <i>handsanitizer</i>, dll</li> </ul> <p>2. Siswa praktik bersama guru mengenai perilaku menjaga kebersihan kaki, seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencuci kaki setelah dari kamar mandi atau luar ruangan</li> <li>• Memakai alas kaki seperti sepatu atau sandal di tempat yang kotor</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghindari sepatu dan kaos kaki yang sempit, usang dan kotor, dll</li> </ul> <p>3. Siswa praktik bersama guru mengenai perilaku menjaga kebersihan mulut dan gigi</p> <p>4. Siswa praktik bersama guru mengenai perilaku menjaga kebersihan dan kerapihan pakaian, seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak duduk di tempat yang kotor atau basah</li> <li>• Membersihkan baju yang terkena makanan</li> <li>• Merapihkan baju setelah dari kamar mandi, dll</li> </ul> <p>5. Siswa praktik bersama guru mengenai perilaku menjaga kebersihan genetalia, seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Cara cebok yang benar</li> <li>• Mengeringkan alat genetalia dengan <i>tissue</i> setelah BAK/BAB</li> <li>• Memastikan celana dalam harus kering saat dipakai, dll</li> </ul>
			<p>1. Siswa memperhatikan guru dalam kegiatan kebersihan tangan, seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Cara mencuci tangan yang benar</li> <li>• Waktu mencuci tangan (ketika datang ke sekolah atau sebelum belajar, sebelum dan sesudah makan,</li> </ul>

			<p>sesudah BAK atau BAB, sesudah bermain dan sebelum meninggalkan sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan <i>handsanitizer</i>, dll</li> </ul> <p>2. Siswa memperhatikan guru dalam kegiatan kebersihan kaki, seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencuci kaki setelah dari kamar mandi atau luar ruangan</li> <li>• Memakai alas kaki seperti sepatu atau sandal di tempat yang kotor</li> <li>• Menghindari sepatu dan kaos kaki yang sempit, usang dan kotor, dll</li> </ul> <p>3. Siswa memperhatikan guru dalam kegiatan kebersihan mulut dan gigi</p> <p>4. Siswa memperhatikan guru dalam kegiatan kebersihan dan kerapihan pakaian, seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak duduk di tempat yang kotor atau basah</li> <li>• Membersihkan baju yang terkena makanan</li> <li>• Merapihkan baju setelah dari kamar mandi, dll</li> </ul>
--	--	--	--

			<p>5. Siswa memperhatikan guru dalam kegiatan kebersihan alat genitalia, seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Cara cebok yang benar</li> <li>• Mengeringkan alat genitalia dengan <i>tissue</i> setelah BAK/BAB</li> <li>• Memastikan celana dalam harus kering saat dipakai, dll</li> </ul>
			<p>1. Siswa fokus ketika dibantu guru menjaga kebersihan tangan, seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Cara mencuci tangan yang benar</li> <li>• Waktu mencuci tangan (ketika datang ke sekolah atau sebelum belajar, sebelum makan, sesudah makan, sesudah BAK atau BAB, sesudah bermain dan sebelum meninggalkan sekolah</li> <li>• Menggunakan <i>handsanitizer</i>, dll</li> </ul> <p>2. Siswa fokus ketika dibantu guru menjaga kebersihan kaki, seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencuci kaki setelah dari kamar mandi atau luar ruangan</li> <li>• Memakai alas kaki seperti sepatu atau sandal di tempat yang kotor</li> <li>• Menghindari sepatu dan kaos kaki yang sempit, usang dan kotor, dll</li> </ul>

			<p>3. Siswa fokus ketika dibantu guru menjaga kebersihan mulut dan gigi seperti menggosok gigi yang benar dan teratur</p> <p>4. Siswa fokus ketika dibantu guru menjaga kebersihan dan kerapian pakaian, seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak duduk di tempat yang kotor atau basah</li> <li>• Membersihkan baju yang terkena makanan</li> <li>• Merapihkan baju setelah dari kamar mandi, dll</li> </ul> <p>5. Siswa fokus ketika dibantu guru menjaga kebersihan alat genitalia, seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Cara cebok yang benar</li> <li>• Mengeringkan alat genitalia dengan <i>tissue</i> setelah BAK/BAB</li> <li>• Memastikan celana dalam harus kering saat dipakai, dll</li> </ul>
			<p>1. Siswa melakukan kegiatan kebersihan tangan dibantu oleh guru atau karyawan</p> <p>2. Siswa melakukan kegiatan kebersihan kaki dibantu oleh guru atau karyawan</p> <p>3. Siswa melakukan kegiatan kebersihan mulut dan gigi dibantu oleh guru atau karyawan</p>

			<p>4. Siswa melakukan kegiatan kebersihan dan kerapihan pakaian dibantu oleh guru atau guru</p> <p>5. Siswa melakukan kegiatan kebersihan alat genetalia dibantu oleh guru atau karyawan</p>
<p>Peran guru dan karyawan dalam membantu adaptasi perilaku <i>Personal Hygiene</i> pada anak Kelompok Bermain di lingkungan sekolah</p>	<p>a. Kegiatan <i>Personal Hygiene</i> di lingkungan sekolah</p> <p>b. Strategi: <i>Operant Conditioning</i> (<i>Reinforcement</i> dan <i>Punishment</i>)</p> <p>c. Hambatan <i>Personal Hygiene</i> di lingkungan sekolah</p>	Guru dan karyawan	<p>1. Guru memberikan arahan atau petunjuk mengenai perilaku menjaga kebersihan tangan, seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Cara mencuci tangan yang benar</li> <li>• Waktu mencuci tangan (ketika datang ke sekolah atau sebelum belajar, sebelum dan sesudah makan, sesudah BAK atau BAB, sesudah bermain dan sebelum meninggalkan sekolah</li> <li>• Menggunakan <i>handsanitizer</i>, dll</li> </ul> <p>2. Guru memberikan arahan atau petunjuk mengenai perilaku menjaga kebersihan kaki, seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencuci kaki setelah dari kamar mandi atau luar ruangan</li> <li>• Memakai alas kaki seperti sepatu atau sandal di tempat yang kotor</li> <li>• Menghindari sepatu dan kaos kaki yang sempit, usang dan kotor, dll</li> </ul> <p>3. Guru memberikan arahan atau petunjuk mengenai perilaku menjaga kebersihan mulut dan gigi</p>



		<p>4. Guru memberikan arahan atau petunjuk mengenai perilaku menjaga kebersihan dan kerapihan pakaian, seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak duduk di tempat yang kotor</li> <li>• Membersihkan baju yang terkena makanan</li> <li>• Merapihkan baju setelah dari kamar mandi, dll</li> </ul> <p>5. Guru memberikan arahan atau petunjuk mengenai perilaku menjaga kebersihan genetalia, seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Cara cebok yang benar</li> <li>• Mengeringkan alat genetalia dengan <i>tissue</i> setelah BAK/BAB</li> <li>• Memastikan celana dalam harus kering saat dipakai, dll</li> </ul>
		<p>1. Guru praktik bersama anak mengenai perilaku menjaga kebersihan tangan, seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Cara mencuci tangan yang benar</li> <li>• Waktu mencuci tangan (ketika datang ke sekolah atau sebelum belajar, sebelum makan, sesudah makan, sesudah BAK atau BAB, sesudah bermain dan sebelum meninggalkan sekolah</li> <li>• Menggunakan <i>handsanitizer</i>, dll</li> </ul> <p>2. Guru praktik bersama anak mengenai perilaku menjaga kebersihan kaki, seperti:</p>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencuci kaki setelah dari kamar mandi atau luar ruangan</li> <li>• Memakai alas kaki seperti sepatu atau sandal di tempat yang kotor</li> <li>• Menghindari sepatu dan kaos kaki yang sempit, usang dan kotor, dll</li> </ul> <p>3. Guru praktik bersama anak mengenai perilaku menjaga kebersihan mulut dan gigi</p> <p>4. Guru praktik bersama anak mengenai perilaku menjaga kebersihan dan kerapihan pakaian, seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak duduk di tempat yang kotor atau basah</li> <li>• Membersihkan baju yang terkena makanan</li> <li>• Merapihkan baju setelah dari kamar mandi, dll</li> </ul> <p>5. Guru praktik bersama anak mengenai perilaku menjaga kebersihan genetalia, seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Cara cebok yang benar</li> <li>• Mengeringkan alat genetalia dengan <i>tissue</i> setelah BAK/BAB</li> <li>• Memastikan celana dalam harus kering saat dipakai, dll</li> </ul>
--	--	--	---

			<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan respon (dapat berupa pengawasan, perhatian) terhadap kegiatan anak dalam membersihkan tangan, seperti: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Cara mencuci tangan yang benar</li> <li>• Waktu mencuci tangan (ketika datang ke sekolah atau sebelum belajar, sebelum dan sesudah makan, sesudah BAK atau BAB, sesudah bermain dan sebelum meninggalkan sekolah</li> <li>• Menggunakan <i>handsanitizer</i>, dll</li> </ul> </li>   <li>2. Guru memberikan respon (dapat berupa pengawasan, perhatian) terhadap kegiatan anak dalam membersihkan kaki, seperti: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencuci kaki setelah dari kamar mandi atau luar ruangan</li> <li>• Memakai alas kaki seperti sepatu atau sandal di tempat yang kotor</li> <li>• Menghindari sepatu dan kaos kaki yang sempit, usang dan kotor, dll</li> </ul> </li>   <li>3. Guru memberikan respon (dapat berupa pengawasan, perhatian) terhadap kegiatan anak dalam membersihkan mulut dan gigi seperti menggosok gigi yang benar dan teratur.</li> </ol>
--	--	--	---

			<p>4. Guru memberikan respon (dapat berupa pengawasan, perhatian) terhadap kegiatan anak dalam menjaga dan membersihkan pakaian, seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak duduk di tempat yang kotor atau basah</li> <li>• Membersihkan baju yang terkena makanan</li> <li>• Merapihkan baju setelah dari kamar mandi, dll</li> </ul> <p>5. Guru memberikan respon (dapat berupa pengawasan, perhatian) terhadap kegiatan anak dalam membersihkan alat genitalia, seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Cara cebok yang benar</li> <li>• Mengeringkan alat genitalia dengan <i>tissue</i> setelah BAK/BAB</li> <li>• Memastikan celana dalam harus kering saat dipakai, dll</li> </ul>
			<p>1. Guru fokus membantu anak dalam kegiatan kebersihan tangan, seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Cara mencuci tangan yang benar</li> <li>• Waktu mencuci tangan (ketika datang ke sekolah atau sebelum belajar, sebelum makan dan sesudah makan, sesudah BAK atau BAB, sesudah bermain dan sebelum meninggalkan sekolah)</li> <li>• Menggunakan <i>handsanitizer</i>, dll</li> </ul>

			<p>2. Guru fokus membantu anak dalam kegiatan kebersihan kaki, seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencuci kaki setelah dari kamar mandi atau luar ruangan</li> <li>• Memakai alas kaki seperti sepatu atau sandal di tempat yang kotor</li> <li>• Menghindari sepatu dan kaos kaki yang sempit, usang dan kotor, dll</li> </ul> <p>3. Guru fokus membantu anak dalam kegiatan kebersihan mulut dan gigi seperti menggosok gigi yang benar dan teratur.</p> <p>4. Guru fokus membantu anak dalam kegiatan kebersihan dan kerapihan pakaian, seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak duduk di tempat yang kotor atau basah</li> <li>• Membersihkan baju yang terkena makanan</li> <li>• Merapihkan baju setelah dari kamar mandi, dll</li> </ul> <p>5. Guru fokus membantu anak dalam kegiatan kebersihan genetalia, seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Cara cebok yang benar</li> <li>• Mengeringkan alat genetalia dengan <i>tissue</i> setelah BAK/BAB</li> </ul>
--	--	--	--

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memastikan celana dalam harus kering saat dipakai, dll</li> </ul>
			<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memfasilitasi kegiatan kebersihan tangan, seperti: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan tempat cuci tangan (dengan air mengalir), sabun dan <i>handsanitizer</i></li> <li>• Poster terkait kebersihan tangan, dll</li> </ul> </li> <li>2. Guru memfasilitasi kegiatan kebersihan kaki, seperti: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan keset di setiap ruangan terutama kelas</li> <li>• Poster kebersihan kaki, dll</li> </ul> </li> <li>3. Guru memfasilitasi kegiatan kebersihan mulut dan gigi, seperti: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengadakan kegiatan gosok gigi bersama di sekolah</li> <li>• Memberikan edukasi kebersihan mulut dan gigi tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan mulut dan gigi, cara menggosok gigi yang benar</li> <li>• Poster kebersihan mulut dan gigi</li> <li>• Bekerja sama dengan puskesmas meliputi dokter gigi, perawat gigi atau tenaga lain yang telah dilatih, dll</li> </ul> </li> <li>4. Guru memfasilitasi kegiatan kebersihan dan kerapian pakaian</li> </ol>

			<ul style="list-style-type: none"><li>• Poster kebersihan pakaian dan tata tertib kerapihan pakaian, dll</li></ul> <p>5. Guru memfasilitasi kegiatan kebersihan genetalia, seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Tersedianya toilet yang telah telah sesuai standar nasional, dll</li></ul>
--	--	--	--

Lampiran 5 Koding Observasi Siswa, Guru dan Karyawan

**CATATAN LAPANGAN (OBSERVASI)**

Subjek : Guru, Anak dan Karyawan  
 Hari/Tanggal : Jum'at, 25 Maret 2022  
 Tempat : Aula  
 Waktu : 07.55-09.45 WIB  
 Observasi : Ke-1  
 Keterangan : O1.P1.B1 (Observasi 1, Paragraf 1, Baris 1)

<b>Kode</b>	<b>Subjek</b>	<b>Catatan Observasi</b>	<b>Interpretasi</b>	<b>Kategori</b>
O1.P1.B4	Guru	Kemudian guru mengucapkan salam kepada anak tanpa berjabat tangan lalu mempersilahkan untuk cuci tangan “Rayhan, silahkan cuci tangan dulu”,	Guru memberikan penguatan dengan cara memanggil nama anak lalu memberi instruksi untuk cuci tangan ketika baru tiba di sekolah.	<i>Positif reinforcement</i>
O1.P1.B5	Anak	lalu anak pun mengikuti arahan guru.	Anak mengikuti instruksi guru untuk melakukan cuci tangan.	



O1.P1.B8	Guru	Setiap anak yang datang, guru selalu memperlakukan sama yaitu tidak pernah lupa memberi instruksi kepada setiap anak untuk cuci tangan.	Guru secara konsisten memberikan penguatan berupa instruksi kepada setiap anak untuk selalu cuci tangan ketika baru tiba di sekolah.	<i>Positif reinforcement</i>
O1.P2.B1	Anak	Pukul 08.02 WIB bel masuk berbunyi, anak langsung menuju depan pintu lalu duduk untuk melepas sepatunya secara mandiri dan meletakkannya di rak sepatu.	Anak memiliki inisiatif melepas sepatu secara mandiri didepan aula sebelum masuk aula.	
O1.P2.B3	Anak	Setelah itu, anak masuk ke aula dengan tetap memakai kaos kaki.	Anak konsisten memakai kaos kaki ketika berada di aula.	
O1.P2.B4	Guru	Meskipun anak sudah melakukannya sendiri, tetapi guru tetap mendampingi serta mengawasi.	Guru secara konsisten memberikan penguatan dengan cara mendampingi serta mengawasi anak ketika sedang melepas sepatu, meskipun anak sudah mampu dan mandiri.	<i>Positif reinforcement</i>
O1.P3.B4	Anak	Ada Okan yang izin cuci tangan karena tangannya kotor terkena krayon "Bu mau cuci tangan"	Anak memiliki inisiatif izin kepada guru untuk cuci tangan ketika tangannya kotor setelah pembelajaran (mewarna dengan krayon).	Perilaku mengungkapkan bahasa (Bahasa)

		(sambil menunjukkan tangannya yang kotor).		
O1.P3.B6	Guru	Bu Mega meresponnya dengan mengatakan “Oh iya pintar, silahkan”.	Guru memberikan penguatan berupa <i>verbal reward</i> kepada anak yang sudah berinisiatif untuk izin cuci tangan ketika tangannya kotor.	<i>Positif reinforcement</i>
O1.P3.B7	Anak	Melihat Okan menuju kamar mandi untuk cuci tangan, anak yang lain juga langsung izin kepada Bu Mega lalu mengikuti Okan ke kamar mandi.	Anak mendapatkan motivasi untuk melakukan cuci tangan karena melihat temannya.	
O1.P4.B2	Guru	Kegiatan selanjutnya adalah makan bersama. Guru segera memberikan instruksi kepada anak untuk cuci tangan jika sudah selesai mengerjakan tugas.	Guru memberikan penguatan berupa instruksi kepada anak untuk cuci tangan sebelum makan.	<i>Positif reinforcement</i>
O1.P4.B3	Anak	Beberapa anak yang awalnya masih berada di kelas, mereka langsung menuju wastafel untuk cuci tangan.	Anak kemudian cuci tangan sebelum makan, setelah mendapatkan instruksi dari guru.	

O1.P4.B4	Anak	Terlihat anak-anak sudah cuci tangan dengan baik serta tertib ketika menunggu giliran.	Anak mampu cuci tangan dengan baik serta tertib ketika menunggu giliran.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perilaku kesadaran diri (Nilai-nilai agama dan moral)</li> <li>• Perilaku sosialisasi (Sosial-emosional)</li> </ul>
O1.P4.B5	Anak	Setelah cuci tangan, anak kembali ke kelas.	Anak memiliki inisiatif kembali ke kelas setelah cuci tangan.	
O1.P4.B6	Guru	Kemudian Bu Mega memastikan kembali dengan mengatakan “Sudah cuci tangan semua? kalau sudah, makanan dan minumannya dikeluarkan lalu kita berdoa”.	Guru memberikan penguatan dengan cara bertanya kepada anak untuk memastikan kembali bahwa anak sudah benar-benar cuci tangan sebelum makan.	<i>Positif reinforcement</i>
O1.P4.B9	Guru	Setiap anak membawa bekal sendiri dari rumah. Hal ini sebenarnya merupakan peraturan yang diterapkan oleh KB Restu 2 dengan tujuan menjaga kebersihan dan kesehatan anak. Oleh karena itu anak tidak diperkenankan untuk saling berbagi makanan sesama teman.	Guru memberikan penguatan berupa aturan yang melarang anak untuk tidak berbagi makanan atau minuman sesama temannya sebagai bentuk upaya sekolah dalam mengawasi serta menjaga kebersihan dan kesehatan diri anak di sekolah.	<i>Negatif reinforcement</i>

O1.P5.B2	Anak	Setelah makan, anak yang merasa tangannya kotor atau lengket karena makanan atau minuman, mereka langsung izin kepada guru untuk cuci tangan.	Anak memiliki inisiatif izin kepada guru untuk cuci tangan ketika tangannya kotor atau lengket setelah makan.	Kesadaran diri (Nilai-nilai agama dan moral)
O1.P5.B3	Anak	Ada pula anak yang merasa tangannya tidak kotor, mereka hanya menggunakan <i>handsanitizer</i> , mengelap tangannya dengan tisu basah atau tisu kering.	Anak juga memiliki inisiatif membersihkan tangannya menggunakan <i>handsanitizer</i> atau tisu apabila tidak terlalu kotor atau lengket.	Perilaku kesehatan dan perilaku keselamatan
O1.P5.B6	Anak	Isi tas beberapa anak sudah sangat lengkap, mulai dari berisi <i>handsanitizer</i> hingga masker cadangan. Sehingga apabila anak membutuhkan <i>handsanitizer</i> , tisu atau peralatan kebersihan diri lainnya, mereka langsung mengambil di tasnya masing-masing.	Anak memiliki inisiatif mengambil di dalam tas masing-masing apabila membutuhkan <i>handsanitizer</i> atau tisu untuk membersihkan tangannya.	Kesadaran diri (Nilai-nilai agama dan moral)
O1.P5.B7	Anak	Setelah cuci tangan, anak kembali memasuki kelas	Anak memiliki inisiatif kembali ke kelas setelah cuci tangan.	

O1.P6.B7	Guru	Apabila sudah dijemput, guru langsung memanggil lalu menginstruksikan untuk memakai sepatu dan cuci tangan terlebih dahulu sebelum pulang, Bu Nana; “Harun, yok sepatunya dipakai terus cuci tangan”.	Guru memberikan penguatan dengan cara memanggil nama anak kemudian menginstruksikan untuk memakai sepatu serta cuci tangan sebelum pulang.	<i>Positif reinforcement</i>
O1.P6.B7	Anak	lalu anak pun mengikuti arahan guru.	Anak mengikuti instruksi guru untuk melakukan memakai sepatu lalu cuci tangan.	Perilaku memahami bahasa (Bahasa)
O1.P6.B10	Karyawan	Bu Lila yang berdiri di dekat wastafel juga tidak lupa mengingatkan anak untuk cuci tangan dengan benar “Diputar-putar Nak”.	Karyawan secara konsisten memberikan penguatan dengan cara mengarahkan anak agar cuci tangan dengan benar.	<i>Positif reinforcement</i>
O1.P6.B11	Anak	Ketika karyawan mengatakan itu, anak langsung mengikuti arahan dibuktikan dengan cuci tangan dengan benar.	Anak mengikuti karyawan dibuktikan dengan langsung cuci tangan dengan benar.	Perilaku kesadaran diri (Nilai-nilai agama dan moral)

### CATATAN LAPANGAN (OBSERVASI)

Subjek : Guru, Anak dan Karyawan  
 Hari/Tanggal : Senin, 28 Maret 2022  
 Tempat : Aula  
 Waktu : 07.50-09.45 WIB  
 Observasi : Ke-2  
 Keterangan : O2.P1.B1 (Observasi 2, Paragraf 1, Baris 1)

Kode	Subjek	Catatan Observasi	Interpretasi	Kategori
O2.P1.B4	Guru	Kedatangan peneliti bersamaan dengan kedatangan Celo yang diantar oleh ibunya, Bu Mega lalu mengucapkan “ <i>Assalamu’alaikum</i> Celo, silahkan cuci tangan”.	Guru memberikan penguatan dengan cara memanggil nama anak lalu memberi instruksi untuk cuci tangan ketika baru tiba di sekolah.	<i>Positif reinforcement</i>
O2.P1.B5	Anak	Celo pun merespon instruksi dari Bu Mega dibuktikan dengan langsung menuju ke wastafel kemudian cuci tangan.	Anak mengikuti instruksi guru untuk melakukan cuci tangan.	
O2.P1.B6	Karyawan	Ketika Celo cuci tangan, ia dibantu oleh Bu Ela yang saat itu	Karyawan memberikan bantuan kepada anak yang belum mampu melakukan	<i>Positif reinforcement</i>

		sedang berjaga di dekat wastafel. Bu Ela membantu menuangkan sabun, mengambilkan tisu, serta mengarahkan Celso untuk membuang tisu yang telah digunakan ke tempat sampah.	cuci tangan dengan benar seperti membantu menuangkan sabun, mengambilkan tisu, serta mengarahkan anak untuk membuang tisu yang telah digunakan ke tempat sampah.	
O2.P1.B14	Anak	Anak lain pun mulai berdatangan dan mereka langsung menuju wastafel untuk cuci tangan.	Anak memiliki inisiatif melakukan cuci tangan ketika baru tiba di sekolah.	Perilaku kesadaran diri (Nilai-nilai agama dan moral)
O2.P1.B15	Guru dan karyawan	Guru dan karyawan yang berada di halaman selalu menginstruksikan dan mengarahkan anak untuk cuci tangan “Silahkan antri, cuci tangan dulu, lalu boleh bermain”.	Guru dan karyawan secara konsisten memberikan penguatan kepada anak berupa instruksi untuk cuci tangan dan arahan untuk antri ketika menunggu giliran cuci tangan.	<i>Positif reinforcement</i>
O2.P1.B17	Anak	Ketika guru dan karyawan mengatakan itu, anak langsung mengikuti arahan dibuktikan dengan secara refleks mengarahkan dirinya untuk langsung cuci tangan.	Anak mengikuti instruksi dan arahan guru atau karyawan, dibuktikan dengan langsung cuci tangan.	

O2.P2.B1	Anak	Pukul 08.00 WIB bel berbunyi, anak langsung menuju depan pintu dan duduk dibawah untuk melepas sepatunya secara mandiri lalu meletakkannya di rak sepatu.	Anak memiliki inisiatif melepas sepatu secara mandiri didepan aula sebelum masuk aula.	
O2.P2.B3	Guru	Ada Bu Nana yang sedang mengawasi anak melepas sepatu sambil mengatakan “Sepatunya dilepas, diletakkan yang rapi ya”.	Guru memberikan penguatan berupa pengawasan dan instruksi agar anak melepas sepatu sebelum masuk aula.	<i>Positif reinforcement</i>
O2.P2.B10	Guru	Ketika anak mengumpulkan hasil karyanya, terlihat tangan anak banyak yang kotor terkena krayon dan spidol. Lalu guru meminta anak-anak agar cuci tangan “Yang sudah selesai silahkan dikumpulkan di Bu Mega, setelah itu cuci tangan, jangan lupa sambil digosok-gosok ya, lihat ini tangannya banyak warnanya”.	Guru memberikan penguatan berupa instruksi kepada anak agar cuci tangan dengan benar setelah mewarna.	<i>Positif reinforcement</i>
O2.P2.B11	Anak	Anak pun merespon instruksi guru dibuktikan dengan mengumpulkan tugas kemudian	Anak mengikuti instruksi guru untuk mengumpulkan tugas kemudian menuju cuci tangan.	Perilaku memahami bahasa (Bahasa)



		menuju ke wastafel kemudian cuci tangan.		
O2.P2.B12	Anak	Sebelum diingatkan oleh guru, beberapa anak yang melihat tangannya kotor ia langsung cuci tangan atau menggunakan <i>handsanitizer</i> .	Anak memiliki inisiatif ketika tangannya kotor langsung cuci tangan atau memakai <i>handsanitizer</i> . Anak mampu memberikan penguatan berupa ajakan kepada teman yang lain untuk cuci tangan bersama.	Perilaku kesadaran diri (Nilai-nilai agama dan moral)
O2.P2.B13	Anak	Terlihat Meizi, ia terlihat mengajak Alea untuk cuci tangan bersama ke kamar mandi.	Anak mampu memberikan penguatan kepada sesama temannya dengan mengajak untuk cuci tangan bersama.	
O2.P3.B1	Anak	Setelah itu , tiba-tiba ada Ashfiya menghampiri Bu Mega lalu mengatakan “Bu, mau pipis”.	Anak memiliki inisiatif mengungkapkan secara verbal kepada guru ketika ingin BAK.	Perilaku mengungkapkan bahasa (Bahasa)
O2.P3.B2	Anak	Amee yang mengetahui Ashfiya izin untuk BAK, lalu ia juga menghampiri Bu Mega dan mengatakan “Mau pipis juga”.	Anak mendapatkan motivasi untuk izin BAK karena melihat temannya.	
O2.P3.B6	Karyawan	Sesampainya dibawah, sudah ada ada Bu Ela yang sedang duduk didepan kamar mandi, bersiap	Karyawan memberikan penguatan dengan cara membantu melepaskan celana anak, melepaskan kaos kaki anak,	<i>Positif reinforcement</i>

		<p>membantu anak jika ada yang ingin BAK atau BAB, Bu Ela mengatakan “Ayo sini”. Kemudian terlihat Bu Ela membantu melepaskan celana anak, melepas kaos kaki anak, melipat baju anak, mengantarkan anak ke kamar mandi, membersihkan kelamin anak, memakaikan kembali celana serta kaos kaki anak, dan merapikan kembali pakaian anak.</p>	<p>melipatkan pakaian anak, mengantarkan anak ke kamar mandi, membersihkan kelamin anak, memakaikan kembali celana serta kaos kaki anak, dan merapikan kembali pakaian anak.</p>	
O2.P3.B7	Karyawan	<p>Adapun peran yang karyawan lakukan ketika anak ingin BAK atau BAB adalah membantu melepaskan celana anak, melepaskan kaos kaki anak, melipatkan baju anak, mengantarkan anak ke kamar mandi, membersihkan kelamin anak, memakaikan kembali celana serta kaos kaki anak, dikarenakan ada sebagian anak yang masih</p>	<p>Ketika anak akan BAK atau BAB, karyawan memberikan penguatan dengan cara membantu melepaskan celana anak, melepaskan kaos kaki anak, melipatkan baju anak, mengantarkan anak ke kamar mandi, membersihkan kelamin anak, memakaikan kembali celana serta kaos kaki anak, dikarenakan ada sebagian anak yang masih kesulitan untuk melakukan hal tersebut secara mandiri.</p>	<i>Positif reinforcement</i>

		kesulitan untuk melakukan hal tersebut secara mandiri.	Bantuan tersebut dilakukan secara merata kepada setiap anak.	
O2.P4.B1	Guru	Sebelum makan, guru yang mendampingi anak di kelas mengingatkan anak untuk cuci tangan “Anak-anak silahkan cuci tangan dulu, karena habis ini kita mau makan”.	Guru memberikan penguatan dengan cara mengingatkan lalu mempersilahkan anak untuk cuci tangan sebelum makan.	<i>Positif reinforcement</i>
O2.P4.B3	Anak	Anak pun terlihat langsung menuju wastafel lalu antri cuci tangan dengan tertib.	Anak mengikuti arahan guru, dibuktikan dengan langsung cuci tangan dan tertib ketika menunggu giliran cuci tangan.	Perilaku sosialisasi (Sosial-emosional)
O2.P4.B4	Anak	Terlihat Rafi cuci tangan sambil bermain air	Anak tidak cuci tangan dengan baik (sambil bermain air).	
O2.P4.B5	Anak	Andari cuci tangan sambil melamun.	Anak tidak cuci tangan dengan baik (tidak fokus)	
O2.P4.B6	Guru	Setelah selesai cuci tangan, anak kembali ke kelas kemudian Bu Mega memastikan kembali “Oke, sudah cuci tangan semua ya, mari kita berdoa dulu sebelum makan”.	Guru memberikan penguatan dengan cara bertanya kepada anak untuk memastikan kembali bahwa mereka sudah benar-benar cuci tangan sebelum makan.	<i>Positif reinforcement</i>

O2.P4.B7	Anak	Selesai makan, rata-rata tangan anak tidak terlalu kotor sehingga mereka memilih memakai <i>handsanitizer</i> atau tisu basah saja untuk membersihkan tangannya.	Ada anak yang hanya memilih memakai <i>handsanitizer</i> atau mengelap dengan tisu saja ketika merasa tangannya tidak terlalu kotor setelah makan.	Perilaku kesehatan dan perilaku keselamatan
O2.P5.B1	Guru	Kegiatan terakhir sebelum pulang Bu Mega mengatakan; “Apakah ada yang mau Buang Air Kecil atau Buang Air Besar? Kalau ada silahkan bilang ke Bu Mega ya”	Guru memberikan penguatan berupa pertanyaan kepada anak agar mau mengutarakan apabila ingin BAK atau BAB sebelum pulang.	<i>Positif reinforcement</i>
O2.P5.B3	Guru	Selain itu, guru juga memeriksa kebersihan serta kerapihan pakaian anak.	Guru memberikan penguatan dengan cara memeriksa kebersihan serta kerapihan pakaian anak.	<i>Positif reinforcement</i>
O2.P5.B5	Guru	Jika ada anak yang belum memakai masker atau melepas jilbab, guru langsung mengingatkan anak agar segera memakainya.	Guru memberikan penguatan dengan cara mengingatkan anak yang belum memakai masker dan anak yang melepas jilbab untuk memakainya sebelum pulang.	<i>Positif reinforcement</i>
O2.P5.B7	Anak	Anak keluar dari pintu utama langsung memakai sepatu sendiri.	Anak memiliki inisiatif memakai sepatu secara mandiri ketika akan pulang.	

O2.P5.B9	Guru	Ketika sudah dijemput oleh orangtua, guru tidak lupa untuk mengatakan kepada setiap anak “Silahkan cuci tangan dulu”.	Guru secara konsisten memberikan penguatan berupa instruksi kepada setiap anak untuk selalu cuci tangan ketika sebelum pulang.	<i>Positif reinforcement</i>
O2.P5.B10	Anak	Ketika guru dan karyawan mengatakan itu, anak langsung mengikuti arahan dibuktikan dengan secara refleks mengarahkan dirinya untuk langsung memakai sepatu lalu cuci tangan.	Anak mengikuti arahan guru dan karyawan dibuktikan dengan langsung memakai sepatu lalu cuci tangan.	Perilaku memahami bahasa (Bahasa)

### CATATAN LAPANGAN (OBSERVASI)

Subjek : Guru, Anak dan Karyawan  
 Hari/Tanggal : Senin, 4 April 2022  
 Tempat : Aula  
 Waktu : 07.50-09.45 WIB  
 Observasi : Ke-3  
 Keterangan : O3.P1.B1 (Observasi 3, Paragraf 1, Baris 1)

Kode	Subjek	Catatan Observasi	Interpretasi	Kategori
O3.P1.B3	Anak	Anak sudah terbiasa ketika baru datang ke sekolah langsung cuci tangan.	Anak konsisten melakukan cuci tangan ketika tiba di sekolah.	Perilaku kesadaran diri (Nilai-nilai agama dan moral)
O3.P1.B4	Guru dan anak	Sering terjadi kesamaan waktu antara guru menginstruksikan anak untuk cuci tangan “Assalamu’alaikum, silahkan cuci tangan dulu” dengan langkah anak menuju wastafel.	Guru tetap memberikan penguatan berupa instruksi kepada anak untuk cuci tangan ketika tiba di sekolah meskipun anak sudah konsisten melakukannya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Positif reinforcement</i></li> <li>• Perilaku kesadaran diri (Nilai-nilai agama dan moral)</li> </ul>

O3.P2.B1	Anak	Pukul 08.04 WIB bel berbunyi, anak langsung menuju depan pintu dan duduk untuk melepas sepatunya secara mandiri lalu meletakkannya di rak sepatu	Anak memiliki inisiatif melepas sepatu secara mandiri didepan aula sebelum masuk aula.	
O3.P2.B2	Guru	Bu Nana “Ayo sepatunya dilepas, ditata yang rapi ya”.	Guru memberikan penguatan berupa instruksi agar anak melepas sepatu sebelum masuk ke aula.	<i>Positif reinforcement</i>
O3.P3.B7	Anak	Setelah itu guru mengajak anak keluar dari kelas kemudian menuju halaman, anak secara refleks langsung memakai sepatu secara mandiri.	Anak memiliki inisiatif memakai sepatu secara mandiri ketika akan pulang atau ketika berada di luar ruangan.	
O3.P3.B8	Guru	Guru pun tidak lupa mengarahkan kepada anak yang sudah dijemput untuk cuci tangan terlebih dahulu. Termasuk Bu Nikmah yang mengatakan kepada Celo “Celo, silahkan cuci tangan dulu”.	Guru secara konsisten memberikan penguatan berupa instruksi kepada anak untuk cuci tangan sebelum pulang.	<i>Positif reinforcement</i>
O3.P3.B10	Anak	Lalu Celo langsung mengarahkan dirinya menuju wastafle untuk	Anak mengikuti instruksi guru untuk melakukan cuci tangan.	

		cuci tangan dengan bantuan Bu Ela yang.		
O3.P3.B13	Guru dan karyawan	Peran guru dan karyawan dalam mengingatkan serta mengarahkan anak untuk selalu menjaga kebersihan diri selalu dilakukan secara merata kepada setiap anak.	Guru secara konsisten memberikan penguatan kepada setiap anak berupa arahan dan instruksi agar selalu menjaga <i>Personal Hygiene</i> di sekolah.	<i>Positif reinforcement</i>



### CATATAN LAPANGAN (OBSERVASI)

Subjek : Guru, Anak dan Karyawan  
 Hari/Tanggal : Rabu, 6 April 2022  
 Tempat : Aula  
 Waktu : 07.46-09.45 WIB  
 Observasi : Ke-4  
 Keterangan : O4.P1.B1 (Observasi 4, Paragraf 1, Baris 1)

Kode	Subjek	Catatan Observasi	Interpretasi	Kategori
O4.P1.B2	Guru dan karyawan	Terlihat guru dan karyawan belum berada di halaman sekolah untuk menyambut kedatangan anak karena masih terlalu pagi.	Guru dan karyawan tidak memberikan penguatan berupa instruksi untuk melakukan cuci tangan kepada 1 anak yang baru tiba di sekolah.	<i>Negatif reinforcement</i>
O4.P1.B3	Anak	Anak sudah terbiasa ketika baru tiba di sekolah langsung cuci tangan tanpa disuruh guru atau karyawan. Termasuk ketika pada saat itu Ameer datang terlalu pagi sehingga di gerbang dan di wastafel tidak ada guru atau karyawan yang menjaganya. Lalu Ameer yang diantar	Anak memiliki inisiatif dan konsisten melakukan cuci tangan ketika baru tiba di sekolah.	Perilaku kesadaran diri (Nilai-nilai agama dan moral)

		oleh ibunya langsung melipat lengan bajunya dan cuci tangan.		
O4.P1.B7	Guru	Mengetahui Ameer sedang cuci tangan, Bu Mega yang baru keluar dari aula langsung menghampiri Ameer lalu mengatakan “Wah pintar, cuci tangan sendiri”.	Guru memberikan penguatan berupa <i>verbal reward</i> kepada anak yang sudah mandiri cuci tangan tanpa dampingan guru atau karyawan.	<i>Positif reinforcement</i>
O4.P1.B10	Guru	Setelah itu, anak yang lain mulai berdatangan, guru tidak lupa mengucapkan salam, menyapa dan mengarahkan anak untuk cuci tangan “Assalamu’alaikum Fahri, silahkan cuci tangan dulu”.	Guru secara konsisten memberikan penguatan dengan cara memanggil nama anak lalu memberikan instruksi agar anak cuci tangan ketika baru tiba di sekolah.	<i>Positif reinforcement</i>
O4.P1.B11	Anak	Anak pun langsung mengikuti instruksi guru dibuktikan dengan secara refleks mengarahkan dirinya untuk langsung cuci tangan.	Anak mengikuti instruksi guru untuk melakukan cuci tangan.	
O4.P1.B12	Karyawan	Selain itu, karyawan yang menjaga di bagian wastafel juga selalu mengarahkan serta membantu anak untuk cuci tangan yang benar, seperti yang dikatakan oleh Bu Lila “Sambil di	Karyawan memberikan penguatan berupa arahan yang disertai dengan contoh kepada anak cara cuci tangan yang benar.	<i>Positif reinforcement</i>

		gosok-gosok ya” (sambil mencotohkan kepada anak).		
O4.P2.B1	Anak	Pukul 08.04 WIB bel berbunyi, anak langsung menuju depan pintu kemudian duduk untuk melepas sepatunya secara mandiri lalu meletakkannya di rak sepatu,	Anak memiliki inisiatif melepas sepatu secara mandiri didepan aula sebelum masuk aula.	
O4.P2.B2	Guru	Bu Nikmah “Yok masuk yok, sepatunya dilepas”.	Guru memberikan penguatan berupa instruksi agar anak melepas sepatu sebelum masuk kelas.	<i>Positif reinforcement</i>
O4.P2.B10	Anak	Ditengah Pak Ilham sedang bercerita, Alea menghampiri Bu Nikmah untuk izin ke kamar mandi “Bu Nikmah, mau pipis”.	Anak memiliki inisiatif mengungkapkan secara verbal kepada guru ketika ingin BAK.	Perilaku mengungkapkan bahasa (Bahasa)
O4.P2.B11	Guru	Bu Mega pun langsung mengarahkan Alea untuk ke kamar mandi.	Guru memberikan penguatan dengan cara mengarahkan anak untuk ke kamar mandi.	<i>Positif reinforcement</i>
O4.P2.B12	Karyawan	Di depan kamar mandi sudah ada Bu Ela yang siap membantu jika ada anak yang ingin BAK atau BAB.	Karyawan secara konsisten memberikan penguatan berupa bantuan kepada anak, mulai dari melepaskan	<i>Positif reinforcement</i>

			celana hingga memakaikan celana kembali.	
O4.P3.B5	Anak	Sebelum guru mengingatkan anak untuk cuci tangan, anak yang merasa tangannya lengket karena makanan atau minuman langsung berinisiatif izin kepada guru untuk cuci tangan “Bu mau cuci tangan”.	Anak memiliki inisiatif untuk izin cuci kepada guru ketika merasa tangannya lengket terkena makanan atau minuman.	Perilaku mengungkapkan bahasa (Bahasa)
O4.P3.B6	Guru	Guru pun meresponnya dengan memberikan pujian “Oh iya sayang, silahkan cuci tangan, pintar”.	Guru memberikan penguatan berupa arahan untuk cuci tangan serta memberikan <i>Verbal Reward</i> (pujian) kepada anak yang memiliki inisiatif cuci tangan ketika merasa tangannya kotor.	<i>Positif reinforcement</i>
O4.P3.B7	Anak	Ada Ameer yang juga menunjukan tangannya sambil mengatakan “Bu, kotor”,	Anak memiliki inisiatif menghampiri lalu menunjukkan tangannya yang kotor kepada guru.	Perilaku mengungkapkan bahasa (Bahasa)
O4.P3.B8	Guru	Bu Mega : “Oh iya pintar, dibersihkan ya, silahkan ke kamar mandi”.	Guru memberikan penguatan berupa <i>Verbal Reward</i> (pujian) lalu mengarahkan anak menuju kamar mandi untuk cuci tangan.	<i>Positif reinforcement</i>

O4.P3.B10	Guru	Dikarenakan banyak anak yang izin untuk cuci tangan, Bu Nana langsung memberitahukan kepada anak yang masih berada di kelas “Yang sudah selesai menempel, silahkan cuci tangan”.	Guru secara konsisten memberikan penguatan kepada seluruh anak dengan cara menginformasikan lalu menginstruksikan anak untuk cuci tangan setelah menyelesaikan tugas (menempel menggunakan lem).	
O4.P3.B11	Anak	Anak pun langsung mengikuti perintah dan arahan dibuktikan dengan secara refleks mengarahkan dirinya untuk langsung cuci tangan.	Anak mengikuti instruksi guru untuk melakukan cuci tangan.	
O4.P3.B13	Karyawan	Ketika anak cuci tangan, ada Bu Lila yang mendampingi serta mengarahkan agar anak antri menunggu giliran dengan tertib serta mengarahkan untuk cuci tangan yang benar “Ayo antri dulu, cuci tangannya sambil di gosok-gosok ya biar lempunya hilang”.	Karyawan memberikan penguatan dengan cara mengarahkan anak untuk antri ketika menunggu giliran serta mengarahkan anak agar cuci tangan dengan benar.	<i>Positif reinforcement</i>
O4.P4.B1	Anak	Setelah cuci tangan anak kembali ke kelas, lalu guru mengajak anak untuk	Anak memiliki inisiatif kembali ke kelas setelah cuci tangan.	

		merapikan barangnya untuk dimasukkan ke tas masing-masing.		
O4.P4.B6	Guru dan karyawan	Selain guru mendampingi anak menonton film di aula, terdapat pula guru dan karyawan yang berdiri di halaman.	Guru dan karyawan secara konsisten memberikan penguatan berupa pengawasan terhadap keselamatan dan kebersihan diri anak selama melakukan aktivitas di luar sekolah (halaman sekolah).	<i>Positif reinforcement</i>
O4.P4.B7	Guru	Apabila anak sudah dijemput, guru memanggil lalu memberikan arahan kepada anak untuk memakai sepatu dan tidak lupa untuk mengingatkan anak untuk cuci tangan terlebih dahulu sebelum menghampiri orangtua, Bu Nana; “Rafi, silahkan sepatunya dipakai, jangan lupa cuci tangan”.	Guru memberikan penguatan dengan cara memanggil nama anak kemudian menginstruksikan untuk memakai sepatu serta cuci tangan sebelum pulang.	<i>Positif reinforcement</i>
O4.P4.B9	Anak	lalu anak pun mengikuti arahan guru.	Anak mengikuti instruksi guru untuk melakukan memakai sepatu lalu cuci tangan.	Perilaku memahami bahasa (Bahasa)
O4.P4.B11	Karyawan	Selain membantu melipatkan lengan baju anak, Bu Lila yang menjaga di dekat wastafel juga tidak lupa	Karyawan secara konsisten memberikan penguatan dengan cara	<i>Positif reinforcement</i>

		mengingatkan anak untuk cuci tangan dengan benar “Sambil diputar-putar ya jarinya, biar bersih”.	mengingatkan lalu mengarahkan anak agar cuci tangan dengan benar.	
O4.P4.B12	Anak	Ketika karyawan mengatakan hal tersebut, anak langsung mengikuti perintah dan arahan dibuktikan dengan cuci tangan sambil memutar-mutar jarinya.	Anak mengikuti perintah dan arahan karyawan dibuktikan dengan cuci tangan secara benar.	
O4.P4.B13	Guru dan karyawan	Guru dan karyawan akan tetap berdiri di halaman sebagai bentuk pengawasan terhadap anak sampai semua anak benar-benar dijemput dan tidak ada yang tersisa.	Guru dan karyawan secara konsisten memberikan penguatan berupa pengawasan terhadap keselamatan dan kebersihan diri anak selama melakukan aktivitas di luar sekolah (halaman sekolah).	<i>Positif reinforcement</i>

### CATATAN LAPANGAN (OBSERVASI)

Subjek : Guru, Anak dan Karyawan  
Hari/Tanggal : Senin, 11 April 2022  
Tempat : Aula  
Waktu : 07.50-09.45 WIB  
Observasi : Ke-5  
Keterangan : O5.P1.B1 (Observasi 5, Paragraf 1, Baris 1)

Kode	Subjek	Catatan Observasi	Interpretasi	Kategori
O5.P1.B2	Guru dan karyawan	Guru dan karyawan berada di halaman sekolah untuk menyambut kedatangan anak dengan menyapa, mengucapkan salam lalu menginstruksikan anak untuk cuci tangan “ <i>Assalamu ’alaikum</i> Albi, silahkan cuci tangan dulu”.	Guru memberikan penguatan dengan cara memanggil nama anak lalu memberi instruksi untuk cuci tangan ketika baru tiba di sekolah.	<i>Positif reinforcement</i>
O5.P1.B4	Anak	Albi langsung mengikuti instruksi guru dibuktikan dengan secara refleks mengarahkan dirinya ke wastafel sambil melipat bajunya lalu cuci tangan.	Anak mengikuti instruksi guru untuk melakukan cuci tangan.	



O5.P1.B7	Anak	Setelah itu datanglah Azkiya yang diantar oleh ibunya sambil mengatakan “Ayo nak cuci tangan dulu”, kemudian Azkiya langsung menuju wastafel seperti yang dilakukan oleh Albi.	Anak mengikuti instruksi orang tua untuk melakukan cuci tangan.	
O5.P1.B8	Karyawan	Bu Ela pun membantu Azkiya melipat lengan baju Azkiya dengan mengatakan “Bajunya dilipat dulu, biar tidak basah”.	Karyawan memberikan penguatan dengan cara membantu melipat lengan baju anak serta menjelaskan kepada anak alasan melipat lengan baju sebelum cuci tangan.	<i>Positif reinforcement</i>
O5.P1.B9	Karyawan	Selain itu Bu Ela juga mengarahkan agar anak cuci tangan dengan benar “Digosok-gosok, dibilas yang bersih ya”.	Karyawan memberikan penguatan kepada anak berupa arahan untuk cuci tangan dengan benar.	<i>Positif reinforcement</i>
O5.P1.B12	Guru	Setiap anak yang baru datang, guru selalu memperlakukan sama yaitu tidak pernah lupa untuk mengingatkan anak cuci tangan.	Guru secara konsisten memberikan penguatan dengan cara mengingatkan kepada setiap anak untuk selalu cuci tangan ketika baru tiba di sekolah.	<i>Positif reinforcement</i>
O5.P2.B1	Anak	Pukul 08.02 WIB bel berbunyi, anak langsung menuju depan pintu kemudian duduk untuk melepas	Anak memiliki inisiatif melepas sepatu secara mandiri didepan aula sebelum masuk aula.	

		sepatunya secara mandiri lalu meletakkannya di rak sepatu.		
O5.P3.B5	Guru	Setelah mengerjakan lembar kerja, guru mengarahkan anak untuk mengumpulkan hasil karyanya lalu meminta anak untuk cuci tangan “Silahkan, yang sudah mengumpulkan hasil karyanya boleh cuci tangan dulu ke kamar mandi”.	Guru memberikan penguatan dengan cara mengarahkan anak untuk cuci tangan setelah melakukan kegiatan pembelajaran (mewarnai).	<i>Positif reinforcement</i>
O5.P3.B6	Anak	Anak pun langsung mengikuti arahan guru dibuktikan dengan secara refleks mengarahkan dirinya untuk langsung cuci tangan.	Anak mengikuti instruksi guru untuk melakukan cuci tangan.	
O5.P3.B7	Anak	Sebelum itu, ada Okan yang merasa tangannya kotor karena krayon, kemudian ia langsung memiliki inisiatif untuk izin ke kamar mandi.	Anak memiliki inisiatif untuk izin cuci kepada guru karena merasa tangannya kotor terkena krayon.	Perilaku kesadaran diri (Nilai-nilai agama dan moral)
O5.P4.B3	Guru dan karyawan	Selain guru mendampingi anak menonton film di aula, ada juga guru dan karyawan yang berada di halaman untuk memanggil anak ketika sudah dijemput oleh orang tua. Kemudian	Guru dan karyawan memberikan penguatan berupa pengawasan terhadap keselamatan dan kebersihan anak selama melakukan aktivitas di luar sekolah (halaman sekolah).	<i>Positif reinforcement</i>

		guru memberikan instruksi kepada anak untuk memakai sepatu serta guru tidak lupa mengingatkan anak untuk cuci tangan terlebih dahulu sebelum menghampiri orangtua, Bu Nana; “Yok sepatunya dipakai terus cuci tangan”.	Termasuk ketika guru dan karyawan secara konsisten memberikan instruksi kepada anak untuk memakai sepatu dan cuci tangan sebelum pulang.	
O5.P4.B7	Anak	Saat Aqila dijemput, terlihat Aqila masih kesulitan memakai sepatu	Anak belum mampu memakai sepatu sendiri.	
O5.P4.B8	Guru	kemudian Pak Ilham menghampirinya dengan memberikan bantuan. Bantuan tersebut bukan berupa langsung memakaikan sepatu kepada Aqila, melainkan memberikan bantuan berupa arahan langkah-langkah cara memakai sepatu yang benar “Dibuka dulu sepatunya, terus dimasukkan kakinya”.	Guru memberikan penguatan dengan cara menjelaskan kemudian mempraktikkan cara memakai sepatu yang benar kepada anak yang belum mampu memakai sepatu sendiri.	<i>Positif reinforcement</i>
O5.P4.B11	Anak	Aqila pun mengikuti arahan Pak Ilham lalu berhasil memakai sepatu dengan benar.	Anak berhasil memakai sepatu sendiri dengan benar karena arahan dari guru.	Perilaku tertarik dengan kegiatan musik, gerakan orang, hewan maupun tumbuhan (Aspek seni)

O5.P4.B12	Karyawan	Selain itu, ada Bu Ela yang sedang berdiri didekat wastafel untuk membantu melipat lengan baju anak serta mengingatkan anak untuk cuci tangan dengan benar.	Karyawan memberikan penguatan kepada bantuan melipat lengan baju sebelum cuci tangan kemudian mengingatkan anak untuk cuci tangan dengan benar.	<i>Positif reinforcement</i>
O5.P4.B14	Anak	Ketika karyawan mengatakan hal tersebut, anak langsung mengikuti instruksi dibuktikan dengan anak sungguh-sungguh dalam melakukan cuci tangan.	Anak mengikuti instruksi guru dibuktikan dengan langsung melakukan cuci tangan dengan sungguh-sungguh.	
O5.P4.B16	Karyawan	Karyawan tetap berdiri di halaman sebagai bentuk pengawasan terhadap anak sampai semua anak benar-benar dijemput dan tidak ada yang tersisa.	Guru dan karyawan secara konsisten memberikan penguatan berupa pengawasan terhadap keselamatan dan kebersihan diri anak selama melakukan aktivitas di luar sekolah (halaman sekolah).	<i>Positif reinforcement</i>

### CATATAN LAPANGAN (OBSERVASI)

Subjek : Guru, Anak dan Karyawan  
Hari/Tanggal : Rabu, 13 April 2022  
Tempat : Aula  
Waktu : 07.53-09.45 WIB  
Observasi : Ke-6  
Keterangan : O6.P1.B1 (Observasi 6, Paragraf 1, Baris 1)

Kode	Subjek	Catatan Observasi	Interpretasi	Kategori
O6.P1.B2	Guru dan karyawan	Guru dan karyawan berada di halaman sekolah untuk menyambut kedatangan anak dengan menyapa, mengucapkan salam, mengarahkan anak untuk beramal di kotak amal, lalu menginstruksikan anak untuk cuci tangan “Assalamu’alaikum Azkiya, silahkan beramal, terus cuci tangan sama Bu Ela”.	Guru memberikan penguatan dengan cara memanggil nama anak lalu mengarahkan untuk cuci tangan.	<i>Positif reinforcement</i>

O6.P1.B4	Anak	lalu anak pun mengikuti arahan guru.	Anak mengikuti instruksi guru untuk melakukan memakai sepatu lalu cuci tangan.	Perilaku memahami bahasa (Bahasa)
O6.P1.B5	Karyawan	Bu Ela yang berdiri didekat wastafel sudah siap membantu anak cuci tangan “Sini nak, dilipat dulu bajunya”.	Karyawan memberikan penguatan kepada anak dengan cara berdiri di dekat wastafel lalu mengajak untuk melipat lengan baju sebelum cuci tangan.	<i>Positif reinforcement</i>
O6.P1.B9	Anak	Selain guru, orang tua pun kebanyakan tidak hanya mengantar saja, tapi juga ikut membantu memberikan dorongan kepada anak, seperti orang tua Azkiya “Ayo uangnya diambil di tas terus dimasukkan, habis itu cuci tangan”. Azkiya langsung mengikuti perintah dan arahan dibuktikan dengan secara refleks mengarahkan dirinya untuk beramal dan cuci tangan.	Anak mengikuti arahan orang tua dibuktikan dengan langsung melakukan cuci tangan.	
O6.P1.B12	Guru	Setiap anak yang baru datang, guru selalu memperlakukan sama yaitu tidak pernah lupa memberikan instruksi kepada anak untuk selalu cuci tangan.	Guru secara konsisten memberikan penguatan dengan cara memberikan instruksi kepada setiap anak untuk selalu cuci tangan ketika baru tiba di sekolah.	<i>Positif reinforcement</i>

O6.P2.B3	Guru	Sebelum masuk ke aula, guru juga memberikan instruksi kepada anak untuk melepas sepatu secara mandiri lalu meletakkannya di rak sepatu.	Guru memberikan penguatan kepada anak berupa instruksi untuk melepas sepatu sendiri sebelum masuk ke aula.	<i>Positif reinforcement</i>
O6.P2.B8	Anak	Kemudian datanglah Meizi yang diantar oleh Ibunya. Dalam keadaan buru-buru karena terlambat masuk, selain itu di halaman juga tidak ada guru maupun karyawan yang menyambut, terlihat Ibu Meizi tetap menyuruh Meizi untuk segera cuci tangan “Ayo Meizi, cuci tangan dulu, Mama pulang ya” (sambil melambaikan tangan). Setelah itu Meizi cuci tangan lalu melepas sepatunya sendiri, meletakkannya dengan rapi kemudian masuk ke aula.	Anak secara konsisten tetap melakukan cuci tangan lalu melepas sepatu sendiri tanpa bantuan guru atau karyawan meskipun dalam keadaan terburu-buru.	Perilaku kesadaran diri (Nilai-nilai agama dan moral)
O6.P3.B5	Guru	Karena hanya bermain dalam ruangan dan menggunakan alat bermain yang bersih, selesai kegiatan bermain anak tidak melakukan cuci tangan lagi.	Guru tidak menginstruksikan kembali kepada anak untuk cuci tangan setelah bermain karena anak hanya bermain di dalam ruangan serta alat bermain yang digunakan sudah bersih.	<i>Positif reinforcement</i>

O6.P4.B3	Guru	Sebelum pulang, Bu Mega mengatakan; “Apakah ada yang mau Buang Air Kecil atau Buang Air Besar?”	Guru memberikan penguatan berupa pertanyaan kepada anak agar mau mengutarakan apabila ingin BAK atau BAB sebelum pulang.	<i>Positif reinforcement</i>
O6.P4.B3	Anak	Kemudian Reyhan langsung berdiri dan mengatakan “Bu mau pipis”	Anak berani mengutarakan kepada guru untuk melakukan BAK.	Perilaku mengungkapkan bahasa (Bahasa)
O6.P4.B4	Guru	Bu Mega meresponnya dengan mengatakan “Oiya pintar, silahkan Reyhan”.	Guru memberikan penguatan berupa <i>Verbal Reward</i> (pujian) kepada anak yang berani mengutarakan jika ingin BAK.	<i>Positif reinforcement</i>
O6.P4.B5	Anak	Reyhan langsung menuju ke kamar mandi.	Anak mengikuti arahan guru dibuktikan dengan langsung menuju ke kamar mandi untuk BAK.	
O6.P4.B6	Anak	Anak keluar dari pintu utama langsung memakai sepatu sendiri.	Anak memiliki inisiatif memakai sepatu secara mandiri ketika akan pulang.	
O6.P4.B8	Guru	Tidak lupa guru mengarahkan anak untuk memakai sepatu terlebih dahulu “Silahkan sepatunya dipakai”.	Guru secara konsisten memberikan penguatan kepada anak dengan cara mengarahkan untuk memakai sepatu ketika keluar dari aula.	<i>Positif reinforcement</i>



O6.P4.B10	Guru	Ada Alea yang minta tolong ke Bu Nana agar dibantu memakaikan sepatunya, lalu Bu Nana mengatakan “Dicoba dulu dong nak”	Guru memberikan penguatan dengan cara memberi kesempatan kepada anak yang belum mampu memakai sepatu sendiri untuk belajar mencoba memakai sendiri tanpa bantuan.	<i>Positif reinforcement</i>
O6.P4.B11	Anak	dan Alea pun langsung mencoba memakainya sendiri,	Anak mengikuti arahan guru dibuktikan dengan langsung mencoba memakai sepatu sendiri.	
O6.P4.B12	Guru	Bu Nana memberikan pujian kepada Alea “Pinter, itu bisa” (sambil memeluk Alea).	Guru memberikan penguatan berupa <i>reward non verbal</i> (pujian dan pelukan) kepada anak sudah mau belajar memakai sepatu sendiri.	<i>Positif reinforcement</i>
O6.P5.B1	Guru	Setelah memakai sepatu, anak yang sudah dijemput langsung diinstruksikan untuk cuci tangan terlebih dahulu, memastikan anak bertemu dengan orangtua dalam keadaan tangan yang bersih.	Guru memberikan penguatan dengan berupa instruksi kepada anak cuci tangan sebelum pulang.	<i>Positif reinforcement</i>
O6.P5.B4	Guru dan karyawan	Kemudian orang tua mulai berdatangan, anak yang sedang bermain langsung dipanggil dan diarahkan untuk	Guru atau karyawan memberikan penguatan dengan cara memanggil nama	<i>Positif reinforcement</i>

		mengambil tasnya di rak kemudian cuci tangan.	anak yang masih bermain lalu diarahkan untuk cuci tangan sebelum pulang.	
O6.P5.B5	Guru	Dikarenakan banyak orang tua datang secara bersamaan, anak pun diarahkan antri ketika akan cuci tangan “Silahkan cuci tangan, antri dulu ya”.	Guru memberikan penguatan dengan cara mengarahkan anak untuk antri ketika menunggu giliran cuci tangan.	<i>Positif reinforcement</i>
O6.P5.B6	Anak	Anak pun mengikuti arahan guru yaitu antri dengan tertib ketika menunggu giliran cuci tangan.	Anak mengikuti arahan guru dibuktikan dengan langsung antri secara tertib.	Perilaku sosialisasi (Sosial-emosional)
O6.P5.B7	Anak	Pada saat giliran Fahri, terlihat ia cuci tangan sambil melamun,	Anak tidak melakukan cuci tangan dengan benar.	
O6.P5.B8	Guru	kemudian Bu Nikmah yang mengetahui hal tersebut langsung mengatakan “Jangan melamun Fahri, ayo segera dibilas”.	Guru memberikan penguatan dengan cara melarang anak agar tidak melamun ketika sedang cuci tangan kemudian memberikan instruksi agar cuci tangan dengan benar.	<i>Negatif reinforcement</i>

### CATATAN LAPANGAN (OBSERVASI)

Subjek : Guru, Anak dan Karyawan  
 Hari/Tanggal : Senin, 18 April 2022  
 Tempat : Aula  
 Waktu : 07.45-09.45 WIB  
 Observasi : Ke-7  
 Keterangan : O7.P1.B1 (Observasi 7, Paragraf 1, Baris 1)

Kode	Subjek	Catatan Observasi	Interpretasi	Kategori
O7.P1.B3	Guru	Di pintu gerbang sudah ada guru yang sedang menyambut kedatangan anak dengan menyapa, mengucapkan salam dan tidak lupa mengarahkan anak untuk cuci tangan “Assalamu’alaikum, silahkan Aqila cuci tangan dulu”.	Guru memberikan penguatan dengan cara memanggil nama anak dan arahan untuk cuci tangan.	<i>Positif reinforcement</i>
O7.P1.B6	Anak	Orang tua yang mengantarkan sampai gerbang juga memberikan dorongan kepada anak untuk cuci tangan, seperti orang tua Andari “Cuci tangan dulu”. Andari mengikuti perintah ayahnya	Anak mengikuti arahan orang tua melakukan cuci tangan.	

		dibuktikan dengan mengarahkan dirinya untuk cuci tangan.		
O7.P1.B9	Guru	Setiap anak yang baru datang, guru selalu memperlakukan sama yaitu tidak pernah lupa untuk mengingatkan anak cuci tangan.	Guru secara konsisten memberikan penguatan dengan cara mengingatkan kepada setiap anak untuk selalu cuci tangan ketika baru tiba di sekolah.	<i>Positif reinforcement</i>
O7.P2.B1	Anak	Pukul 08.00 WIB bel berbunyi, anak langsung menuju depan pintu dan duduk untuk melepas sepatunya secara mandiri lalu meletakkannya di rak sepatu.	Anak memiliki inisiatif melepas sepatu didepan aula sebelum masuk kelas secara mandiri.	
O7.P4.B1	Guru	Sebelum anak pulang, guru memeriksa kebersihan dan kerapihan pakaian serta masker anak.	Guru memberikan penguatan dengan cara memeriksa kebersihan serta kerapihan pakaian anak termasuk masker sebelum pulang.	<i>Positif reinforcement</i>
O7.P4.B2	Anak dan guru	Ada andari yang jilbabnya tidak dipakai, lalu Bu Nana mengatakan “Bu Nikmah, tolong benakne jilbabe Andari” (karena posisi duduk Andari dekat dengan Bu Nikmah).	Guru saling bekerja sama memberikan penguatan dengan cara membantu merapikan pakaian (jilbab) kepada anak yang belum mampu konsisten menjaga kerapihan pakaian (jilbab).	<i>Positif reinforcement</i>
O7.P4.B4	Anak dan guru	Ada juga anak yang maskernya tidak dipakai, lalu guru memberikan instruksi	Guru memberikan penguatan berupa instruksi kepada anak yang belum	<i>Positif reinforcement</i>

		dengan mengatakan “Yang maskernya belum dipakai, silahkan dipakai dulu”.	memakai masker untuk memakai masker sebelum pulang.	
O7.P4.B5	Guru	Setelah itu guru mengajak anak keluar lalu memberikan instruksi kepada anak untuk memakai sepatu secara mandiri.	Guru memberikan penguatan berupa instruksi kepada anak untuk memakai sepatu sebelum pulang.	<i>Positif reinforcement</i>
O7.P4.B8	Guru	Dikarenakan sudah banyak yang dijemput, guru langsung mengarahkan anak untuk antri cuci tangan “Silahkan cuci tangan, antri dulu”.	Guru memberikan penguatan dengan cara mengarahkan anak untuk antri ketika menunggu giliran cuci tangan.	<i>Positif reinforcement</i>
O7.P4.B14	Karyawan	Bu Ela yang membantu anak cuci tangan tidak lupa mengatakan “Ayo sambil digosok-gosok ya tangannya”.	Karyawan secara konsisten memberikan penguatan berupa arahan agar anak cuci tangan benar.	<i>Positif reinforcement</i>
O7.P4.B15	Guru dan karyawan	Apabila sudah dirasa semua anak telah dijemput, guru dan karyawan kembali masuk ke ruang sekolah untuk bersiap-siap pulang.	Guru dan karyawan secara konsisten memberikan penguatan berupa pengawasan terhadap keselamatan dan kebersihan diri anak selama melakukan aktivitas di luar sekolah (halaman sekolah).	<i>Positif reinforcement</i>

### CATATAN LAPANGAN (OBSERVASI)

Subjek : Guru, Anak dan Karyawan  
 Hari/Tanggal : Rabu, 20 April 2022  
 Tempat : Aula  
 Waktu : 07.25-09.45 WIB  
 Observasi : Ke-8  
 Keterangan : O8.P1.B1 (Observasi 8, Paragraf 1, Baris 1)

Kode	Subjek	Catatan Observasi	Interpretasi	Kategori
O8.P1.B2	Karyawan	Observasi ke-8 dilaksanakan pada tanggal 20 April 2022, peneliti tiba di sekolah pukul 07.25 WIB. Sekolah sudah dalam kondisi bersih dan rapi, termasuk sabun cuci tangan, tissue dan tempat sampah sudah tersedia didekat wastafel.	Karyawan secara konsisten memberikan penguatan kepada anak berupa fasilitas untuk melakukan kegiatan cuci tangan.	<i>Positif reinforcement</i>
O8.P1.B4	Guru dan karyawan	Kemudian pada pukul 07.30 WIB guru dan karyawan keluar dari pintu utama untuk menyambut kedatangan anak.	Guru dan karyawan memberikan penguatan berupa pengawasan terhadap keselamatan dan kebersihan	<i>Positif reinforcement</i>

			anak selama berada di halaman sekolah.	
O8.P1.B5	Guru	Anak yang pertama datang yaitu Alea, guru langsung menyambutnya dengan mengucapkan “Assalamu’alaikum Alea, silahkan beramal, terus cuci tangan ya”.	Guru memberikan penguatan dengan cara memanggil nama anak dan instruksi untuk cuci tangan ketika baru tiba di sekolah.	<i>Positif reinforcement</i>
O8.P1.B9	Anak	Setelah Alea, datanglah Rafi yang diantar oleh ayahnya sampai pintu gerbang saja kemudian langsung pulang. Sehingga ketika Rafi cuci tangan, orang tua Rafi tidak mengawasinya, kemudian Rafi pun cuci tangan sambil bermain air dan bermain busa sabun. Rafi menutup lubang masuknya air sehingga menyebabkan air menggenang.	Anak tidak melakukan cuci tangan dengan benar.	Perilaku kesadaran diri (Nilai-nilai agama dan moral)
O8.P1.B13	Karyawan	Kemudian melihat hal tersebut Bu Ela langsung memperingatkan dengan mengatakan “Rafi, gak boleh” (sambil memegang tangan rafi agar berhenti bermain air dan	Karyawan memberikan penguatan dengan cara melarang anak untuk berhenti bermain air ketika sedang cuci tangan, setelah itu guru membantu anak cuci tangan dengan benar.	<i>Positif reinforcement</i>

		membantu Rafi cuci tangan). Bantuan yang dilakukan oleh Bu Ela adalah memegang tangan Rafi kemudian segera membasuh serta membilasnya dengan air bersih dan mengeringkannya dengan tisu.		
O8.P1.B16	Guru	Setelah Rafi, anak lain mulai banyak yang berdatangan lalu guru langsung memberikan instruksi kepada anak untuk antri, Bu Mega “Silahkan cuci tangan dulu, antri ya sayang”.	Guru memberikan penguatan berupa instruksi kepada anak untuk cuci tangan ketika baru tiba di sekolah dan guru juga mengrahkan anak untuk antri menunggu giliran cuci tangan.	<i>Positif reinforcement</i>
O8.P2.B2	Anak	Ketika anak bermain di halaman, terlihat Celo sedang bermain prosotan dengan posisi badan tengkurap serta tidak memakai alas kaki ataupun masker seperti anak lainnya.	Anak tidak memakai sepatu ketika berada diluar ruangn.	
O8.P2.B3	Guru dan karyawan	Celo merupakan anak yang memiliki kebutuhan khusus, sehingga guru juga memberikan perlakuan khusus dalam mendampingi Celo selama belajar di sekolah. Ketika mengetahui	Guru dan karyawan terkadang memberikan penguatan berupa ancaman kepada anak yang memiliki kebutuhan khusus ketika proses	<i>Negatif reinforcement</i>



		Celo bermain dengan tidak memakai alas kaki dan masker, guru langsung memberikan sebuah kalimat ancaman “Celo, kalo bermain di luar sepatunya dipakai. Kalo enggak, Bu Nana ambil ya sepatunya”.	pembiasaan perilaku <i>Personal Hygiene</i> .	
O8.P2.B7	Anak	Kemudian respon Celo adalah tetap tidak mengikuti instruksi Bu Nana lalu melanjutkan bermain.	Anak tidak mengikuti instruksi guru untuk memakai sepatu ketika berada di luar ruangan (halaman sekolah).	
O8.P3.B1	Anak	Pukul 08.00 WIB bel berbunyi, anak langsung menuju depan pintu lalu duduk untuk melepas sepatunya secara mandiri serta meletakkannya di rak sepatu.	Anak memiliki inisiatif melepas sepatu secara mandiri didepan aula sebelum masuk aula.	
O8.P3.B3	Guru	Guru tetap mengawasi anak ketika melepas sepatu “Kalau lepas sepatu sambil duduk ya, yang sudah silahkan masuk”.	Guru secara konsisten memberikan penguatan dengan cara mengawasi serta mengarahkan anak untuk melepas sepatu dengan benar.	<i>Positif reinforcement</i>
O8.P3.B7	Anak	Saat itu, terlihat Asfiya mendatangi Bu Nana lalu mengatakan “Mau pipis”.	Anak memiliki inisiatif mengungkapkan secara verbal kepada guru ketika ingin BAK.	Perilaku mengungkapkan bahasa (Bahasa)

O8.P3.B8	Anak	Megetahui temannya yang ke kamar mandi, Alea juga ikut ke kamar mandi “Bu Nana, Alea juga mau pipis”,	Anak mendapatkan penguatan dari melihat temannya ketika mengungkapkan secara verbal kepada guru untuk izin BAK.	
O8.P3.B10	Karyawan	Di depan kamar mandi terlihat ada Bu Ela yang siap membantu anak apabila ingin BAK atau BAB. Ketika Alea menghampiri Bu Ela, Bu Ela pun langsung sigap dan segera membantu Alea dari awal hingga selesai selama proses BAK.	Karyawan memberikan penguatan kepada anak mulai dari membantu melepas celana anak sampai membantu memakai celana serta kaos kaki anak.	<i>Positif reinforcement</i>
O8.P4.B5	Guru	Kemudian anak diarahkan untuk cuci tangan, Bu Mega mengatakan “Yang sudah selesai membuat kartu ucapan hari raya, anak-anak boleh cuci tangan”.	Guru memberikan penguatan berupa instruksi kepada anak untuk cuci tangan setelah pembelajaran (menempel menggunakan lem).	<i>Positif reinforcement</i>
O8.P4.B7	Guru	Anak langsung berlarian untuk cuci tangan, Bu Mega “NO, No, sambil jalan, gak boleh lari”.	Guru memberikan penguatan dengan cara mengajarkan cara yang baik ketika menuju ke kamar mandi.	<i>Positif reinforcement</i>
O8.P4.B9	Guru	Karena hanya bermain di dalam ruangan dan menggunakan alat bermain yang bersih, selepas	Guru tidak menginstruksikan kembali kepada anak untuk cuci tangan setelah bermain karena anak hanya bermain di	<i>Positif reinforcement</i>

		kegiatan bermain anak tidak melakukan cuci tangan lagi.	dalam ruangan serta alat bermain yang digunakan sudah bersih.	
O8.P5.B4	Guru	Bu Mega juga menanyakan “Apakah ada yang mau Buang Air Besar atau Buang Air Kecil?”,	Guru memberikan penguatan berupa pertanyaan kepada anak agar mau mengutarakan apabila ingin BAK atau BAB sebelum pulang.	<i>Positif reinforcement</i>
O8.P5.B6	Guru	Ketika sudah ada yang dijemput, guru yang berada di depan gerbang kemudian memanggil anak serta tidak lupa memberi instruksi kepada anak untuk memakai sepatu terlebih dahulu “Silahkan sepatunya dipakai”.	Guru secara konsisten memberikan penguatan dengan cara memanggil nama anak kemudian memberi instruksi kepada anak untuk memakai sepatu sebelum pulang.	<i>Positif reinforcement</i>
O8.P5.B7	Anak	Ketika guru mengatakan itu, anak langsung menuju depan pintu lalu memakai sepatunya secara mandiri.	Anak mengikuti instruksi guru dibuktikan dengan langsung memakai sepatu sendiri.	
O8.P5.B9	Anak	Terlihat Rafi berusaha memakai sepatunya sendiri meskipun sebenarnya salah yaitu oleh Rafi sepatu kiri dipakai dikaki sebelah kanan.	Anak belum mampu memakai sepatu dengan benar, tapi ia terus mencoba memakai sendiri tanpa meminta bantuan guru atau karyawan.	

O8.P5.B12	Guru	Setelah anak memakai sepatu, guru langsung memberikan instruksi kepada anak untuk cuci tangan terlebih dahulu sebelum meninggalkan sekolah dan bertemu dengan orang tua “Silahkan cuci tangan dulu”.	Guru atau karyawan memberikan penguatan berupa instruksi untuk kepada anak untuk untuk cuci tangan sebelum pulang.	<i>Positif reinforcement</i>
O8.P5.B13	Anak	Kemudian anak mengikuti instruksi guru dan langsung menuju ke wastafel untuk cuci tangan dibantu oleh Bu Ela.	Anak mengikuti instruksi guru dibuktikan dengan langsung cuci tangan.	
O8.P5.B15	Karyawan	Bu Ela memastikan anak sudah cuci tangan dengan benar sambil mengatakan “Hayo sambil digosok tangannya biar bersih”.	Karyawan memberikan penguatan dengan cara mengingatkan agar anak cuci tangan dengan benar.	<i>Positif reinforcement</i>
O8.P5.B16	Guru dan karyawan	Apabila dirasa semua anak sudah dijemput, guru dan karyawan kembali masuk ke ruang sekolah untuk bersiap-siap pulang.	Guru dan karyawan secara konsisten memberikan penguatan berupa pengawasan terhadap keselamatan dan kebersihan diri anak selama melakukan aktivitas di luar sekolah (halaman sekolah).	<i>Positif reinforcement</i>

### CATATAN LAPANGAN (OBSERVASI)

Subjek : Guru, Anak dan Karyawan  
 Hari/Tanggal : Kamis, 12 Mei 2022  
 Tempat : Aula  
 Waktu : 07.30-09.45 WIB  
 Observasi : Ke-9  
 Keterangan : O9.P1.B1 (Observasi 9, Paragraf 1, Baris 1)

Kode	Subjek	Catatan Observasi	Interpretasi	Kategori
O9.P1.B2	Karyawan	Observasi ke-9 dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2022, peneliti tiba di sekolah pukul 07.30 WIB. Sekolah sudah dalam kondisi bersih dan rapi, termasuk sabun cuci tangan, tissue dan tempat sampah sudah tersedia didekat wastafel.	Karyawan secara konsisten memberikan penguatan kepada anak berupa fasilitas untuk melakukan kegiatan cuci tangan.	<i>Positif reinforcement</i>
O9.P1.B4	Guru dan karyawan	Kemudian pada pukul 07.35 WIB guru dan karyawan keluar dari pintu utama untuk menyambut kedatangan anak dengan menyapa lalu mengucapkan	Guru dan karyawan memberikan penguatan dengan cara memanggil nama anak dan instruksi untuk cuci tangan ketika baru tiba di sekolah.	<i>Positif reinforcement</i>

		salam “ <i>Assalamu’alaikum</i> Meizi, silahkan cuci tangan dulu”.		
O9.P1.B6	Anak	Meskipun hari itu merupakan hari pertama anak masuk sekolah setelah 2 minggu libur puasa dan hari raya, anak-anak tidak lupa ketika baru datang di sekolah langsung menuju tempat cuci tangan.	Anak sudah konsisten melakukan cuci tangan ketika baru tiba di sekolah.	Perilaku kesadaran diri (Nilai-nilai agama dan moral)
O9.P2.B1	Anak	Pukul 08.00 WIB bel berbunyi, anak langsung menuju depan pintu lalu duduk untuk melepas sepatunya secara mandiri serta meletakkannya di rak sepatu.	Anak memiliki inisiatif melepas sepatu didepan aula sebelum masuk kelas secara mandiri.	
O9.P3.B5	Guru	Setelah kegiatan <i>Halal Bihalal</i> , guru mengarahkan anak untuk cuci tangan, Bu Nikmah “Sebelum makan, kita cuci tangan dulu ya karena habis bersalam-salaman”.	Guru memberikan penguatan berupa arahan agar anak cuci tangan sebelum makan.	<i>Positif reinforcement</i>
O9.P3.B6	Anak	Mendengar perintah tersebut anak langsung bergegas menuju wastafel untuk cuci tangan.	Anak mengikuti arahan guru untuk cuci tangan sebelum makan.	

O9.P3.B7	Anak dan karyawan	Terlihat anak cuci tangan dengan tertib dengan pengawasan Bu Lila.	Karyawan memberikan penguatan berupa pengawasan sehingga anak tertib ketika menunggu giliran cuci tangan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perilaku sosialisasi (Sosial-emosional)</li> <li>• <i>Positif reinforcement</i></li> </ul>
O9.P3.B8	Anak	Setelah cuci tangan, anak kembali ke aula, lalu Bu Mega mengatakan “Yang sudah cuci tangan silahkan makanannya dikeluarkan, berdoa dulu”.	Anak memiliki inisiatif kembali ke kelas setelah cuci tangan.	
O9.P3.B10	Anak	Pada saat makan, terlihat tangan Rafi lengket karena dia akan makanan basah, ia pun langsung mengambil <i>handsanitizer</i> didalam tasnya. Selain itu, ada juga anak yang hanya mengelap tangannya dengan tisu basah atau tisu kering.	Anak memiliki inisiatif membersihkan tangannya yang lengket akibat makanan basah dengan cara mengelap dengan tisu atau menggunakan <i>handsanitizer</i> .	Perilaku kesehatan dan perilaku keselamatan
O9.P3.B12	Anak	Ketika anak membutuhkan <i>handsanitizer</i> , tisu basah atau tisu kering, mereka langsung mengambil ditasnya sendiri.	Anak memiliki inisiatif mengambil alat kebersihan tangan di tas masing-masing apabila membutuhkan.	
O9.P3.B16	Anak	Karena hanya bermain dalam ruangan dan menggunakan alat bermain yang	Guru tidak menginstruksikan kembali kepada anak untuk cuci tangan setelah bermain.	

		bersih, selepas kegiatan bermain anak tidak melakukan cuci tangan lagi.		
O9.P4.B4	Guru	Ketika sudah ada yang dijemput, guru yang berada di depan gerbang kemudian memanggil anak serta tidak lupa mengarahkan anak untuk memakai sepatu terlebih dahulu “Albi, Silahkan sepatunya dipakai”.	Guru secara konsisten memberikan penguatan dengan cara memanggil nama anak lalu mengarahkan anak untuk memakai sepatu sebelum pulang.	<i>Positif reinforcement</i>
O9.P4.B5	Anak	Ketika guru mengatakan itu, anak langsung duduk didepan pintu dan lalu memakai sepatunya secara mandiri.	Anak mengikuti arahan guru dibuktikan dengan langsung memakai sepatu sendiri.	
O9.P4.B7	Guru	Setelah anak memakai sepatu, lalu guru mengarahkan anak untuk cuci tangan terlebih dahulu sebelum meninggalkan sekolah dan bertemu dengan orang tua “Silahkan cuci tangan dulu”.	Guru memberikan penguatan dengan cara mengarahkan anak untuk cuci tangan sebelum pulang.	<i>Positif reinforcement</i>
O9.P4.B8	Anak	Anak pun mengikuti arahan guru dan langsung menuju ke wastafel untuk cuci tangan didampingi oleh Bu Lila.	Anak mengikuti arahan guru dibuktikan dengan langsung cuci tangan.	
O9.P4.B10	Guru dan karyawan	Apabila sudah dirasa semua anak telah dijemput, guru dan karyawan kembali	Guru dan karyawan memberikan penguatan berupa pengawasan terhadap	<i>Positif reinforcement</i>



		masuk ke ruang sekolah untuk bersiap-siap pulang.	keselamatan dan kebersihan anak selama melakukan aktivitas di luar sekolah (halaman sekolah).	
--	--	---	---	--

### CATATAN LAPANGAN (OBSERVASI)

Subjek : Guru, Anak dan Karyawan  
 Hari/Tanggal : Rabu, 25 Mei 2022  
 Tempat : Aula  
 Waktu : 06.55-09.45 WIB  
 Observasi : Ke-10  
 Keterangan : O10.P1.B1 (Observasi 10, Paragraf 1, Baris 1)

Kode	Subjek	Catatan Observasi	Interpretasi	Kategori
O10.P1.B2	Karyawan	Observasi ke-10 dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2022, peneliti tiba di sekolah pukul 06.55 WIB. Sekolah sudah dalam kondisi bersih dan rapi, termasuk sabun cuci tangan, tissue dan tempat sampah sudah tersedia didekat wastafel.	Karyawan secara konsisten memberikan penguatan kepada anak berupa fasilitas untuk kegiatan cuci tangan.	<i>Positif reinforcement</i>
O10.P1.B3	Karyawan	Ada Bu Ela sedang mengepel lantai kemudian mengelap kaca dan Bu Lila sedang menyiram halaman dan bunga	Karyawan melaksanakan tanggung jawab dalam membersihkan lingkungan sekolah sebagai bentuk	<i>Positif reinforcement</i>

		serta mengelap tempat bermain anak termasuk prosotan.	upaya mendukung kegiatan <i>Personal Hygiene</i> anak di sekolah.	
O10.P2.B4	Anak	Pukul 07.38 WIB datanglah Ameer yang diantar oleh ibunya. Saat itu guru masih berada di dalam kelas sehingga tidak mengetahui jika sudah ada anak yang datang. Dari kejauhan terdengar ibu Ameer meminta Ameer untuk masuk lalu menyuruhnya cuci tangan “Ayo cuci tangan dulu”. Setelah itu Ameer cuci tangan lalu meletakkan tas dan langsung bermain.	Anak mengikuti instruksi orang tua untuk melakukan cuci tangan ketika baru tiba di sekolah.	
O10.P2.B5	Karyawan	Datanglah Bu Lila di halaman untuk menjaga di wastafel dan mendampingi anak cuci tangan.	Karyawan memberikan penguatan dengan cara mendampingi anak ketika cuci tangan.	<i>Positif reinforcement</i>
O10.P2.B6	Guru	Setelah itu datanglah Bu Nikmah dari dalam kelas untuk menyambut kedatangan anak di pintu gerbang, Bu Nikmah, “ <i>Assalamu’alaikum</i> Fahri, silahkan cuci tangan”.	Guru memberikan penguatan dengan cara memanggil nama anak dan arahan untuk cuci tangan ketika baru tiba di sekolah.	<i>Positif reinforcement</i>

O10.P2.B8	Anak	Fahri pun langsung cuci tangan	Anak mengikuti instruksi guru untuk melakukan kegiatan cuci tangan.	
O10.P2.B9	Karyawan	tidak lupa Bu Lila selalu mengingatkan anak agar cuci tangan yang benar “Punggung tangannya juga digosok-gosok ya”.	Karyawan secara konsisten memberikan penguatan dengan cara menginstruksikan kepada anak agar cuci tangan dengan benar.	<i>Positif reinforcement</i>
O10.P2.B10	Guru	Kemudian keluarlah Bu Mega dari dalam kelas juga untuk menyambut kedatangan anak. Dikarenakan Bu Mega baru keluar sehingga tidak mengetahui jika Fahri sudah cuci tangan “Fahri sudah cuci tangan?”.	Guru memberikan penguatan dengan cara memastikan kembali bahwa anak sudah cuci tangan atau belum.	<i>Positif reinforcement</i>
O10.P2.B12	Anak	Fahri pun mengatakan “Sudah” sambil menganggukkan kepala.	Anak merespon pertanyaan guru dengan menjawab “Sudah” sambil menganggukkan kepala.	
O10.P2.B13	Guru	Lalu Bu Mega memberikan pujian dengan mengatakan “Oh sudah, pintar”.	Guru memberikan penguatan berupa <i>verbal reward</i> kepada anak yang telah melakukan cuci tangan ketika baru tiba di sekolah.	<i>Positif reinforcement</i>
O10.P2.B14	Guru	Setiap anak yang baru datang, guru selalu memperlakukan sama yaitu guru	Guru secara konsisten memberikan penguatan dengan cara	<i>Positif reinforcement</i>

		tidak pernah lupa untuk mengingatkan anak cuci tangan.	mengingatkan kepada setiap anak agar cuci tangan ketika baru tiba di sekolah.	
O10.P3.B1	Guru	Pukul 08.04 WIB bel berbunyi, Bu Nana mengatakan “Silahkan masuk, ayo sepatunya dilepas”.	Guru memberikan penguatan kepada anak berupa arahan untuk melepas sepatu.	<i>Positif reinforcement</i>
O10.P3.B2	Anak	Anak langsung menuju depan pintu lalu duduk untuk melepas sepatunya secara mandiri serta meletakkannya di rak sepatu.	Anak memiliki inisiatif melepas sepatu didepan aula sebelum masuk kelas secara mandiri.	
O10.P3.B7	Guru	Selesai latihan, anak diarahkan untuk mengambil tas di rak halaman sekolah kemudian cuci tangan. Terlihat Bu Nana sedang mengawasi anak ketika keluar ke halaman dengan mangatakan “Yang sudah mengambil tas langsung masuk lagi terus cuci tangan”.	Guru memberikan penguatan berupa arahan untuk cuci tangan sebelum makan.	<i>Positif reinforcement</i>
O10.P3.B8	Anak dan karyawan	Terpantau anak langsung cuci tangan dengan tertib dengan didampingi oleh Bu Lila.	Karyawan memberikan penguatan berupa pendampingan ketika anak melakukan cuci tangan dan anak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Positif reinforcement</i></li> <li>• Perilaku memahami bahasa (Bahasa)</li> </ul>

			sudah tertib ketika menunggu giliran cuci tangan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perilaku sosialisasi (Sosial-emosional)</li> </ul>
O10.P3.B9	Anak	Setelah itu, anak kembali ke kelas Sentra Bermain.	Anak memiliki inisiatif kembali ke kelas setelah cuci tangan.	
O10.P3.B12	Anak	Beberapa anak yang merasa tangannya kotor atau lengket karena makanan atau minuman, mereka langsung cuci tangan ke wastafel atau memakai <i>handsanitizer</i> .	Anak memiliki inisiatif membersihkan tangannya yang lengket akibat makanan basah dengan cara cuci tangan atau hanya menggunakan <i>handsanitizer</i> .	Perilaku kesadaran diri (Nilai-nilai agama dan moral)
O10.P3.B14	Anak	Termasuk pada saat itu terlihat Meizi duduk disamping Alea kemudian mengajak Alea untuk cuci tangan karena tangannya kotor sehabis makan “Alea cuci tangan yok, tanganku kotor, biar bersih”.	Salah satu anak memberikan penguatan kepada temannya berupa ajakan untuk melakukan cuci tangan ketika tangannya kotor setelah makan.	Perilaku kesadaran diri (Nilai-nilai agama dan moral)
O10.P3.B15	Anak	Alea pun menyanggupi ajakan Meizi, kemudian mereka izin kepada guru untuk cuci tangan.	Anak memiliki inisiatif untuk izin cuci tangan kepada guru ketika tangannya kotor setelah makan.	Perilaku mengungkapkan bahasa (Bahasa)

O10.P3.B18	Anak	Karena hanya bermain dalam ruangan dan menggunakan alat bermain yang bersih, selepas kegiatan bermain anak tidak melakukan cuci tangan lagi.	Guru tidak menginstruksikan kembali kepada anak untuk cuci tangan setelah bermain.	
O10.P4.B5	Guru	Satu persatu anak dijemput, guru tidak lupa mengarahkan anak untuk cuci tangan sebelum meninggalkan sekolah “Silahkan cuci tangan dulu”.	Guru secara konsisten memberikan penguatan dengan cara mengarahkan anak untuk cuci tangan sebelum pulang.	<i>Positif reinforcement</i>
O10.P4.B6	Guru	Ketika giliran Rafi cuci tangan, Bu Mega sambil mengatakan “Enak ya cuci tangan ya, seger ya, apa sekalian mandi?” dan Rafi hanya menggelengkan kepala.	Guru memberikan penguatan kepada anak berupa lelucon agar anak semakin bersemangat dalam melakukan cuci tangan.	<i>Positif reinforcement</i>
O10.P4.B8	Guru dan karyawan	Apabila dirasa semua anak sudah dijemput, guru dan karyawan kembali masuk ke ruang sekolah untuk bersiap-siap pulang.	Guru dan karyawan memberikan penguatan berupa pengawasan terhadap keselamatan dan kebersihan anak selama melakukan aktivitas di luar sekolah (halaman sekolah).	<i>Positif reinforcement</i>

### CATATAN LAPANGAN (OBSERVASI)

Subjek : Guru, Anak dan Karyawan  
 Hari/Tanggal : Jum'at, 27 Mei 2022  
 Tempat : Aula  
 Waktu : 06.50-09.45 WIB  
 Observasi : Ke-11  
 Keterangan : O11.P1.B1 (Observasi 11, Paragraf 1, Baris 1)

Kode	Subjek	Catatan Observasi	Interpretasi	Kategori
O11.P1.B2	Karyawan	Observasi ke-11 dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2022, peneliti tiba di sekolah pukul 06.50 WIB. Sekolah sudah dalam kondisi bersih dan rapi, termasuk sabun cuci tangan, tissue dan tempat sampah sudah tersedia didekat wastafel.	Karyawan secara konsisten memberikan penguatan kepada anak berupa fasilitas untuk kegiatan cuci tangan.	<i>Positif reinforcement</i>
O11.P1.B4	Karyawan	Terlihat Bu Ela sedang mengelap kaca bagian luar dan Pak Fadil sedang menyiram bunga dan halaman.	Karyawan melaksanakan tanggung jawab dalam membersihkan lingkungan sekolah sebagai bentuk upaya	<i>Positif reinforcement</i>



			mendukung kegiatan <i>Personal Hygiene</i> anak di sekolah.	
O11.P1.B5	Guru	Selain itu, ada juga Pak Ilham yang sedang memutar beberapa lagu anak termasuk lagu Romaria yang berjudul Mandi.	Guru memberikan penguatan kepada anak untuk menjaga <i>Personal Hygiene</i> melalui lagu yang berjudul “Mandi”.	<i>Positif reinforcement</i>
O11.P2.B2	Guru	Pukul 07.25 WIB satu persatu guru keluar untuk menyambut kedatangan anak di halaman sekolah. Ketika anak datang, guru mengucapkan salam kepada anak, mengarahkan anak untuk beramal (memasukkan uang di kotak amal), dan mengarahkan anak untuk cuci tangan. Seperti yang dilakukan oleh Bu Nana kepada Aqila “Assalamu’alaikum Aqila, tasnya ditaruh, terus cuci tangan, oke?”.	Guru memberikan penguatan dengan cara memanggil nama anak lalu mengarahkan untuk cuci tangan ketika baru tiba di sekolah.	<i>Positif reinforcement</i>
O11.P2.B5	Anak	Kemudian Aqila meletakkan tasnya lalu cuci tangan.	Anak mengikuti arahan guru untuk melakukan cuci tangan.	Perilaku memahami bahasa (Bahasa)
O11.P2.B6	Guru	Bu Mega merespon perilaku Aqila dengan mengatakan ”Pinter”.	Guru memberikan penguatan berupa <i>Verbal Reward</i> (pujian) kepada anak	<i>Positif reinforcement</i>

			yang sudah cuci tangan ketika baru datang di sekolah.	
O11.P2.B8	Anak dan guru	Ketika Alea datang, oleh orang tuanya terlebih dahulu diarahkan untuk memasukkan uang di kotak amal kemudian meletakkan tas sehingga tidak cuci tangan. Mengetahui kejadian tersebut, Bu Nikmah langsung bertanya kepada Alea “Alea sudah cuci tangan?”,	Guru memberikan penguatan dengan cara mencoba bertanya kepada anak yang belum cuci tangan untuk memastikan anak tersebut mengatakan dengan jujur apabila belum cuci tangan.	<i>Positif reinforcement</i>
O11.P2.B9	Anak	Alea menggelengkan kepalanya,	Anak mengakui atau menjawab dengan jujur ketika guru bertanya.	
O11.P2.B10	Guru	Bu Nikmah mengatakan “Lo cuci tangan dulu no nak”.	Guru memberikan penguatan dengan cara mengarahkan anak untuk cuci tangan.	<i>Positif reinforcement</i>
O11.P2.B11	Anak	Kemudian Alea langsung cuci tangan.	Anak mengikuti arahan guru dibuktikan dengan langsung melakukan cuci tangan.	
O11.P2.B12	Anak	Ada juga Meizi yang masuk langsung menuju tempat bermain. Hal tersebut terjadi karena pada saat itu di bagian wastafel tidak ada yang menjaga dan	Anak tidak memiliki inisiatif cuci tangan ketika tidak diawasi oleh guru atau karyawan.	

		guru-guru mengobrol sehingga tidak mengetahui jika ada anak yang datang. Selain itu karena Meizi diantar oleh ayahnya sampai di pinggir jalan saja dan tidak mengantarnya sampai gerbang sehingga tidak memantau Meizi cuci tangan.		
O11.P3.B1	Guru	Setelah itu datanglah Andari, Bu Nana langsung menyambut dengan mengatakan “Silahkan cuci tangan dulu Andari”	Guru memberikan penguatan dengan cara memanggil nama anak lalu mengarahkan untuk cuci tangan ketika baru tiba di sekolah.	<i>Positif reinforcement</i>
O11.P3.B2	Guru	Ketika Andari sedang cuci tangan, Bu Nana sambil mengatakan “Andari, nanti Jilbabnya dipakai terus ya sampai pulang, kan anak muslim”,	Sembari mengawasi anak melakukan cuci tangan, guru juga memberikan penguatan berupa arahan dan nasihat kepada anak untuk selalu memakai jilbab selama di sekolah.	<i>Positif reinforcement</i>
O11.P3.B4	Anak	Andari mendengarkan arahan dan nasihat guru lalu menjawab dengan mengatakan “Iya” sambil menganggukkan kepala dan langsung lari menuju tempat bermain.	Anak merespon guru dengan menjawab “Iya” sambil menganggukkan kepala.	

O11.P3.B5	Anak	Tidak lama kemudian Andari mengambil 2 bakpau di tasnya dan memakannya di prosotan tempat bermain.	Anak tidak menjaga kebersihan pakaian dibuktikan dengan makan sambil duduk bermain (perosotan).	
O11.P3.B6	Guru	Lalu Bu Mega mengingatkan andari dengan mengatakan “Andari, kalau makan duduk di kursi, makan duduknya di kursi”.	Guru memberikan penguatan dengan cara mengarahkan anak untuk makan ditempat yang bersih yaitu duduk di kursi.	<i>Positif reinforcement</i>
O11.P3.B8	Anak	Andari pun langsung duduk di kursi.	Anak mengikuti instruksi dari guru dibuktikan dengan langsung duduk di tempat yang bersih (kursi).	
O11.P3.B9	Karyawan	Kemudian setelah Andari datanglah Amee, Amee yang ketika cuci tangan hanya dibasahi saja tanpa di gosok-gosok. Bu Lila yang mengetahui hal tersebut langsung mengingatkan Amee dengan mengatakan “Ayo jangan lupa digosok-gosok punggung tangannya”.	Anak belum cuci tangan dengan benar kemudian karyawan memberikan penguatan dengan cara mengingatkan anak tersebut untuk cuci tangan dengan dengan benar.	<i>Positif reinforcement</i>
O11.P3.B10	Anak dan karyawan	Ada juga Rafi yang cuci tangannya sambil melamun sehingga membuat	Anak belum cuci tangan dengan benar kemudian karyawan memberikan penguatan dengan cara mengingatkan	<i>Positif reinforcement</i>

		lama lalu Bu Lila berkata : “Rafi, ayo dibilas”.	anak tersebut agar cuci tangan dengan dengan benar.	
O11.P4.B2	Guru	Pukul 08.00 WIB bel berbunyi, anak diarahkan untuk melepas sepatu kemudian masuk ke aula “Silahkan masuk, sepatunya dilepas, ditata yang rapi”.	Guru memberikan penguatan dengan cara mengarahkan anak untuk melepas sepatu ketika akan masuk aula.	<i>Positif reinforcement</i>
O11.P4.B5	Anak	Ketika sholat, Bu Nana mengetahui Andari melepas Jilbab	Anak tidak menjaga kebersihan rambut serta kerapihan pakaian.	
O11.P4.B6	Guru	kemudian Bu Nana langsung memperingatkan dengan mengatakan “Andari, kok sudah dilepas-lepas? Hayo”	Guru memberikan penguatan dengan cara menegur anak ketika anak menjaga kebersihan rambut serta kerapihan pakaian.	<i>Positif reinforcement</i>
O11.P4.B7	Anak	Andari tetap tidak peduli	Anak tidak merespon guru.	

O11.P5.B2	Guru	Kegiatan selanjutnya yaitu latihan paduan suara dan menari. Selesai kegiatan tersebut, Bu Mega langsung mengarahkan anak cuci tangan terlebih dahulu sebelum makan.	Guru memberikan penguatan dengan cara mengarahkan anak untuk cuci tangan sebelum makan.	<i>Positif reinforcement</i>
O11.P5.B3	Anak	Anak bergegas menuju wastafel lalu cuci tangan dengan tertib.	Anak mengikuti instruksi guru dibuktikan dengan langsung menuju wastafel lalu cuci tangan dengan tertib.	Perilaku sosialisasi (Sosial-emosional)
O11.P5.B4	Anak	Setelah cuci tangan, anak mengambil tas di rak lalu kembali ke kelas.	Anak memiliki inisiatif kembali ke kelas setelah cuci tangan.	
O11.P5.B6	Anak	Beberapa anak yang merasa tangannya kotor atau lengket karena makanan atau minuman, mereka langsung cuci tangan ke wastafel atau memakai <i>handsanitizer</i> .	Anak memiliki inisiatif membersihkan tangannya yang lengket akibat makanan basah dengan cara cuci tangan atau menggunakan <i>handsanitizer</i> .	Perilaku kesadaran diri (Nilai-nilai agama dan moral)
O11.P5.B9	Anak	Karena hanya bermain dalam ruangan dan menggunakan alat bermain yang bersih, selepas kegiatan bermain anak tidak melakukan cuci tangan lagi.	Guru tidak menginstruksikan kembali kepada anak untuk cuci tangan setelah bermain.	
O11.P6.B5	Guru	Tidak lupa guru mengingatkan anak untuk memakai sepatu terlebih dahulu	Guru secara konsisten memberikan penguatan dengan cara	<i>Positif reinforcement</i>

		<p>lalu cuci tangan sebelum meninggalkan sekolah dan bertemu dengan orang tua “Silahkan sepatunya dipakai, yang sudah dijemput langsung cuci tangan dulu ya, yang belum dijemput menunggu dulu boleh sambil bermain”.</p>	<p>menginstruksikan kepada anak untuk memakai sepatu lalu cuci tangan sebelum pulang.</p>	
O11.P6.B7	Anak	<p>Anak pun mengikuti arahan dari guru kemudian langsung menuju ke wastafel untuk cuci tangan.</p>	<p>Anak mengikuti instruksi guru dibuktikan dengan langsung cuci tangan.</p>	
O11.P6.B8	Guru dan karyawan	<p>Apabila sudah dirasa semua anak telah dijemput, guru dan karyawan kembali masuk ke ruang sekolah untuk bersiap-siap pulang.</p>	<p>Guru dan karyawan memberikan penguatan berupa pengawasan terhadap keselamatan dan kebersihan anak selama melakukan aktivitas di luar sekolah (halaman sekolah).</p>	<p><i>Positif reinforcement</i></p>

### CATATAN LAPANGAN (OBSERVASI)

Subjek : Guru, Anak dan Karyawan  
 Hari/Tanggal : Senin, 18 April 2022  
 Tempat : Aula  
 Waktu : 06.55-09.45 WIB  
 Observasi : Ke-12  
 Keterangan : O12.P1.B1 (Observasi 12, Paragraf 1, Baris 1)

Kode	Subjek	Catatan Observasi	Interpretasi	Kategori
O12.P1.B2	Karyawan	Observasi ke-12 dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 2022, peneliti tiba di sekolah pukul 06.55 WIB. Sekolah sudah dalam kondisi bersih dan rapi, termasuk sabun cuci tangan, tissue dan tempat sampah sudah tersedia didekat wastafel.	Karyawan secara konsisten memberikan penguatan kepada anak berupa fasilitas untuk melakukan cuci tangan.	<i>Positif reinforcement</i> dan fasilitas
O12.P1.B4	Karyawan	Terlihat Pak Fadil sedang menyiram bunga serta halaman, Bu Ela sedang mengelap kaca, Bu Lila yang mengelap prosotan sambil bergumam “Biar gak berdebu”, dan Pak Ilham sedang	Karyawan melaksanakan tanggung jawab dalam membersihkan lingkungan sekolah sebagai bentuk	<i>Positif reinforcement</i>



		memutar lagu dari Romaria “Mandi” dan Banana Caca.	upaya mendukung kegiatan <i>Personal Hygiene</i> anak di sekolah.	
O12.P1.B6	Karyawan	Ketika selesai membersihkan lingkungan sekolah, Bu Lila kemudian menuju wastafel di halaman depan karena mengetahui sudah ada anak yang datang.	Karyawan memberikan penguatan dengan cara berdiri di bagian wastafel untuk membantu anak melakukan cuci tangan.	<i>Positif reinforcement</i>
O12.P1.B8	Anak	Terlihat Andari diantar oleh ayahnya, kemudian ia langsung cuci tangan dan tasnya diletakkan oleh ayahnya.	Anak memiliki inisiatif melakukan cuci tangan ketika baru tiba di sekolah.	
O12.P1.B9	Guru	Anak mulai berdatangan termasuk Rafi, kemudian Bu Nana berkata kepada Rafi “Nanti kaos kakinya dipake terus ya, gak boleh dilepas-lepas”,	Sembari mengawasi anak melakukan cuci tangan, guru juga memberikan penguatan berupa peringatan agar anak selalu memakai kaos kaki ketika berada di kelas.	<i>Positif reinforcement</i>
O12.P1.B11	Guru	Kemudian datanglah Reyhan lalu Bu Nikmah mengucapkan “ <i>Assalamu’alaikum</i> Reyhan, yok cuci tangan” (sambil menunjuk wastafel).	Guru memberikan penguatan dengan cara memanggil nama anak lalu mengarahkan untuk cuci tangan ketika baru tiba di sekolah.	<i>Positif reinforcement</i>

O12.P1.B12	Anak	Setelah itu ada Andari yang sedang bermain di halaman tidak memakai alas kaki,	Anak tidak memakai sepatu ketika bermain di luar ruangan (halaman sekolah).	
O12.P1.B13	Guru	Bu Nana yang mengetahui hal tersebut langsung mengingatkan kepada Andari dengan mengatakan “Lo sepatunya kemana, ayo dipake”.	Guru memberikan penguatan dengan cara mengingatkan anak yang tidak memakai sepatu agar memakai sepatu.	<i>Positif reinforcement</i>
O12.P1.B15	Anak	Andari pun langsung mengikuti perintah Bu Nana dibuktikan dengan mengambil sepatu lalu memakainya.	Anak mengikuti perintah guru dibuktikan dengan segera memakai sepatu.	
O12.P1.B16	Guru	Bu Nana pun menghampiri Andari dengan mengatakan “Pinter, nah gitu dong, kalau bermain diluar pake alas kaki biar gak kotor”.	Guru memberikan penguatan berupa <i>Verbal Reward</i> (pujian) kepada anak yang telah mengikuti perintah guru, kemudian guru juga menjelaskan kepada anak terkait sebab akibat jika tidak memakai alas kaki di luar ruangan.	<i>Positif reinforcement</i>
O12.P2.B3	Anak	Ada Harun dan Reyhan yang baru datang dan mereka masuk gerbang langsung cuci tangan tanpa disuruh kemudian ikut berbaris.	Dalam situasi apapun anak-anak tetap memiliki inisiatif untuk cuci tangan ketika baru tiba di sekolah meskipun tanpa intruksi dari guru.	Perilaku kesadaran diri (Nilai-nilai agama dan moral)

O12.P2.B4	Guru	Bu Mega merapikan jilbab Aqila karena maskernya juga sudah miring hanya menutup mulutnya saja.	Guru memberikan penguatan kepada anak berupa bantuan dalam merapikan pakaian dan merapikan masker.	<i>Positif reinforcement</i>
O12.P2.B6	Guru	Pukul 08.07 WIB, mereka berangkat dan pukul 8.35 sudah balik ke sekolah untuk latihan menari. Setelah latihan menari, anak-anak dipersilahkan untuk cuci tangan terlebih dahulu sebelum makan, Bu Nikmah “Silahkan anak-anak mengambil tasnya, terus cuci tangan dulu sebelum makan”.	Guru memberikan penguatan dengan cara mengarahkan anak untuk cuci tangan sebelum makan.	<i>Positif reinforcement</i>
O12.P2.B9	Anak dan karyawan	Anak pun langsung menuju ke wastafel dan antri menunggu giliran cuci tangan dengan didampingi oleh karyawan. Tidak lupa karyawan sambil mengatakan “Tangannya digosok-gosok ya, kalau sudah langsung ke kelas”.	Karyawan memberikan penguatan dengan cara mendampingi dan mengarahkan anak untuk cuci tangan dengan benar. Anak mengikuti instruksi guru dibuktikan dengan langsung cuci tangan dengan benar kemudian kembali ke kelas.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perilaku tanggung jawab diri dan orang lain (Sosial-emosional)</li> <li>• Perilaku memahami bahasa (Bahasa)</li> <li>• <i>Positif reinforcement</i></li> </ul>
O12.P2.B13	Anak	Terlihat Bu Nana mengetahui Rafi tidak memakai kaos kaki	Anak tidak memakai kaos kaki ketika berada dikelas.	

O12.P2.B14	Guru	Kemudian langsung menegurnya “Rafi ayo kaos kakinya dipake, gak Bu Nana kasih hadiah Lo”	Guru memberikan penguatan dengan cara mengajak anak untuk memakai kaos disertai dengan ancaman.	<i>Negatif reinforcement</i>
O12.P2.B15	Anak	Rafi tetap tidak merespon Bu Nana.	Anak tidak mengikuti perintah guru.	
O12.P3.B3	Anak	Terlihat Meizi mengambil <i>handsanitizer</i> didalam tasnya lalu memakainya.	Anak memiliki inisiatif mengambil <i>handsanitizer</i> tangan di tas masing-masing apabila membutuhkan.	
O12.P3.B4	Guru	Sebelum membaca doa pulang, Bu Nana mengatakan; “Siapa yang mau pipis, siapa yang mau pup? Kalau mau pipis bilang ya, jangan ditahan”.	Guru memberikan penguatan berupa pertanyaan yang mendorong anak agar mau mengutarakan apabila ingin BAK atau BAB sebelum pulang.	<i>Positif reinforcement</i>
O12.P3.B6	Guru	Selain itu, guru juga memeriksa kebersihan serta kerapihan pakaian anak. Jika ada yang belum pakai masker atau melepas jilbab, guru langsung meminta anak agar memakainya.	Guru memberikan penguatan dengan cara memeriksa kebersihan dan kerapihan pakaian anak sebelum pulang.	<i>Positif reinforcement</i>
O12.P3.B8	Anak	Anak keluar dari kelas kemudian memakai sepatu secara mandiri.	Anak memiliki inisiatif langsung memakai sepatu ketika keluar dari kelas.	

O12.P3.B10	Guru	Ketika sudah dijemput oleh orangtua, guru tidak lupa untuk mengatakan kepada setiap anak “Silahkan cuci tangan dulu”.	Guru memberikan penguatan dengan cara mengarahkan anak untuk cuci tangan sebelum pulang.	<i>Positif reinforcement</i>
O12.P3.B11	Anak	Ketika guru karyawan melakukan hal tersebut, anak langsung mengikuti perintah dan arahan dibuktikan dengan secara refleks mengarahkan dirinya untuk langsung memakai sepatu lalu cuci tangan.	Anak mengikuti arahan guru untuk memakai sepatu kemudian cuci tangan sebelum pulang.	
O12.P3.B13	Karyawan	Karyawan akan tetap berdiri di halaman sebagai bentuk pengawasan terhadap anak sampai semua anak benar-benar dijemput dan tidak ada yang tersisa.	Karyawan memberikan penguatan berupa pengawasan terhadap keselamatan dan kebersihan anak selama melakukan aktivitas di luar sekolah (halaman sekolah).	<i>Positif reinforcement</i>

**PEDOMAN WAWANCARA GURU DAN KARYAWAN**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Partisipan</b>	<b>Pertanyaan</b>
Peran Guru dan Karyawan dalam Membantu Adaptasi Perilaku <i>Personal Hygiene</i> pada Anak Kelompok Bermain di Lingkungan Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan <i>Personal Hygiene</i> di lingkungan sekolah</li> <li>2. Strategi: <i>Operant Conditioning (Reinforcement dan Punishment)</i></li> <li>3. Hambatan <i>Personal Hygiene</i> di lingkungan sekolah</li> </ol>	Guru dan Karyawan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana adaptasi perilaku <i>Personal Hygiene</i> (Kebersihan diri) di Kelompok Bermain di lingkungan sekolah? Apakah ada kegiatan tertentu dan bagaimana pengaturan jadwalnya?</li> <li>• Startegi apa yang digunakan oleh guru dan karyawan dalam membiasakan perilaku <i>Personal Hygiene</i>? mengapa itu digunakan?</li> <li>• Bagaimana respon anak terhadap kegiatan <i>Personal Hygiene</i>?</li> <li>• Apakah terdapat kendala dalam membantu adaptasi perilaku <i>Personal Hygiene</i> pada anak Kelompok Bermain? Jika iya, apa saja?</li> <li>• Bagaimana hasil dari proses adaptasi perilaku <i>Personal Hygiene</i> pada anak Kelompok Bermain?</li> </ul>

**CATATAN WAWANCARA**

Nama/Inisial : Mega Shinta O, S.Pd/(MS)  
 Jabatan : Koordinator KB/ Guru Wali Kelas Melati  
 Tanggal : Senin, 11 April 2022  
 Pukul : 10.06-10.20 WIB  
 Tempat : Ruang Guru  
 Kode/Keterangan : W1/01/MS (Wawancara 1/Pertanyaan 1/Mega Shinta)

KODE	PERTANYAAN	JAWABAN	PEMADATAN DATA	KODING	KATEGORI
W1/01/MS	Bagaimana awal mengenalkan perilaku <i>Personal Hygiene</i> (Kebersihan diri) di Kelompok Bermain Bu?	Kalau diawal anak-anak kita berikan kata atau aturan bagaimana sih cara menjaga kebersihan mulai dari mencuci tangan dengan baik, kerapihan anak dalam memakai baju, bagaimana anak-anak itu merapihkan mainan, bagaimana caranya anak-anak bisa ke toilet.	Pada saat awal mengenalkan Kebersihan Diri kepada anak, guru berperan sebagai <i>role model</i> dalam memberikan pengetahuan serta aturan sehingga anak dapat langsung melihat tentang cara bagaimana menjaga Kebersihan Diri itu sendiri termasuk cara cuci	W1/01a/MS	<i>Positif reinforcement</i>

	<p>Apakah ada program atau kegiatan tertentu dari sekolah dalam membantu anak melakukan adaptasi perilaku <i>Personal Hygiene</i> ini Bu? Jika ada, bagaimana</p>	<p>Bagaimana awalnya? kita guru sebagai model. Jadi guru memberikan contoh, guru kita jadikan model untuk anak-anak bisa mengenal dan melihat. Kedua anak-anak mencoba, melakukan, menirukan bagaimana cara cuci tangan yang benar, bagaimana anak-anak bisa merapikan mainan yang baik sesuai tempatnya, mungkin itu selama ditahap awal.</p> <p>Karena kita sudah memberikan aturan sederhana untuk menjaga kebersihan kepada anak otomatis kita sudah ada aturannya yang harus anak lakukan. Contohnya pada awal apalagi Ini musim</p>	<p>tangan yang baik, cara menjaga kerapihan pakaian, dan cara agar anak bisa ke toilet.</p> <p>Terdapat kegiatan dari sekolah yang dilakukan untuk membantu adaptasi perilaku <i>Personal Hygiene</i> anak mulai dari anak datang</p>	<p>W1/01b/MS</p>	<p><i>Positif reinforcement</i></p>
--	---	---	---	------------------	-------------------------------------



	<p>pengaturan jadwalnya?</p>	<p>pandemi ya kesehatan dan kebersihan anak-anak itu sangat penting dilakukan. Jadi mulai dari anak-anak datang itu aturan sederhananya anak-anak selalu cuci tangan sebelum masuk kelas anak-anak harus cuci tangan, bersih dan melakukan cek suhu dan untuk menjaga kebersihan anak-anak bisa melepas sepatu pada tempatnya. Kemudian anak-anak masuk ke dalam ruangan, berdoa anak-anak sudah tahu semuanya aturannya. Dalam semester tua ini anak-anak sudah melakukan hal-hal yang sudah kita berikan atau aturan yang kita berikan. Sebelum masuk kelas anak-anak membiasakan untuk memakai <i>handsanitizer</i>,</p>	<p>hingga pulang, diantaranya adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak harus cuci tangan sebelum masuk kelas</li> <li>• Membiasakan anak untuk memakai <i>handsanitizer</i> sebelum masuk kelas dan ketika proses pembelajaran di kelas</li> <li>• Melepas sepatu ketika mau masuk kelas dan meletakkan pada tempatnya</li> <li>• Anak harus cuci tangan sebelum makan</li> <li>• Guru memeriksa kebersihan dan kerapihan pakaian anak sebelum pulang</li> <li>• Memakai sepatu ketika akan pulang</li> <li>• Anak harus cuci tangan sebelum pulang</li> </ul>		
--	------------------------------	---	---	--	--

		<p>ketika didalam kelas anak-anak pembelajaran. Setelah pembelajaran anak-anak bermain apa yang dia suka setelah itu nah ini juga aturan anak-anak setelah bermain bisa merapikan mainannya dan mengembalikan mainannya pada tempatnya. Setelah mengembalikan anak-anak itu makan ketika itu anak-anak sudah tau “Ketika aku mau makan aku mencuci tangan”. dia melakukan dengan sendiri. Kalau awalnya memang didampingi guru, tapi tetap kita dampingi supaya anak-anak benar-benar tangannya bersih dengan cara cuci tangannya sesuai dengan yang kita berikan. Setelah dari setelah makan, keluar dari kelas kita berdoa,</p>	<p>Di semester tua ini (menuju kelulusan), anak sudah mampu melakukan kegiatan Kebersihan Diri yang guru berikan serta melakukan aturan-aturan terkait Kebersihan Diri di sekolah.</p> <p>Anak memiliki inisiatif untuk cuci tangan sebelum pulang.</p> <p>Ketika awal mengenalkan tentang kebersihan tangan, guru selalu mendampingi anak ketika melakukan kegiatan cuci tangan</p>	<p>W1/01c/MS</p> <p>W1/01d/MS</p> <p>W1/01e/MS</p>	<p>Perilaku <i>Personal Hygiene</i> anak</p> <p>Kesadaran diri (nilai agama dan moral)</p> <p><i>Positif reinforcement</i></p>
--	--	---	--	--	--

	<p>Apakah ada program kegiatan kebersihan kuku di sekolah Bu?</p>	<p>setelah berdoa kita anak-anak bisa mengambil tasnya sendiri, memakai sepatu sendiri, cek bajunya “Hayo siapa yang belum rapi bajunya”. Kita guru hanya memberikan motivasi dan mengarahkan saja, anak-anak sudah tau “Oh apa yang aku lakukan setelah ini” untuk menjaga dirinya sendiri. Setelah itu keluar dari sekolah sebelum dijemput anak-anak cuci tangan. Itu proses ketika anak datang sampai pulang yang sudah dilakukan dalam semester tua ini</p> <p>Ada, kuku biasanya kita lakukan di hari jumat. Memang minggu ini belum, biasanya kita jumat yang lalu kita lakukan pembersihan kuku. Jadi ketika anak</p>	<p>sebelum makan memastikan agar anak cuci tangan dengan benar dan sesuai arahan.</p> <p>Guru memberikan penguatan dengan cara mengingatkan kepada anak yang pakaiannya belum rapi.</p> <p>Guru tetap memberikan motivasi dan arahan meskipun anak sudah mengetahui waktu kapan harus melakukan Kebersihan Diri.</p> <p>Sekolah memiliki kegiatan yang mengatur tentang</p>	<p>W1/01f/MS</p> <p>W1/01g/MS</p> <p>W1/01h/MS</p>	<p><i>Positif reinforcement</i></p> <p><i>Positif reinforcement</i></p>
--	---	---	---	--	---

		<p>datang kita periksa, ketika dikelas kita kasih himbauan dan motivasi, bagaimana sih cara menjaga kuku yang bersih supaya bebas dari kuman jadi dengan bercerita. Akhirnya anak-anak mendapatkan pengetahuan, ketika pulang kita memberi tahu ke orang tua kalau “besok tangannya sudah bersih ya”. Karena kalau untuk anak KB kadang kita berikan perintah nyampe pulang mungkin kadang tidak tersampaikan. Khusus KB ketika pulang memang kita ada sedikit <i>sharing</i> sama orang tua meskipun itu didepan saja. Tapi ketika memang ada hal-hal yang sangat urgent baru kita panggil orangtuanya. Kebetulan untuk semester</p>	<p>kebersihan kuku anak. Program tersebut dilaksanakan setiap hari Jum’at melalui proses pemeriksaan ketika anak baru datang, ketika berada di kelas guru memberikan himbauan serta motivasi kepada anak dengan metode bercerita tentang cara menjaga kuku agar bersih dan bebas dari kuman.</p> <p>Selain itu, guru juga melaporkan kepada orang tua ketika sedang menjemput anak pulang terkait permasalahan Kebersihan Diri yang bersifat ringan, seperti apabila ada kuku anak yang masih panjang atau belum bersih. Hal tersebut dilakukan guru</p>	<p>W1/01i/MS</p>	<p><i>Positif Reinforcement</i></p> <p><i>Positif reinforcement</i></p>
--	--	---	--	------------------	---

	<p>Kemudian bagaimana program sekolah dalam membantu anak melakukan kegiatan kebersihan genetalia di sekolah?</p>	<p>ini Inshaallah yang sangat melenceng tidak ada, semua anak-anak alhamdulillah bisa menjaga kebersihan dirinya.</p> <p>Jadi kita memberikan arahan saja, tapi untuk praktiknya kita tetap ada karyawan khusus untuk di kamar mandi. Karena guru hanya di kelas, hanya bisa mengantarkankan saja. Karyawannya biasanya mendampingi karena masih usia KB masih belum bisa cebok sendiri, meskipun bisa tapi kita tetap dampingi, takutnya ada yang kurang bersih. Itu kita sudah arahkan bagaimana cara cebok yang benar, jadi</p>	<p>karena terkadang anak usia Kelompok Bermain masih belum bisa menerima perintah yang mengharuskan untuk disampaikan kepada orang lain. Akan tetapi apabila terjadi hal-hal yang darurat, guru langsung memanggil orang tua ke sekolah.</p> <p>Program sekolah dalam membantu anak melakukan kegiatan kebersihan genetalia ditugaskan kepada karyawan untuk mendampingi serta membantu anak mulai dari akan BAK sampai selesai BAK seperti membantu anak ketika cebok. Kemudian tugas guru dalam membantu anak melakukan kegiatan</p>	<p>W1/01j/MS</p>	<p><i>Positif reinforcement</i></p>
--	---	--	--	------------------	-------------------------------------

	Kalau program atau kegiatan kebersihan mulut dan gigi Bu?	<p>airnya mengalir. Jadi tetep kita ajarkan diawal.</p> <p>Kalau yang tahun ini memang kebetulan karena masih pandemi kita belum melakukan sebenarnya, karena sangat sensitif ya anak-anak juga selalu pakai masker. Tapi untuk pemberian vitamin dan deteksi tumbuh kembang kita tetap berjalan semester ini.</p>	<p>kebersihan genetalia adalah hanya memberikan arahan serta mengantarkan ke kamar mandi.</p> <p>Sekolah belum memiliki kegiatan terkait kebersihan mulut dan gigi, dikarenakan masih pandemi yang mana anak selalu pakai masker. Selain itu anak masih sangat sensitif ketika harus melaksanakannya bersama-sama di sekolah (program gosok gigi bersama).</p>	W1/01k/MS	<i>Positif reinforcement</i>
W1/02/MS	Bagaimana strategi yang guru lakukan dalam membantu	Biasanya kita <i>reward</i> sih, tapi tidak setiap hari, karena kegiatan ini perilaku ini	Strategi yang guru lakukan dalam adaptasi perilaku <i>Personal Hygiene</i> anak	W1/02a/MS	<i>Positif reinforcement</i>

	<p>adaptasi perilaku <i>Personal Hygiene</i> ini?</p>	<p>sudah kita biasakan karena basicnya memang penanaman karakter yang salah satunya untuk menjaga kebersihan. Ketika diakhir pembelajaran biasanya kita “siapa yang mau bintang” “Siapa yang pengen dapat hadiah”. Ketika kita ada puncak tema atau kegiatan-kegiatan besar kita kan mendapat bingkisan “Siapa yang kemarin anak-anak sudah bisa menjaga, sudah selalu cuci tangan, selalu bisa merapikan mainan, Bu guru sudah siapkan hadiah”. Jadi tidak selamanya kita memberikan <i>reward</i> dengan berupa bingkisan tapi juga bintang, ucapan, penghargaan kayak gitu. Itu salah satu yang memotivasi</p>	<p>adalah yang pertama melalui pemberian <i>reward</i> ketika diakhir pembelajaran, puncak tema atau kegiatan-kegiatan besar. <i>Reward</i> yang diberikan tidak hanya berupa bingkisan atau barang tetapi juga berupa ucapan. Alasan guru memberikan <i>reward</i> adalah agar anak termotivasi untuk selalu menjaga kebersihan dirinya.</p>		
--	---	---	---	--	--

		<p>anak supaya anak bisa menjaga dirinya.</p> <p>Kembali lagi kita usianya masih usia KB masih daya konsentrasinya masih suka mainan sendiri. Tapi karena setiap hari anak-anak belajar dan bermain, bermain sambil belajar. Nah kita bagaimana cara memberikan motivasi ke anak-anak ya dengan cara bermain juga, sambil menyanyi, bermain. “Oh bagaimana sih kalau kita mainannya berantakan kotor, enak gak ya?”, kita jadi bermain peran, bagaimana kelas kita jadi indah, jadi anak-anak diajak dan itu juga menjadi salah satu metode juga sih. Jadi anak-anak mempunyai</p>	<p>Kedua, melalui kegiatan belajar sambil bermain seperti bermain peran. Ketika bermain peran, anak akan terlibat sehingga secara tidak langsung anak juga mendapatkan pengetahuan.</p>	<p>W1/02b/MS</p>	<p><i>Positif reinforcement</i></p>
--	--	--	---	------------------	-------------------------------------



		pengetahuan bagaimana sih menjaga kebersihan.			
W1/03/MS	Bagaimana respon anak terhadap kegiatan <i>Personal Hygiene</i> di sekolah?	Kalau dalam semester tua ini hanya 10-20% aja kok anak yang masih belum mau mengikuti aturan untuk menjaga kebersihan dan itu hanya beberapa saja. Kalau yang lainnya alhamdulillah sudah bisa melakukan tanpa diingatkan anak-anak sudah bisa melakukan sendiri. Jadi ketika guru memberikan motivasi, memberikan pengetahuan tentang sikap atau perilaku yang baik agar anak-anak tahu mana yang baik mana yang tidak. Biasanya kita ya mengajak nyanyi, ngajak tepuk, memberi motivasi. Insyaallah anak-anak itu semua mendengarkan dan	Hanya terdapat 10-20% anak yang belum mau mengikuti aturan untuk menjaga kebersihan diri, selebihnya anak sudah mampu melakukannya secara mandiri meskipun tanpa diingatkan.  Guru memberikan pengetahuan terkait perilaku Kebersihan Diri adalah melalui bernyanyi, mengajak tepuk dan memberi motivasi sehingga anak tertarik untuk mendengarkan dan tertib mengikuti.	W1/03a/MS  W1/03b/MS	Perilaku <i>Personal Hygiene</i> anak  <i>Positif reinforcement</i>

		<p>alhamdulillah anak-anak itu semua sudah tertib.</p> <p>Memang hanya ada dua tiga saja yang belum mengikuti dengan baik seperti Harun karena usianya masih 2-3 tahun. Beda ya dengan usia 3-4 tahun. Jadi pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai usia memang berbeda. Kalau yang usia 3-4 tahun itu alhamdulillah sudah tertib, disiplin, ketika guru menerangkan, memberikan pengarahan, jadi anak-anak insyaallah sudah mengerti. Anak-anak itu selalu mendengarkan dan dirumah itu mereka selalu mengikuti. Jadi anak itu cerita ke orang tua “Katanya bu guru itu seperti ini, gak gitu mama”. Jadi kalau di rumah itu modelnya ya gurunya yang</p>	<p>Hanya terdapat 2-3 anak saja yang belum mampu mengikuti arahan dengan baik ketika melakukan kegiatan Kebersihan Diri. Pertama yaitu Harun, karena usianya yang masih 2-3 tahun sehingga pertumbuhan dan perkembangan berbeda dengan anak usia 3-4 tahun yang sudah mulai tertib dan disiplin.</p> <p>Sebagian besar anak ketika berada di sekolah selalu mendengarkan aturan yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut terbawa sampai ke rumah yang mana anak mampu menerapkan apabila</p>	<p>W1/03c/MS</p>	<p>Perilaku <i>Personal Hygiene</i> anak</p>
				<p>W1/03d/MS</p>	<p>Perilaku <i>Personal Hygiene</i> anak</p>

		<p>dibawa ke rumah. Jadi responnya anak-anak ya alhamdulillah untuk semeseter dua ini mau naik ke TK ini sudah siap. Kita selalu memberikan motivasi, pengarahan dan selalu mengingatkan anak-anak dengan sikap yang baik, tidak usah marah, tegas boleh tapi tidak dengan nada yang sangat tinggi.</p>	<p>menemukan persoalan terkait perilaku menjaga Kebersihan Diri.</p> <p>Dalam mengarahkan, memotivasi dan mengingatkan anak guru selalu menggunakan sikap yang baik, tegas, dan tidak dengan marah-marah atau menggunakan nada yang tinggi.</p>	W1/03e/MS	<i>Positif reinforcement</i>
W1/04/MS	Apakah terdapat kendala dalam membantu adaptasi perilaku <i>Personal Hygiene</i> anak di sekolah?	<p>Kendalanya karena usia Kelompok Bermain ini egosentrisnya masih tinggi ya, dan tidak semua anak itu bisa melakukan apa yang diperintah oleh guru. Ada yang daya konsentrasinya bagus, ada yang masih suka mainan sendiri, itu pasti ada. Sebenarnya bukan kendala sih, karena kita ini semuanya</p>	<p>Kendala dalam membantu adaptasi perilaku <i>Personal Hygiene</i> anak di sekolah adalah terdapat pada usia anak yang masih rendah dengan egosentris tinggi sehingga tidak semua anak bisa melakukan apa yang diperintahkan oleh guru.</p>	W1/04a/MS	Perilaku <i>Personal Hygiene</i> anak

		<p>butuh proses bagaimana guru caranya bisa selalu mengingatkan dan mengarahkan anak yang masih belum biasa menjaga kebersihan. Sebenarnya kalau cuci tangan sudah, hanya beberapa untuk menjaga kebersihan seperti merapikan mainan sendiri nah kadang ada anak yang masih suka mainan sendiri dan masih belum mau, itu ada. Jadi kita guru masih selalu memberikan motivasi, mengarahkan dan membantu.</p>	<p>Cara guru dalam mengatasi egosentris anak yang masih tinggi adalah dengan selalu mengingatkan, mengarahkan, memberi motivasi dan membantu.</p>	<p>W1/04b/MS</p>	<p><i>Positif reinforcement</i></p>
	<p>Kalau untuk anak yang terkadang masih melamun, baru datang kemudian tidak cuci tangan,</p>	<p>Ya tetep sebenarnya, anak-anak itu ya memang gitu, usia seperti itu memang egosentrisnya itu memang lagi tinggi dan kita tidak</p>	<p>Guru memahami perkembangan usia anak yang mana karakter egosentrisnya masih tinggi sehingga guru juga tidak bisa</p>	<p>W1/04c/MS</p>	<p><i>Positif reinforcement</i></p>

	<p>bagaimana guru menghadapiya?</p>	<p>juga bisa memaksa. Jadi kita harus mengambil kondisi anak itu ketika sudah tenang. Moodnya anak-anak itu kita tidak tahu dan juga kadang gampang badmood. Kita tidak tahu latar belakang dari rumahnya seperti apa, biasanya dia seperti itu dari rumah pasti ada sesuatu yang membuat anak seperti itu. Tetapi ketika di sekolah bagaimana kita memunculkan anak supaya anak ceria, supaya anak senang di sekolah yaitu dengan adanya kita contohnya circle time, terus memberi motivasi.</p> <p>Nah contohnya kalau mbak Nafis lihat Andari, Nah Andari ini mulai dari awal sampai sekarang itu dia sebenarnya sudah banyak</p>	<p>memaksa anak untuk melakukannya dengan sempurna. Dalam kejadian seperti itu, guru menghadapinya dengan cara mengambil kondisi anak ketika sudah tenang dan guru berusaha membuat suasana agar anak tetap ceria seperti pemberian kegiatan yang menyenangkan serta pemberian motivasi.</p> <p>Dalam menghadapi karakter anak yang berbeda-beda, guru tetap menyamaratakan setiap aturan yang ada di</p>	<p>W1/04d/MS</p>	<p><i>Positif reinforcement</i></p>
--	-------------------------------------	--	---	------------------	-------------------------------------

		<p>perkembangannya dibandingkan awal dia masuk itu masih ditemani orang tuanya, masih rewel, orang tua kadang masih masuk. Kalau dilihat sekarang itu sebenarnya sudah mandiri, memang dia karakternya seperti itu. Jadi kita tidak bisa menyamakan membandingkan dengan anak yang sesuai dia yang sudah mampu, sudah mandiri, itu memang kembali dari didikan orang tua ya, kebiasaan dari orang tua sendiri. Kita guru bagaimana menyikapi anak-anak yang seperti itu, ya apa yang anak lakukan di sekolah, peraturan-peraturan di sekolah itu kita sama. Makanya harus adanya parenting, harus</p>	<p>sekolah, akan tetapi membedakan setiap perlakuan kepada anak sesuai dengan karakternya seperti yang dialami oleh Andari.</p>		
--	--	---	---	--	--

		<p>adanya kerja sama dengan orang tua. Jadi Bu Nana itu sama orang tua selalu komunikasi. Apalagi kalau Andari ketika dia lagi badmood, permasalahan-permasalahan yang ada di sekolah karena dari rumahnya akhirnya Bu Nana bercerita dan orang tua berkonsultasi, tapi ya gak sering, ketika itu saja. Memang anaknya kadang seperti itu, tapi kalau dia dikasih perintah dia mau aja, tapi kalau seketika mau gini memang dia karakternya seperti itu.</p> <p>Terus kalau Rafi, dia sebenarnya sudah pintar itu, memang anaknya aktif banget tapi kalau dikasih perintah memang sedikit sedikit dikasih ancaman</p>	<p>Guru bekerja sama dengan orang tua dengan selalu berkomunikasi terhadap kejadian-kejadian yang anak lakukan selama di sekolah dalam bentuk kegiatan parenting, konsultasi dan <i>sharing</i>.</p> <p>Penguatan yang guru berikan menyesuaikan dengan karakter anak. Seperti halnya Rafi si anak aktif sehingga</p>	<p>W1/04e/MS</p> <p>W1/04f/MS</p>	<p><i>Positif reinforcement</i></p> <p><i>Negatif reinforcement dan Positif reinforcement</i></p>
--	--	---	---	-----------------------------------	---

		<p>untuk dia. Jadi kita memberikan ke anak-anak itu beda-beda. Kayak si Rafi itu memang harus diancam sedikit “Sudah, kalau gak mau ya sudah gak usah dapat hadiah” akhirnya dia mau. Jadi kita memberikan motivasi ke anak, memberikan perintah agar bagaimana anak bisa melakukan peraturan sederhana yang dia mampu memang dengan cara-cara yang berbeda-beda. Kita lihat dari segi anaknya :bisa nggak anak ini dikerasin, “oo ini anaknya tipe yang gak bisa dikerasin, seperti kayak Albi. Dia itu tipe anak yang tidak bisa dikerasin, jadi dilembutin. Kalau sedikit dikerasin dia malah down. Jadi kita guru itu</p>	<p>cara guru dalam memberikan penguatan sedikit dengan ancaman dan Albi si anak yang dalam pemberian penguatan tidak bisa dengan cara yang keras seperti perintah dengan nada tinggi sehingga guru menggunakan cara yang lembut.</p> <p>Perilaku anak yang muncul di sekolah terkadang karena</p>		
--	--	---	---	--	--



		<p>harus bisa melihat karakternya anak-anak dan bisa menyikapinya agar anak bisa melakukan kegiatan secara mandiri atau perintah. Kembali ke kebiasaan dari orang tua. Guru di sekolah hanya memberi motivasi, memberi sikap perilaku yang baik sesuai dengan karakter anak dan sesuai usianya.</p> <p>Kecuali Celo ya, Celo itu seharusnya mendapatkan mendampingan khusus. Itu harus ada <i>shadow</i>-nya sendiri sebenarnya. Tetapi memang orang tuanya sudah paham yang penting anaknya mau sekolah, dia <i>enjoy</i>. Kalau untuk peraturan ya kita pelan-pelan.</p>	<p>latar belakang atau kebiasaan yang diberikan orang tua dari rumah, sehingga tugas guru di sekolah hanya memberi motivasi, memberi sikap perilaku yang baik sesuai dengan karakter anak dan sesuai usianya.</p> <p>Berbeda dengan kasus Celo, dikarenakan ia merupakan anak yang memiliki kebutuhan khusus sehingga perlakuan yang diberikan juga menggunakan perlakuan yang khusus pula. Guru dengan pelan-pelan ketika memberikan aturan kepada Celo. Selain itu memang prioritas dari orang tua Celo sendiri adalah yang</p>	<p>W1/04g/MS</p> <p>W1/04h/MS</p>	<p><i>Positif reinforcement</i></p> <p><i>Positif reinforcement</i></p>
--	--	--	---	-----------------------------------	---

			terpenting Celo mau sekolah dan Celo <i>enjoy</i> ketika melakukan aktivitas di sekolah.		
W1/05/MS	Bagaimana hasil dari adaptasi perilaku <i>Personal Hygiene</i> pada anak Kelompok Bermain hingga sekarang ini?	Untuk anak-anak memang beda-beda, tetapi 80% anak-anak yang usia 3-4 alhamdulillah semuanya sudah melakukan, kemampuannya sudah sangat mandiri. Memang ada beberapa anak yang masih belum berkembang sesuai harapanlah. Itu hanya 20%, tapi yang 80% itu alhamdulillah sudah berkembang sangat baik. Dan itu pun anak-anak sudah terbiasa. Sekarang malah anak-anak itu sudah bisa menjaga kebersihan salah satunya cuci tangan untuk menjaga dirinya sendiri, anak-anak sudah	Terdapat 80% anak yang sudah mampu, mandiri dan terbiasa melakukan kegiatan Kebersihan Diri. Hal ini terwujud dalam salah satu kegiatan Kebersihan diri yaitu cuci tangan. Ketika tangan kotor, anak sudah otomatis langsung memiliki inisiatif izin cuci tangan kepada guru kemudian pergi cuci tangan sendiri. Selain itu, anak juga sudah mampu mengungkapkan kepada guru apabila ingin BAK atau BAB. Sisanya, hanya terdapat sekitar 20% saja anak yang belum mampu	W1/05a/MS	Perilaku <i>Personal Hygiene</i> anak

		<p>tetap menjaga prokes, dan itu sudah otomatis. Anak-anak otomatis kalau melihat tangannya kotor dia otomotasi cuci tangan kemudian izin ke guru “ Bu permisi tangan saya kotor” dan anak-anak langsung cuci tangan sendiri, selain itu juga ketika anak kebelet BAK atau BAB, mereka sudah otomatis sudah tau “aku mau pipis, aku harus ke toilet”. Anak-anak sudah melakukukan peraturan yang ada di sekolah.</p> <p>Kita sebagai guru selalu memotivasi anak, mengingatkan anak dan memberi contoh pada akhirnya anak bisa melakukan sendiri, bisa</p>	<p>melakukan kegiatan Kebersihan diri dengan baik.</p> <p>Yang guru lakukan dalam adaptasi perilaku <i>Personal Hygiene</i> anak Kelompok Bermain di lingkungan sekolah adalah senantiasa memotivasi anak, mengingatkan anak dan</p>	<p>W1/05b/MS</p>	<p><i>Positif reinforcement</i></p>
--	--	--	--	------------------	-------------------------------------

		melakukan tanpa bantuan guru atau orang lain.	memberi contoh kepada anak yang pada akhirnya anak bisa melakukan sendiri tanpa bantuan guru atau orang lain.		
--	--	---	---	--	--

## CATATAN WAWANCARA

Nama/Inisial : Moch Ilham Al Rahman, S.Pd/(MI)  
 Jabatan : Wali Kelas Mawar 1  
 Tanggal : Senin, 11 April 2022  
 Pukul : 10.20-10.35 WIB  
 Tempat : Ruang Guru  
 Kode/Keterangan : W2/01/MI (Wawancara 2/Pertanyaan 1/Moch Ilham)

KODE	PERTANYAAN	JAWABAN	PEMADATAN DATA	KODING	KATEGORI
W2/01/MI	Bagaimana awal mengenalkan perilaku <i>Personal Hygiene</i> (Kebersihan diri) pada anak Kelompok Bermain di sekolah Pak? Apakah ada program atau kegiatan tertentu dari sekolah untuk membantu anak	Kita mengajarkan tentang pembiasaan, pembiasaan tentang kebersihan. Contohnya dari kegiatan di sekolah yang pastinya jelas ada pedomannya. Pedomannya itu dari RKH, dan RKH itu dibagi beberapa cakupan, jadi ada <i>circle time</i> , kegiatan inti. Ketika <i>circle time</i> , kita	Ketika awal mengenalkan perilaku <i>Personal Hygiene</i> (Kebersihan diri) pada anak Kelompok Bermain, guru menggunakan metode pembiasaan. Pembiasaan tersebut dilakukan pada saat <i>circle time</i> dan kegiatan inti. Bentuk dari <i>circle time</i> berupa kegiatan pengenalan kebersihan melalui lagu	W2/01a/MI	<i>Positif reinforcement</i>

	<p>melakukan kegiatan <i>Personal Hygiene</i> ini? Jika ada, bagaimana pengaturan jadwalnya?</p>	<p>kegiatan pengenalan kebersihan dengan lagu. Walaupun dengan ya istilahnya menyertakan pesan atau nasihat yang setiap harinya pasti didengar anak-anak, jadi lewat lagu itu tadi. Yang kedua inti, kegiatan inti itu kita menyertakan istilahnya prakarya atau karya yang nantinya dilaksanakan anak-anak setiap harinya dengan pedoman atau dengan acuan buku. Jadi dari pembiasaan tadi pastinya nanti memunculkan sikap atau perilaku yang menyertai dikehidupan sehari-hari.</p> <p>Ada, jadi ketika pagi anak-anak datang mereka sudah diminta cuci tangan diluar</p>	<p>(lagu yang berisi pesan atau nasihat) yang sering didengar anak. Bentuk dari kegiatan inti berupa kegiatan pembelajaran seperti membuat prakarya yang berpedoman pada buku acuan. Dari bentuk pembiasaan melalui kegiatan yang telah dilakukan tersebut akan memunculkan perilaku yang menyertai dikehidupan anak sehari-hari.</p>		
--	--	--	---	--	--

		<p>yang pertama. Terus yang kedua, ketika masuk anak-anak sudah pembiasaan melepas alas kaki untuk kebersihan kaki, karena di sekolah kita kan memakai pembalajaran di dalam ruangan. Terus yang ketiga, pembelajaran toilet training, toilet training kita membiasakan ke anak-anak itu untuk berbicara langsung ketika dia sudah merasa kebelet atau istilahnya ada kemauan dalam diri untuk ke toilet. Mereka bisa langsung atau mengutarakan itu tadi. Terus kalau untuk sesuai enggak dengan prosedur, inshaallah tetap sesuai jadi kita penanamannya biasanya sebelum anak-anak masuk</p>	<p>Sekolah memiliki program berupa kegiatan dalam membantu anak melakukan <i>Personal Hygiene</i> di sekolah, antar lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Cuci tangan ketika baru tiba di sekolah</li> <li>• Melepas alas kaki ketika masuk kelas</li> <li>• <i>Toilet training</i>, dengan membiasakan anak berani berbicara ketika ingin BAK atau BAB</li> </ul>		
--	--	---	---	--	--

	<p>Apakah ada program atau kegiatan dari sekolah terkait kebersihan kuku?</p>	<p>yang seperti circle time tadi atau biasanya kita didepan.</p> <p>Kalau kebersihan kuku kita biasakan menceritakan lewat lagu. Ada satu lagu yang untuk kebersihan kuku</p> <p>Tugas hari Minggu ku potong kuku</p> <p>Satu demi satu bersih kukuku</p> <p>Tak lupa sepatu ku gosok dulu</p> <p>Selesai tugasku riang hatiku</p> <p>Jadi ini termasuk tugas orang tua di rumah. Penyampaiannya lewat ke anak-anak dulu, pastinya</p>	<p>Dalam memantau kebersihan kuku anak, guru menyampaikannya hanya melalui lagu. Dengan lagu tersebut, anak akan mendengar kemudian memahami. Kemudian praktiknya dilakukan oleh orang tua ketika di rumah.</p>	<p>W2/01b/MI</p>	<p><i>Positif reinforcement</i></p>
--	---	--	---	------------------	-------------------------------------



	<p>Apakah ada program atau kegiatan dari sekolah terkait kebersihan genetalia?</p>	<p>anak-anak mendengar, lalu melaksanakan di rumah.</p> <p>Kalau disini kebersihannya kita serahkan ke petugas kebersihan tentunya, cuma tetap penanaman itu tadi ke dalam diri anak tadi, kebetul atau kepingin pup, atau perutnya gak enak, pasti langsung bilang ke bu guru atau bilang ke ada orang dewasa yang sekitar mereka, pasti mereka bilang. Cuma kalau untuk prosedur kebersihannya kita ada beberapa prosedur yang sebenarnya harus langsung di bantu sama petugas kebersihan, Bu Ela disini. Dari awal memang kita biasakan harus didampingi dengan orang tua atau orang</p>	<p>Kegiatan sekolah dalam memantau kebersihan genetalia anak yang ditugaskan kepada karyawan berupa pendampingan serta bantuan ketika akan BAK sampai selesai BAK. Guru hanya mengajarkan anak terkait pengetahuan cara kebersihan genetalia seperti mengajarkan anak berani berbicara atau izin kepada guru apabila ingin BAB atau BAB.</p>	<p>W2/01c/MI</p>	<p><i>Positif reinforcement</i></p>
--	--	---	--	------------------	-------------------------------------

	<p>Apakah ada program atau kegiatan dari sekolah terkait kebersihan mulut dan gigi?</p>	<p>dewasa yang ada disekitar mereka. Khawatirnya seperti itu, jadi kurang bersih atau kurang nyaman juga ya untuk anak-anak. Cuma memang harus kita biasakan setiap harinya didampingi oleh orang tua kalau dilingkungan sekolah.</p> <p>Kalau usia Kelompok Bermain kan kadang memang pemahamannya masih kurang. Jadi kalau kita laksanakan seperti langsung sikat gigi mungkin tabrakan dengan masanya ya, masa pandemi. Terus yang kedua masanya anak-anak ini di usia 3-4 tahun kan belum memahami secara penuh perintah dan ajakan itu tadi.</p>	<p>Sekolah tidak memiliki kegiatan kebersihan mulut dan gigi yang dilaksanakan di sekolah karena faktor pandemi dan faktor usia yang mana usia anak masih terlalu rendah sehingga belum mampu memahami secara penuh perintah atau ajakan dari guru.</p>	<p>W2/01d/MI</p>	<p><i>Positif reinforcement</i></p>
--	---	---	---	------------------	-------------------------------------

W2/02/MI	Bagaimana strategi yang guru lakukan dalam membantu adaptasi perilaku <i>Personal Hygiene</i> ini?	Jadi kita tekniknya pembiasaan contohnya dengan lagu-lagu, dengan pembiasaan setiap hari, dengan percakapan atau interaksi anak-anak di kelas, sebelum gini harus gini, sebelum gini harus gini itu pastinya. Kalau saya pribadi karena saya guru kelas biasanya saya ceritakan dulu. Jadi setiap hari ketemu anak langsung di kelas itu “Halo anak-anak selamat pagi, siapa yang disini sudah sikat gigi?”, “Saya!”. Cerita dulu, jadi anak-anak menceritakan kegiatan atau pembiasaan anak di rumah. Jadi kita pingin tau responnya orang tau lewat ceritanya anak-anak.	Strategi yang dilakukan oleh guru dalam membantu anak melakukan adaptasi perilaku <i>Personal Hygiene</i> adalah dengan selalu menciptakan inovasi-inovasi baru agar anak tetap ceria ketika melakukan kegiatan <i>Personal Hygiene</i> di sekolah seperti melalui metode bernyanyi, bercakap-cakap, bercerita dan tanya jawab.	W2/02a/M	<i>Positif reinforcement</i>
----------	--	--	---	----------	------------------------------

W2/03/MI	Apakah terdapat kendala dalam membantu adaptasi perilaku <i>Personal Hygiene</i> anak di sekolah?	Kendala pasti ada mbak untuk istilahnya pembiasaan ya. Pembiasaan bagaimana contohnya masanya pandemi sekarang ini. Jadi membiasakan anak untuk cuci tangan itu tadi. Yang simpel aja biasanya anak-anak cuci tangan setiap pagi, kadang ada yang langsung. Untuk kendala pasti ada, tapi dengan seiringnya waktu dengan pembiasaan itu tadi.	Guru mengalami kendala dalam membantu anak melakukan kebiasaan perilaku <i>Personal Hygiene</i> di sekolah. Contohnya ketika kegiatan cuci tangan, masih ada anak yang tidak melakukannya.	W2/03a/MI	Perilaku <i>Personal Hygiene</i> anak
W2/04/MI	Bagaimana hasil dari adaptasi perilaku <i>Personal Hygiene</i> pada anak Kelompok Bermain hingga sekarang ini?	Alhamdulillah, kita bisa lihat secara langsung ketika anak ingin ke toilet, anak-anak sudah terbiasa izin ke guru, terus tau toiletnya disana, terus pembiasaan hidup bersih anak-anak sudah terbiasa ketika tangan kotor “Pak Ilham, aku	Hasil dari adaptasi perilaku <i>Personal Hygiene</i> pada anak Kelompok Bermain di lingkungan sekolah adalah terlihat dari perilaku anak yang sudah terbiasa izin kepada guru untuk ke kamar mandi apabila ingin BAK atau BAB dan anak sudah	W2/04a/MI	Perilaku <i>Personal Hygiene</i> anak

		pingin cuci tangan, tanganku kotor”.	terbiasa cuci tangan apabila tangannya kotor.		
--	--	---	--	--	--

### CATATAN WAWANCARA

Nama/Inisial : Nikmatul Karimah, S.Pd/(NK)  
 Jabatan : Wali Kelas Matahari 2  
 Tanggal : Kamis, 14 April 2022  
 Pukul : 10.15-10.30 WIB  
 Tempat : Ruang Guru  
 Kode/Keterangan : W3/01/NK (Wawancara 3/Pertanyaan 1/Nikmatul Karimah)

KODE	PERTANYAAN	JAWABAN	PEMADATAN DATA	KODING	KATEGORI
W3/01/NK	Bagaimana program sekolah dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah itu sendiri sebagai wujud mendukung kegiatan anak melakukan Kebersihan Diri?	Itu dilakukan sama karyawan sih mbak. Jadi karyawan itu masuknya jam 06.00. Jam 06.00 itu kita kasih waktu kurang lebih 30 menit itu sudah bersih semuanya. Begitu pula nanti pulanginya, kalau pagi-pagi biar tidak terlalu banyak yang dibersihkan ya dicicil. Jadi gak boleh melebihi dari	Program sekolah dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah itu sendiri sebagai wujud mendukung kegiatan anak melakukan Kebersihan Diri yaitu ditugaskan kepada karyawan. Karyawan tiba di sekolah pukul 06.00 WIB kemudian langsung membersihkan lingkungan	W3/01a/NK	Fasilitas

		jam itu. Kalau anak-anak datang harus sudah bersih. Soalnya anak-anak jam sekian sudah datang”. Akhirnya sebelum jam 06.00 karyawan harus sudah ada disini.	sekolah. Karena jika sudah waktunya anak datang, sekolah sudah harus dalam keadaan bersih. Selain itu, karyawan juga biasa ketika sebelum pulang menyicil untuk membersihkan bagian yang kotor atau berantakan sehingga tugas membersihkan tidak menumpuk keesokan harinya.		
W3/02/NK	Bagaimana hasil dari adaptasi perilaku <i>Personal Hygiene</i> pada anak Kelompok Bermain hingga sekarang ini?	Kalau menurut saya sih perilaku anak-anak untuk masalah kebersihan kalau sekarang lebih perfect menurut saya dari pada dulu pas gak Covid. Apalagi yang sekarang itu anak-anak flu sedikit sudah gak masuk. Kita itu ke kelas guru itu wajib bawa tissue itu gak sampai 2 hari 3 hari. kan kita meskipun musim dingin	Hasil dari adaptasi perilaku <i>Personal Hygiene</i> pada anak Kelompok Bermain hingga sekarang ini yaitu lebih baik dari pada sebelum Covid. Hal tersebut terlihat dari perilaku antisipasi anak ketika setelah bermain langsung cuci tangan walaupun guru tidak mengingatkan. Presentase perilaku kemandirian anak	W3/02a/NK	Perilaku <i>Personal Hygiene</i> anak

		<p>anak-anak flu kan boleh masuk, kalau sekarang kan gak boleh. Apalagi musim dingin anak-anak flu kan boleh masuk. Sekarang alhamdulillah anak-anak sudah antisipasi sendiri, habis main kadang-kadang kita kelupaan gak menyuruh cuci tangan, anak-anak sudah cuci tangan sendiri ya kan. Kemandiriannya tentang kebersihan sudah 90%.</p>	<p>dalam melakukan kegiatan <i>Personal Hygiene</i> sudah mencapai 90% dan yang belum mandiri hanya 10%.</p>		
W3/03/NK	<p>Strategi apa yang guru lakukan dalam membantu adaptasi perilaku <i>Personal Hygiene</i> ini?</p>	<p>Jadi nomor satu adalah ucapan guru, kedua langsung perilaku guru untuk mempraktikkan memberi contoh kepada anak-anak. Mungkin memang masih ada anak satu dua tiga yang perlu kita ingatkan berulang kali. Karena kalau anak usia dini</p>	<p>Strategi yang guru lakukan dalam membantu adaptasi perilaku <i>Personal Hygiene</i> adalah melalui ucapan (seperti mengarahkan, mengingatkan, dll) dan tindakan (seperti memberi contoh).</p>	W3/03a/NK	<i>Positif reinforcement</i>



	<p>Kapan saja guru mengingatkan anak?</p>	<p>ini memang harus sering diulang-ulangi karena memang namanya anak khawatir dia terlena dengan mainan, terlena dengan bermain sama temennya. Nah itu memang kita harus sering mengulang-ulang dan mengingatkan.</p> <p>Nah, biasanya anak-anak itu yang paling sering kita ingatkan itu waktu antri cuci tangan. Karena anak-anak itu milih yang cepet. Khawatir nanti ada yang <i>srundul-srundul</i> ada yang baru datang langsung kedepan. Nah itu yang paling sering kita ingatkan waktu antri cuci tangan. Kalau yang kebersihan lainnya alhamdulillah</p>	<p>Upaya guru dalam mengatasi anak yang belum mandiri adalah dengan terus menerus mengingatkan dan mengulang-ulang kegiatan <i>Personal Hygiene</i> agar anak lebih mandiri.</p> <p>Guru sering mengingatkan anak ketika sedang antri cuci tangan. Selain itu, anak sudah baik dalam melaksanakan proses, memakai masker, cuci tangan meskipun guru tidak. Selain itu, guru juga mengingatkan anak untuk</p>	<p>W3/03b/NK</p> <p>W3/03c/NK</p> <p>W3/03c/NK</p>	<p><i>Positif reinforcement</i></p> <p><i>Positif reinforcement</i></p>
--	---	---	--	--	---

		selama ini anak-anak untuk proses, pakai masker, cuci tangan pakai sabun, itu anak-anak sudah melakukan meskipun kita tidak mengingatkan. Makan bawa makanannya sendiri, tidak berbagi dengan temannya yang sudah terbuka. Anak-anak sudah mengerti sendiri. Hanya antri pas waktu cuci tangannya saja. Pokoknya setiap mau masuk, mau makan, sama mau pulang kita selalu ngasih tau anak-anak.	cuci tangan sebelum masuk kelas, sebelum makan, dan sebelum pulang.		<i>Positif reinforcement</i>
W3/04/NK	Bagaimana guru mengatasi kendala misalkan jika ada anak yang belum mampu atau belum mau melakukan kegiatan Kebersihan Diri dengan baik,	Itu biasanya langsung kita tanya, kita pegang tangannya “Kenapa sayang, sudah sarapan?” langsung anak-anak fokus lagi. Karena kalau gak gitu anak-anak asyik bermain air sama sabunya karena kan	Guru mengatasi anak yang tidak fokus ketika melakukan kegiatan Kebersihan Diri dengan baik seperti cuci tangan sambil bermain air atau sabun, cuci tangan dengan terburu-buru karena ingin segera bermain,	W3/04a/NK	<i>Positif reinforcement</i>

	<p>bagaimana guru mengatasinya? misalkan anak bermain air ketika sedang cuci tangan</p>	<p>sabunnya itu menarik sekali mengeluarkan gelembung-gelembung. Kalau anak-anak itu alhamdulillah sudah bisa semua kak Nafis, Cuma bedanya ada yang fokus ada yang kurang. Kurangnya itu dia terlalu asyik dengan mainannya. Jadi dia itu pengen cepet-cepet main, jadinya cuci tangannya ada yang sebentar, ada lagi yang asyik dengan mainan airnya mumpung ada air ada sabun yang berbusa, jadi ya seperti itu namanya anak usia 2-4 tahun.</p> <p>Itu sepertinya karakter ya, memang ada satu dua anak yang memang harus kita berulang-ulang kali ngasih</p>	<p>maka yang dilakukan guru adalah langsung mencuri perhatian anak dengan cara memegang tangannya lalu mengajaknya bicara agar mereka fokus kembali dan melakukan kegiatan dengan cara yang benar.</p>		
--	---	---	--	--	--

	<p>Jika ada anak yang masih sering melepas jilbab, meskipun sudah diingatkan tetapi tetap tidak mengikuti atau mengabaikan, bagaimana guru mengatasinya?</p>	<p>tahu dan kadang-kadang dianya gak menerima.</p> <p>Akhirnya kita memberi cara solusinya apa, bercerita ke anaknya “Kalau Mbak Andari gak pake masker coba temennya semuanya pakai masker. Kalau gak pake masker terus mbak Andari Flu terus sakit terus gak masuk bu guru kan sedih temen-temen sedih, pengen main sama Andari tapi Andari gak masuk kan sakit ada di rumah”. Kalau langsung kita paksa “Ayo Andari pakai maskernya” kadang-kadang menerima kadang-kadang enggak.</p>	<p>Cara guru mengatasi anak yang karakternya sulit menerima perintah atau aturan adalah dengan terus menerus mengingatkan anak mengajarnya hal-hal baik, sedikit ancaman dan menjelaskan kepada anak tentang sebab akibat menjaga Kebersihan Diri.</p>	<p>W3/04b/NK</p>	<p><i>Positif reinforcement dan negatif reinforcement</i></p>
<p>W3/05/NK</p>	<p>Bagaimana program sekolah dalam menjaga kebersihan</p>	<p>Itu dilakukan sama karyawan sih mbak. Jadi karyawan itu masuknya jam</p>	<p>Program sekolah dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah sebagai</p>	<p>W3/05a/NK</p>	<p>Fasilitas</p>

	<p>lingkungan sekolah itu sendiri sebagai wujud mendukung kegiatan anak melakukan Kebersihan Diri?</p>	<p>06.00. Jam 06.00 itu kita kasih waktu kurang lebih 30 menit itu sudah bersih semuanya. Begitu pula nanti pulanginya, kalau pagi-pagi biar tidak terlalu banyak yang dibersihkan ya dicicil. Jadi gak boleh melebihi dari jam itu. Kalau anak-anak datang harus sudah bersih. Soalnya anak-anak jam sekian sudah datang”. Akhirnya sebelum jam 06.00 karyawan harus sudah ada disini.</p>	<p>wujud mendukung kegiatan anak melakukan Kebersihan Diri adalah ditugaskan kepada karyawan. Karyawan tiba di sekolah pukul 06.00 WIB kemudian langsung membersihkan lingkungan sekolah. Karena jika sudah waktunya anak datang, sekolah sudah harus dalam keadaan bersih. Selain itu, karyawan juga biasa ketika sebelum pulang menyicil untuk membersihkan sebagian ruangan yang kotor atau berantakan sehingga tidak menumpuk di keesokan harinya.</p>		
--	--	---	--	--	--

## CATATAN WAWANCARA

Nama/Inisial : Ratna Yulianti, S.Pd/(RY)  
 Jabatan : Wali Kelas Mawar 2  
 Tanggal : Kamis, 14 April 2022  
 Pukul : 10.30-10.50 WIB  
 Tempat : Ruang Guru  
 Kode/Keterangan : W4/01/RY (Wawancara 4/Pertanyaan 1/RY)

KODE	PERTANYAAN	JAWABAN	PEMADATAN DATA	KODING	KATEGORI
W4/01/RY	Bagaimana awal mengenalkan perilaku <i>Personal Hygiene</i> (Kebersihan diri) pada anak Kelompok Bermain? Apakah ada program atau kegiatan tertentu sebagai upaya memfasilitasi anak melakukan kegiatan	Kita mulai dari pembiasaan ya mbak, mulai dari didepan itu kita sudah ada di pos-posnya. Jadi menunggunya anak-anak itu dibagian cuci tangan siapa, bagian cek suhu tubuh siapa, seperti itu. Jadi nanti urutannya setelah datang cek suhu tubuh dulu setelah itu baru cuci tangan itu kita arahkan dulu	Guru menggunakan metode pembiasaan ketika awal mengenalkan perilaku <i>Personal Hygiene</i> (Kebersihan diri) pada anak Kelompok Bermain. Selain itu, guru dan karyawan juga saling bekerja sama dalam melaksanakan perannya membantu anak melakukan kegiatan <i>Personal Hygiene</i>	W4/01a/RY	<i>Positif reinforcement</i>

	<p>kebersihan diri di sekolah?</p> <p>Apakah ada program atau kegiatan dari sekolah terkait kebersihan mulut dan gigi?</p>	<p>selanjutnya anak naruh tas, dan boleh main. Awal-awal gak ada main sih langsung datang terus masuk di kelas. Nah selanjutnya ya seperti itu, awal-awal ya begitu datang “Silahkan cek suhu tubuh dulu dan cuci tangan”.</p> <p>Selama ini belum ada, kalau praktiknya untuk kebersihan mulut dan gigi seperti itu disini tidak ada mbak, cuma kita bilang ke anak-anak “Jangan lupa rajin gosok gigi” seperti itu.</p>	<p>seperti menjaga dibagian cuci tangan, menjaga dibagian cek suhu, dll. Pembiasaan perilaku <i>Personal Hygiene</i> yang anak lakukan mulai dari datang ke sekolah adalah cek suhu, cuci tangan, kemudian meletakkan tas.</p> <p>Sekolah belum memiliki program terkait kegiatan kebersihan mulut dan gigi. Akan tetapi guru tetap memberikan penguatan kepada anak dengan mengingatkan untuk rajin gosok gigi.</p>	W4/01b/RY	<i>Positif reinforcement</i>
W4/02/RY	<p>Bagaimana respon anak terhadap kegiatan <i>Personal Hygiene</i> di sekolah?</p>	<p>Anak-anak datang itu sudah langsung otomatis. Otomatis cek suhu tubuh, cuci tangan, naruh tas dan aktivitas. Pembiasaan mbak, kita</p>	<p>Dari metode pembiasaan yang telah diterapkan dalam kegiatan sehari-hari, anak menjadi terbiasa, disiplin serta mandiri melakukan</p>	W4/02a/RY	<p>Perilaku <i>Personal Hygiene</i> anak</p>

		<p>membiasakan disiplin, mandiri, seperti itu. Seperti pulangny juga anak-anak kita biasakan berantri untuk cuci tangan. Dan Alhamdulillah semua mau, gak ada yang “Bu, gak mau cuci tangan”, ada berapa sih, tapi banyak yang mau. Terus sama orang tua mungkin juga dibiasakan kalau kemana-mana bawa handsanitizer, kayak gitu. Terus mau masuk ke suatu tempat harus cuci tangan dulu pakai sabun. Jadi sudah jadi pembiasaan disekolah sama dirumah itu kita sinkron.</p>	<p>kegiatan <i>Personal Hygiene</i> ketika di sekolah.</p> <p>Respon anak terhadap kegiatan <i>Personal Hygiene</i> di sekolah yaitu tidak sedikit anak yang mau mengikuti kegiatan <i>Personal Hygiene</i>, selebihnya hanya ada beberapa yang tidak mau mengikuti.</p>	W4/02b/RY	Perilaku <i>Personal Hygiene</i> anak
W4/03/RY	Bagaimana hasil dari adaptasi perilaku <i>Personal Hygiene</i> pada anak Kelompok	Kalau sejauh ini menurut saya lebih banyak yg mandiri ya mbak, jadi mereka sudah tau kalo sebelum makan harus cuci	Hasil dari adaptasi perilaku <i>Personal Hygiene</i> pada anak Kelompok Bermain di lingkungan sekolah adalah terlihat dari perilaku anak	W4/03a/RY	Perilaku <i>Personal Hygiene</i> anak



	<p>Bermain hingga sekarang ini?</p> <p>Dari kemampuan anak dalam kemandiriannya melakukan kegiatan <i>Personal Hygiene</i>, apakah guru tetap</p>	<p>tangan dulu, memang harus diingatkan sih tapi mereka sudah langsung paham. Anak-anak itu ya sejauh ini sih gak ada kasus apa-apa ya disini seperti Covid. Mungkin kalau sakit ya banyak yang ketularan dari rumah lah. Kalau dari sekolah insyaallah relatif aman. Jadi memang kalau ada yang sakit kita izinkan tidak masuk, seperti itu.</p> <p>Tetap mbak, ajakan mbak biasanya sama selalu diingatkan “Hayo, kalau sebelum makan harus cuci tangan dulu atau jangan lupa cuci tangan “. Jadi kita selalu mengingatkan, mengajak juga.</p>	<p>apabila sudah masuk waktu makan, anak langsung memiliki inisiatif cuci tangan secara mandiri.</p> <p>Walaupun anak sudah mampu dan mandiri dalam melakukan <i>kePersonal Hygiene</i>, guru tetap memberikan penguatan. Penguatan tersebut berupa ajakan dan selalu mengingatkan agar anak</p>	<p>W4/03b/RY</p>	<p><i>Positif reinforcement</i></p>
--	---	--	--	------------------	-------------------------------------

	<p>memberikan penguatan agar anak tetap semangat dan terus-menerus melakukannya?</p> <p>Apakah ada kegiatan lain yang selain contoh cuci tangan?</p>	<p>Kalau di sekolah ya gitu kadang mbak, guru selalu mengingatkan.</p>	<p>tetap semangat dan konsisten melakukannya.</p> <p>Tidak hanya pada saat cuci tangan, pada kegiatan lain pun guru juga selalu mengingatkan anak.</p>	W4/03c/R Y	<i>Positif reinforcement</i>
W4/04/R Y	<p>Apakah terdapat kendala dalam membantu adaptasi perilaku <i>Personal Hygiene</i> anak di sekolah?</p>	<p>Oh kalau itu yang namanya anak-anak ya, mungkin kalau kita lihat dia nunggu airnya “bluk bluk bluk”, kadang ya lamanya disitu. Terus ada yang pakai sabunya agak cepet, ada yang lama. Jadi agak lama makan waktu. Jadi ada yg cepet ada yang sambil bengong. Jadi ya sama, kita selalu mengingatkan.</p>	<p>Guru mengalami kendala dalam membantu anak melakukan kegiatan <i>Personal Hygiene</i> di sekolah. Contohnya pada saat cuci tangan, masih ada anak yang bermain air atau sabun, ada yang berlama-lama ketika cuci tangan, ada yang cepat dan ada yang sambil melamun.</p>	W4/04a/R Y	Perilaku <i>Personal Hygiene</i> anak

## CATATAN WAWANCARA

Nama/Inisial : Ruslaila/(E)  
 Jabatan : Karyawan  
 Tanggal : Kamis, 2 Juni 2022  
 Pukul : 10.52-11.10 WIB  
 Tempat : Aula  
 Kode/Keterangan : W5/01/E (Wawancara 1/Pertanyaan 1/Ela)

KODE	PERTANYAAN	JAWABAN	PEMADATAN DATA	KODING	KATEGORI
W5/01/E	Bagaimana kemampuan anak dalam melakukan atau menjaga Kebersihan Diri?	Anak-anak sudah terbiasa dan mandiri	Anak sudah terbiasa melakukan atau menjaga Kebersihan Dirinya secara mandiri.	W5/01a/E	Perilaku <i>Personal Hygiene</i> anak
	Kemandirian anak terlihat dari kegiatan apa saja?	Ya biasanya kita ngomong “Ayo cuci tangan, waktunya kita makan”, terus anak-anak sudah cuci tangan	Kemandirian anak terlihat dari kegiatan cuci tangan yang mana mereka mampu	W5/01b/E	

	<p>Selain mandiri dalam melakukan cuci tangan, apakah juga mandiri dalam melakukan Kebersihan Diri lainnya? Seperti ketika BAK atau BAB</p>	<p>sendiri, ke kamar mandi sendiri</p> <p>Kalau itu masih dibantu sama kita, karyawan</p>	<p>cuci tangan sendiri ke kamar mandi.</p> <p>Kemandirian anak juga terlihat dari ketika ingin BAK atau BAB, yakni anak berani izin sendiri ke kepada guru untuk ke kamar mandi. Akan tetapi selama proses pelaksanaannya masih dibantu oleh karyawan.</p>	<p>W5/01c/E</p>	<p>Perilaku <i>Personal Hygiene</i> anak</p> <p>Perilaku <i>Personal Hygiene</i> anak</p>
<p>W5/02/E</p>	<p>Apakah dari sekolah sudah diatur seperti itu?</p> <p>Karyawan datang ke sekolah jam berapa Bu?</p>	<p>Iya mbak, itu biasanya ada rapat karyawan sendiri. Kan dari kepala sekolah kita sudah ditugaskan masing-masing, tapi yang saling membantu.</p> <p>Karyawan datang kesini kan jam 06.15, kalau datang saya langsung buka buka jendela,</p>	<p>Tugas yang dilakukan karyawan selama di sekolah merupakan program yang telah diatur oleh sekolah melalui rapat.</p> <p>Karyawan tiba di sekolah pukul 06.15 WIB, setelah itu karyawan langsung</p>	<p>W5/02a/E</p> <p>W5/02b/E</p>	<p><i>Positif reinforcement</i></p> <p>Fasilitas</p>

		pintu, langsung bersih-bersih.	membersihkan lingkungan sekolah.		
W5/03/E	Cara apa yang ibu lakukan untuk membantu anak-anak agar mereka tetap mau melakukan atau menjaga kebersihan dirinya?	Ya terus mengingatkan mbak.	Cara yang digunakan karyawan dalam membantu anak agar tetap mau melakukan atau menjaga kebersihan diri adalah dengan konsisten mengingatkan anak.	W5/03a/E	<i>Positif reinforcement</i>
W5/04/E	Bagaimana respon ibu apabila dihadapkan dengan anak yang tidak mau atau susah untuk melakukan kegiatan kebersihan diri? Misalkan anak setelah bermain tidak mau cuci tangan.	Ya kita panggil bu gurunya “Bu Mega itu minta tolong belum cuci tangan”.	Respon karyawan apabila dihadapkan dengan anak yang tidak mau atau susah melakukan kegiatan kebersihan diri adalah langsung menyerahkannya kepada guru.	W5/04a/E	<i>Positif reinforcement</i>

## CATATAN WAWANCARA

Nama/Inisial : Lila Mangun Wijaya/(L)  
 Jabatan : Karyawan  
 Tanggal : Kamis, 2 Juni 2022  
 Pukul : 11.15-11.30 WIB  
 Tempat : Aula  
 Kode/Keterangan : W6/01/L (Wawancara 6/Pertanyaan 1/Lila)

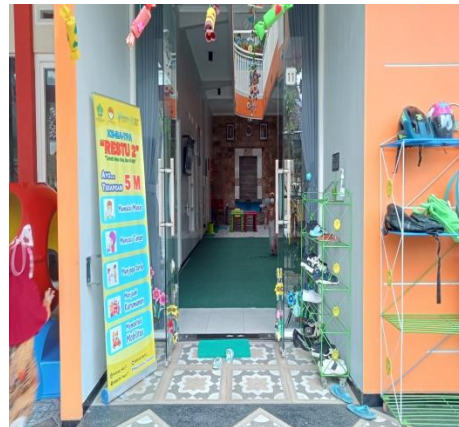
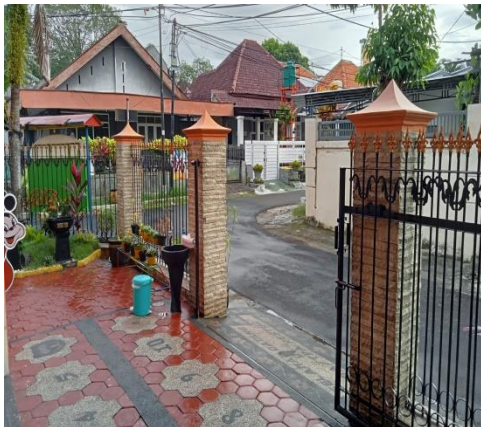
KODE	PERTANYAAN	JAWABAN	PEMADATAN DATA	KODING	KATEGORI
W6/01/E	Bagaimana peran karyawan dalam membantu kegiatan Kebersihan Diri anak Kelompok Bermain di lingkungan sekolah?	Jadi karyawan ditugaskan membersihkan lingkungan sekolah, menyiapkan sabun cuci tangan, tissue, tempat sampah di dekat wastafle, mendampingi anak misalkan ketika cuci tangan di depan, mau BAK atau BAB. Ya kayak gitu-gitu mbak tugas dari sekolah.	Peran karyawan dalam membantu anak melakukan kegiatan Kebersihan Diri di lingkungan sekolah adalah bertanggung jawab membersihkan lingkungan sekolah, memfasilitasi kegiatan cuci tangan seperti sabun, tisu dan tempat sampah dan membantu anak ketika BAK atau BAB.	W6/01a/E	<i>Positif reinforcement dan fasilitas</i>

W6/02/E	Bagaimana hasil dari adaptasi perilaku <i>Personal Hygiene</i> pada anak Kelompok Bermain hingga sekarang?	Kalau anak KB yang baru-baru ya masih belum mengerti, tapi kalau sekarang sudah. Kalau di Restu sudah bisa disiplin. Karena anak diajarai terus dibiasakan, kayak gitu	Hasil dari adaptasi perilaku <i>Personal Hygiene</i> pada anak Kelompok Bermain hingga sekarang ini adalah anak sudah mampu dan disiplin dalam melakukan kegiatan Kebersihan Diri di sekolah. Hal tersebut merupakan dampak dari pembiasaan melalui kegiatan-kegiatan yang guru ajarkan dan rutin dilakukan di sekolah.	W6/02a/E	Perilaku <i>Personal Hygiene</i> anak
W6/03/E	Kapan saja anak melakukan kegiatan cuci tangan  Bagaimana program sekolah terkait kegiatan kebersihan genetalia?	Kalau setelah bermain, datang ke sekolah, terus pas waktu selesai bermain, terus pas mau makan.  Kalau itu masih kita bantu, tetap diawasi.	Anak melakukan kegiatan cuci tangan pada saat setelah bermain, sebelum masuk kelas atau ketika baru datang ke sekolah dan akan makan.  Program sekolah dalam memfasilitasi anak melakukan kebersihan genetalia di sekolah adalah berupa bantuan serta	W6/03a/E  W6/03b/E	Perilaku <i>Personal Hygiene</i> anak  <i>Positif reinforcement</i>

			pengawasan yang dilakukan oleh karyawan.		
W6/04/E	Bagaimana respon guru jika mengetahui ada anak yang belum mampu atau tidak mau melakukan kegiatan Kebersihan Diri?	Biasanya mengingatkan, misalnya “Oh tadi belum cuci tangan ya, cuci tangan dulu”, kalau enggak ya pakai <i>handsanitizer</i> .	Respon guru jika mengetahui ada anak yang belum mampu atau tidak mau melakukan kegiatan Kebersihan Diri adalah dengan mengingatkan anak kemudian mengarahkan anak untuk melakukan.	W6/04a/E	<i>Positif reinforcement</i>
W6/05/E	Apa yang guru lakukan agar anak tetap senantiasa melakukan atau menjaga Kebersihan Diri?	Tetap sih mbak, kita selalu mengingatkan karena kadang kan anak juga masih lupa. Tidak pernah membiarkan, apalagi masih Kelompok Bermain.	Yang guru lakukan agar anak konsisten melakukan atau menjaga Kebersihan Diri adalah dengan selalu mengingatkan.	W6/05a/E	<i>Positif reinforcement</i>



*Gambar 4. 10 Lingkungan sekolah yang menjadi tempat penelitian*



*Lampiran 8 Dokumentasi Proses Pengambilan Data*





## BIODATA MAHASISWA

### A. Data Pribadi

Nama : Nafista Kurnia Putri  
NIM : 18160028  
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 25 Maret 2000  
Fak./Jur./Prog. Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) /  
Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Tahun Masuk : 2018  
Alamat : RT. 30 RW. 06 Dusun Tawang Desa Sukowilangun  
Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang  
No. Tlp Rumah/HP : 085707077174  
Alamat email : [18160028@student.uin-malang.ac.id](mailto:18160028@student.uin-malang.ac.id)

### B. Riwayat Pendidikan

1. RA Islamiyah Kalipare (2005-2007)
2. MI Islamiyah Kalipare (2007-2012)
3. MTs Bahrul Huda Kalipare (2012-2015)
4. SMAI Al-Ma'arif Singosari (2015-2018)
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2018-2022)